

e-ISSN :3030-8836  
p-ISSN :3030-8844



# Sevaka

Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat

VOLUME 3 NO. 1 FEBRUARI 2025



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia**

Alamat: Jl. Adam Malik No. 79 A, Kel. Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara  
Telp/WhatsApp: 0823-6353-6109 Telp/WhatsApp: 0821-8333-5580 Email: [info@stikescolumbiaasia.ac.id](mailto:info@stikescolumbiaasia.ac.id)

## SEVAKA

### HASIL KEGIATAN LAYANAN MASYARAKAT

#### VOLUME 3 NO. 1 FEBRUARI 2025

#### FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL

**Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** dengan e-ISSN : [3030-8836](https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Sevaka), p-ISSN : [3030-8844](https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Sevaka) adalah jurnal yang ditujukan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh STIKES Columbia Asia Medan. Jurnal ini adalah **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** yang bersifat peer-review dan terbuka. Bidang kajian dalam jurnal ini termasuk riset Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat. **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** menerima artikel dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan diterbitkan 4 kali setahun : **Februari, Mei, Agustus dan November**.

Artikel-artikel yang dipublikasikan di Pusat Publikasi **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada. Pusat Publikasi Hasil Penelitian menerima manuskrip atau artikel dalam bidang keilmuan riset Ilmu Kesehatan Umum, dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra Bebestari (*peer-reviewers*). Pusat Publikasi Publikasi **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra Bebestari.

#### INFORMASI INDEKSASI JURNAL

**Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** dengan e-ISSN : 3030-8836, p-ISSN : 3030-8844 <https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Sevaka> adalah *peer-reviewed journal* yang rencana terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: *Google Scholar; Garuda Rujukan Digital (GARUDA), Directory of Open Access Journal (DOAJ)*.



**GARUDA**  
GARBA RUJUKAN DIGITAL

**I<sup>WORLD</sup>  
of  
JOURNALS**



**Dimensions**

**ORCID**  
Connecting research and researchers



**Crossref** **doi**

**SEVAKA**  
**HASIL KEGIATAN LAYANAN MASYARAKAT**  
**VOLUME 3 NO. 1 FEBRUARI 2025**

**PENANGGUNG JAWAB**

Balqis Nurmauli Damanik, SKM., MKM Kepala LPPM STIKes Columbia Asia

**TIM EDITOR**

Ainnur Rahmanti, M.Kep. Stikes Kesdam IV/Diponegoro Semarang, Indonesia

Dwi Mulianda, M.Kep. Stikes Kesdam IV/Diponegoro Semarang, Indonesia

Diana Dayaningsih, M.Kep. Stikes Kesdam IV/Diponegoro Semarang, Indonesia

Ns. Mohammad Fatkhul Mubin, M.Kep., Sp.Kep.J Fakultas Ilmu keperawatan dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Suhartini Ismail, Skp., MNS., Ph.D ; Program studi Keperawatan, Universitas Diponegoro,

Semarang, Indonesia

Dr. Untung Sujianto., S.Kp., M.Kep. ; Program studi Keperawatan, Universitas Diponegoro,

Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Dr. Rr.Sri Endang Pudjiastuti, SKM., MNS , Program Studi keperawatan Terapan, Poltekkes

Kemenkes Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

**REVIEWER**

Yulia Susanti, M.Kep., Sp.Kep.Kom Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia

Triana Arisdiani, M.Kep., Sp.Kep.MB Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Indonesia

Ratna Muliawati,S.KM., M.Kes (Epid) Program Studi kesehatan masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Kendal, Indonesia

Ns. Eka Malfasari, M.Kep., Sp.Kep. J Program Studi profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Payung Negeri, Riau, Indonesia

Novi Indrayati, M.Kep Program Studi profesi Ilmu Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Kendal, Indonesia

**Diterbitkan Oleh:**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Columbia Asia Medan**

**Jl. Sei Batang Hari No.58, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal,**

**Kota Medan, Sumatera Utara 20112**

**SEVAKA**  
**HASIL KEGIATAN LAYANAN MASYARAKAT**  
**VOLUME 3 NO. 1 FEBRUARI 2025**

**KATA PENGANTAR**

**Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** dengan e-ISSN : [3030-8836](https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Sevaka), p-ISSN : [3030-8844](https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Sevaka) adalah jurnal yang ditujukan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh STIKES Columbia Asia Medan. Jurnal ini adalah **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** yang bersifat peer-review dan terbuka. Bidang kajian dalam jurnal ini termasuk riset Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat. **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** menerima artikel dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan diterbitkan 4 kali setahun : **Februari, Mei, Agustus dan November**.

Pusat Publikasi Hasil **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses peer review double-blind. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua reviewer berdasarkan pengalaman historis mereka dalam mereview naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka. Pusat Publikasi **Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat** telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel penelitian (research article), artikel telaah/studi literatur (review article/literature review), laporan kasus (case report) dan artikel konsep atau kebijakan (concept/policy article), di semua bidang keilmuan rumpun Ilmu Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan direview oleh tim reviewer yang berasal dari internal maupun eksternal.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra bestari bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

**SEVAKA**  
**HASIL KEGIATAN LAYANAN MASYARAKAT**  
**VOLUME 3 NO. 1 FEBRUARI 2025**

**DAFTAR ISI**

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
<b>Pengabdian Sosialisasi SADARI pada Remaja Putri Upaya Pencegahan Kanker Payudara</b>	<b>Hal 01-06</b>
Lilieek Pratiwi, Endah Dian Marlina, Nur Fitri Ayu Pertiwi, Mudy Oktiningrum, Harnanik Nawangsari	
<b>Evacuation Training of Teacher and Student Actions in Disaster Risk Management at Abdul Qadir Paud</b>	<b>Hal 07-14</b>
Surya Utama, Balqis Nurmauli Damanik, Hely Hely, Syahferi Anwar, Annisatun Munawarah	
<b>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Cerdas Bergaul dalam Mengenal Batasan dan Resiko Seks Bebas di SMA Negeri 1 Sunggal</b>	<b>Hal 15-22</b>
Huwaina Af'idah, Nisrina Nisrina, Alfikri Syahtuah Siregar, Aura Naysilla Abelia Putri, Izmi Raditya Putri	
<b>Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Dengan Metode Small Group Discussion Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire</b>	<b>Hal 23-29</b>
Syarifah Adriana, Purnama Ramadhani, Enjelika K Demetouw	
<b>Gerakan Sd Negeri Bone Hidup Sehat Bebas Diare Di Desa Bone Kecamatan Nekamese Tahun 2024</b>	<b>Hal 30-37</b>
Novian A Yudhaswara, Agnes Rantesalu, Ni Ketut Yulianasari, Aldiana Astuti, Marni Tangkelangi	
<b>Edukasi Suplemen Kesehatan Pada Siswa Anggota Pramuka Ambalan Soekarno – Fatmawati Sma N 2 Mranggen Demak</b>	<b>Hal 38-45</b>
Chilmia Nurul Fatiha, Rina Wijayanti, Noveri Aisyaroh	
<b>Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar di SDN 060831 Kota Medan</b>	<b>Hal 46-50</b>
Annisa Febriana Siregar, Tifani Hadi Tri Wahyuni, Nucholisah Fitra Annisatun Munawaroh, Siska Tri D Lase	

- Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi melalui Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang (GEMILANG)** Hal 51-60  
Aini Syarah Ramadhani, Shalwa Fitra Ramadhina, Vivianita Anggun Lestari  
Nenih Nurhasanah, Fitriani Sri Rahayu, Nabila Asyifa, Syalsabila Pulungan  
Syifa Aulia Puspita, Ultanika Indraswarni Anwar, Muhammad Fathan Mubina Tsaubudin  
Ninda Salma Nurfitri, Raysha Chaidar, Neni Neni
- Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait MP ASI Kaya Protein Hewani di Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena** Hal 61-68  
Afiska Prima Dewi, Ritma Dewanti, Syamsopyan Syamsopyan,  
Suherman Suherman, Hernianti Hernianti
- Pendampingan Penggunaan Aplikasi Cinta Qur'an Pada Program Ngaji Gaul Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) DI TPQ As-Syifa Dusun Kemloko, Desa Bumiayu, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung** Hal 69-82  
Alifa Noor Azzah, Wafa Nur Nadila, Wafiq Azizah, Dwi Riski Suandi  
Laili Ermawati, Syahrul Ardiansyah, Madarina Rosyqoh, Lutfiah Al Kharimah  
Novan Syahrurromadhon, Rahmatia Hirda Al Husna, Iyan Almas Albantani,  
Indra Cahyo Maulana, Muhammad Ibnu Nabil, Ahmad Robihan
- Peningkatan Sumber Daya Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Tanjung Morawa Melalui Penerapan Soft Skill** Hal 83-92  
Rismaja Putra, Surya Sevi Wijayanna, Zainal, Fauzan Azim
- Training Upaya Berhenti Merokok Guru Pembina Unit Kesehatan Sekolah Tingkat SLTP di Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2024** Hal 93-106  
Siti Nur Ramdaniati, Lambang Satria Himawan, E.Egriana Handayani,  
Erma Noor Wahyuningsih, Heny Sasmita, Ucu Wandu Somantri
- Perancangan Daycare “ Aisyah Ralin ” Dalam Membangun Lingkungan Belajar Sejak Dini Yang Islami Dan Menyenangkan Di Mojotengah Dusun Condong** Hal 107-120  
Ahmad Adhib, Ahmad Robihan, Firda Fajria Nur Azilla, Sinta Nadiatun Khalifah  
Fina Sofiatun Nabila, Muhammad Hasyim Abdurrohman, Naela Hasna  
Devina Kumaladewi, Lutfiah Karimah, Mentari Dewi Fortuna, Nanda Sara Asifa,  
Rahmat Hidayatullah, Ahmad Khamami, Dimas Setiawan
- Edukasi GERKASA-LASAKIT (Gerakan Lansia Sehat Sadar Penyakit)** Hal 121-129  
Nur Indah Nasution, Nadya Fitriani
- Edukasi Tentang Pemanfaatan Internet dan Teknologi Internet Of Things (IoT) di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara** Hal 130-136  
Riszki Fadillah, Intan Nur Fitriyani
- Penyuluhan Stunting di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Rantau Utara** Hal 137-142  
Rani Darma Sakti Tanjung, Halimah Tusyadiah Harahap, Rika Handayani,  
Junaidi Junaidi

- |   |                    |
|---|--------------------|
| <b>Hubungan Kualitas Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSUD Mitra Sehati Medan Tahun 2024</b><br>Ratih Widya Wati Gultom, Rian Fedriko Ginting  | <b>Hal 143-155</b> |
| <b>Penyuluhan Program Gerakan Lansia Sehat Sadar Penyakit</b><br>Jismer Panjaitan, Chainny Rhamawan   | <b>Hal 156-163</b> |
| <b>Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Pencegahan HIV/AIDS Melalui Metode Pendidikan Sebaya Bagi Remaja Perempuan Di Medan Johor</b><br>Humaida Hanim, Khairunnisa Situmorang, Citra Oktavia Nainggolan<br>Nur Ainun Boru Sitepu | <b>Hal 164-171</b> |
| <b>Konseling Gizi Ibu Hamil Anemia Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Maternal Di Praktek Bidan Mandiri</b><br>Diana Putri   | <b>Hal 172-180</b> |
| <b>Edukasi Pasien Dan Keluarga Terkait Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Mitra Sehati Tahun 2024</b><br>Diah Karlina   | <b>Hal 181-185</b> |

## Pengabdian Sosialisasi SADARI pada Remaja Putri Upaya Pencegahan Kanker Payudara

*(Socialization of SADARI for Young Women as an Effort to Prevent Breast Cancer)*

Liliek Pratiwi<sup>1\*</sup>, Endah Dian Marlina<sup>2</sup>, Nur Fitri Ayu Pertiwi<sup>3</sup>, Mudy Oktiningrum<sup>4</sup>, Harnanik Nawangsari<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

<sup>2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Indonesia

<sup>4</sup> Stikes Telogorejo, Indonesia

<sup>5</sup> ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Email : [liliepratiwi@gmail.com](mailto:liliepratiwi@gmail.com)\*

---

### Article History:

Received: Oktober 16, 2024;

Revised: Oktober 29, 2024;

Accepted: November 30, 2024;

Online Available: Desember 04, 2024;

**Keywords:** SADARI, breast cancer, adolescent girls

**Abstract:** One of the most common types of cancer in Indonesia is breast cancer, which is the leading cause of death for women. The purpose of the SADARI socialization service is to increase the awareness of adolescent girls about the importance of early detection through the Self Breast Check method (SADARI), this SADARI socialization service also aims to increase the understanding of adolescent girls about the importance of maintaining breast health from an early age. The method used to increase understanding, this activity uses lectures and interactive discussion as well as simulations using leaflets, which were attended by 50 young women participating in the event. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge and their ability to perform SADARI correctly. They also point out that the importance of early detection has increased. In conclusion, this socialization helps adolescent girls understand and realize SADARI to be more proactive in preventing breast cancer.

---

### Abstrak

Salah satu jenis kanker paling umum di Indonesia adalah kanker payudara, yang merupakan penyebab utama kematian wanita. Tujuan pengabdian sosialisasi SADARI adalah untuk meningkatkan kesadaran remaja putri tentang pentingnya deteksi dini melalui metode Periksa Payudara Sendiri (SADARI), sosialisasi pengabdian SADARI ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang pentingnya menjaga kesehatan payudara sejak usia dini. Metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman, kegiatan ini menggunakan ceramah dan diskusi interaktif serta simulasi dengan menggunakan leaflet, yang diikuti oleh 50 remaja putri mengikuti acara tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta dan kemampuan mereka untuk melakukan SADARI dengan benar. Mereka juga menunjukkan bahwa pentingnya deteksi dini telah meningkat. Kesimpulannya, sosialisasi ini membantu remaja putri memahami dan menyadari SADARI untuk lebih proaktif mencegah kanker payudara.

**Kata kunci:** SADARI, kanker payudara, remaja putri

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular yang cenderung meningkat setiap tahun adalah kanker payudara, sehingga dapat dikatakan bahwa beban yang harus ditanggung dunia akhirat penyakit tersebut semakin meningkat. Salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia saat ini

adalah kanker payudara (KPD) (Widayati, A. et al 2023). Kanker payudara adalah sekelompok sel yang tidak normal yang tumbuh berlipat ganda di payudara disebut kanker payudara. Pada akhirnya, sel-sel ini yang akan menjadi benjol. Meskipun umumnya terjadi pada wanita, pria juga dapat menderita penyakit ini. Sampai saat ini, penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Namun, diyakini bahwa berbagai faktor berperan dalam penyakit ini adalah multifactorial. Berdasarkan Registrasi Berbasis Pathologi di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relative sebesar 18,6%. Data global tahun 2020 menunjukkan bahwa diperkirakan terdapat 65.858 dari total 396.914 kasus baru kanker payudara setiap tahunnya. Menjadikannya kanker dengan insiden tertinggi kedua dikalangan perempuan setelah kanker servik. Lebih dari 80% kasus di Indonesia berada pada tahap yang lebih parah, yang membuat pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu, pemahaman tentang upaya pencegahan, yang merupakan tahap awal pencegahan kanker payudara, sangat penting sebelum kanker payudara masuk ke tahap akhir, yang merupakan metode pengobatan yang lebih sulit, yang mencakup pengangkatan payudara.

Hingga saat ini, metode yang cukup efektif untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap dini adalah periksa payudara sendiri atau SADARI. SADARI mudah dilakukan dan dapat diterapkan kepada semua usia, baik remaja maupun wanita dewasa. Dengan melakukannya dengan benar dan secara teratur, sebanyak 80% kanker payudara dapat dicegah. Meskipun gerakan SADARI mudah dilakukan, masih sedikit wanita yang tertarik untuk melakukannya. Padahal hal tersebut sangat penting untuk dilakukan oleh sendiri karena kita lebih tahu atau mengenal diri kita sendiri, kita akan mengetahui perubahan sejak awal.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan pada pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta secara efektif dan menyeluruh. Metode yang digunakan untuk menggabungkan presentasi informatif dengan percakapan interaktif dalam hal SADARI. Selain memberikan landasan teori yang kuat dan memberikan informasi penting tentang topik yang dibahas, ceramah dan diskusi interaktif akan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam acara tersebut. Sesi diskusi ini diharapkan memungkinkan peserta untuk bertanya, berbagi pendapat, dan berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kerja sama. Dengan menggabungkan metode, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide melalui pertukaran ide dan pengalaman yang terjadi selama kegiatan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah kegiatan pengabdian SADARI peserta mengajukan beberapa pertanyaan, seperti bagaimana untuk mengetahui ada benjolan atau tidak pada payudara, cara melakukan SADARI, atau bagaimana cara untuk mencegah kanker payudara. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran pesertang pentingnya deteksi dini melalui metode Periksa Payudara Sendiri.

Pengabdian ini mendorong mahasiswi untuk melakukan Periksa Payudara Sendiri, yang dapat membantu mereka memberikan pemahaman yang baik tentang bahaya kanker payudara dan pencegahan kanker payudara sejak dini.

Dari penelitian yang dilakukan Widayati, A et al 2023, gaya hidup modern remaja meningkatkan risiko kanker payudara. Dengan screening atau deteksi dini, kanker payudara dapat dicegah (Hasni & sova evie 2023). Selain itu, kemenkes juga mendorong orang untuk melakukan skrining kanker payudara, yaitu pemeriksaan untuk menemukan kelainan yang dapat menyebabkan kanker payudara. Dilakukan dengan beberapa cara, seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS), dan mamografi skrining (Kemenkes 2024).

Sebanyak 50 responden terdiri dari wanita usia produktif, mengikuti pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta telah meningkat secara signifikan dalam menerapkan SADARI dengan benar. Sebelum pelatihan, sebagian besar responden memahami pentingnya deteksi dini. Namun, hanya sedikit yang dapat melakukan pemeriksaan sadari dengan benar. Setelah pelatihan, peserta telah meningkatkan pemahaman mereka tentang langkah-langkah SADARI dan kemampuan mereka untuk melakukan untuk melakukan pemeriksaan tersebut dengan benar. Data ini diperoleh melalui evaluasi post-test, yang menunjukkan skor yang cukup tinggi dibandingkan dengan pre-test sebelum pelatihan.

Pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya melakukan deteksi dini untuk mencegah dan menangkal kanker payudara. Secara keseluruhan, temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa, pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dapat ditingkatkan melalui pelatihan kanker payudara dengan metode SADARI. Untuk meningkatkan angka deteksi dini kanker payudara di masyarakat, diharapkan program pelatihan seperti ini terus dikembangkan dan diperluas.



Harapan penulis adalah bahwa kegiatan sosial ini akan berlanjut untuk meningkatkan kepedulian terkait Periksa Payudara Sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara yang teratur dapat mengetahui ada kelainan yang terjadi atau tidak, dan dapat mencegah terjadinya payudara. Kegiatan penyuluhan juga dapat bersama kita lakukan dengan tenaga kesehatan, para kader dan masyarakat yang luar biasa pentingnya.

#### **4. KESIMPULAN**

Salah satu penyakit tidak menular yang cenderung meningkat setiap tahun adalah kanker payudara, sehingga dapat dikatakan bahwa beban yang harus ditanggung dunia akhirat penyakit tersebut semakin meningkat. Salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia saat ini adalah kanker payudara (KPD). Hingga saat ini, metode yang cukup efektif untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap dini adalah pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. SADARI mudah dilakukan dan dapat diterapkan kepada semua usia, baik remaja maupun wanita dewasa. Dengan melakukannya dengan benar dan secara teratur, sebanyak 80% kanker payudara dapat dicegah. Gaya hidup modern remaja meningkatkan risiko kanker payudara.

Menurut Adyani, Realita, Maulidina (2022) menyatakan, berdasarkan sepuluh artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan dan sikap yang positif akan melakukan SADARI dengan baik dan benar saat melakukan skrining kanker

payudara. Faktor dan intervensi yang dialami oleh pelaku SADARI biasanya disebabkan oleh usia, pekerjaan, dan kegiatan sehari-hari mereka. Pengetahuan lebih dalam tentang kanker payudara dan lingkungan yang mendukung adalah faktor dan intervensi yang paling berpengaruh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan perspektif tentang kanker payudara telah berubah sebelum dan sesudah penerapan SADARI sebagai upaya untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap awal perkembangan.

Dari publikasi Azhar dkk (2022) menyatakan Hasil pretest menunjukkan bahwa 80% remaja di LKP Rina tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan SADARI. Hasil kuesioner posttest ini dibandingkan dengan jawaban pretest yang diberikan sebelum promosi kesehatan. Hasil pengukuran posttest menunjukkan bahwa remaja lebih tahu tentang pemeriksaan SADARI daripada sebelum penyuluhan; seratus persen remaja tahu tentang pemeriksaan SADARI. Dengan demikian, pemeriksaan SADARI dapat membantu mencegah kanker payudara pada remaja.

Dengan screening atau deteksi dini, kanker payudara dapat dicegah. Setelah pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya melakukan deteksi dini untuk mencegah dan menangkal kanker payudara. Secara keseluruhan, temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa, pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dapat ditingkatkan melalui pelatihan kanker payudara dengan metode SADARI. Kesimpulannya, sosialisasi ini membantu remaja putri memahami dan menyadari SADARI untuk lebih proaktif mencegah kanker payudara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, B., Enjelia, N., Zul'Irfan, M., Malfasari, E., Adelia, G., Puteri, V., & Saputra, C. (2022). Promosi Kesehatan Pemeriksaan SADARI untuk Mencegah Kanker Payudara pada Remaja. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 651-658. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1371>
- Ekawati, H., Wahyu R. G., and Rizky A. P. (2024). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 8, No. 5.
- Hasna and Sova E. (2023). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Teknik Sadari pada Siswi SMK Negeri 1 Tolitoli. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 4, Nomor 3.
- Husna, A., and Muhammad I. F. (2020). Implementation of SADARI in the Early Detection of Breast Cancer in Young Women High School of West Aceh Regency. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesia journal of Public Health)*, Vol 7, No 1.

- Kartika Adyani, Friska Realita, & Anisa Alya Maulidina. (2022). SADARI Sebagai Skrining Kanker Payudara : Literature Review: BSE as Breast Cancer Screening : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(10), 1219-1227. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i10.2638>
- Kemendes RI. (2024). Pencegahan Kanker Payudara. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. Kanker Payudara Paling Banyak Di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republic Indonesia.
- Legi, J., Winarsi M., Michelle K., and Shania M. (2024). Effectiveness of Health Education Breast Self Examination (BSE) on Knowledge of Breast Cancer Prevention. *Science Midwifery*, Vol 17, No. 1
- Sesrianty, V., and Endra A. (2023). Perilaku Cerdik dan Deteksi dini Pencegahan Kanker Payudara di Kecamatan Batang Kapas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Volume 1, No. 5.
- Widayati, A., Umi N., and Homsiatu R. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume. 1, No. 12.

---

## Evacuation Training of Teacher and Student Actions in Disaster Risk Management at Abdul Qadir Paud

Surya Utama<sup>1</sup>, Balqis Nurmauli Damanik<sup>2\*</sup>, Hely<sup>3</sup>, Syahferi Anwar<sup>4</sup>, Annisatun Munawarah<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Lecturer of Universitas Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2,3</sup> Lecturer of Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Indonesia

<sup>4</sup> Lecturer of Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

<sup>5</sup> Student of Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Indonesia

Address: Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Medan Baru District, Medan City, North Sumatra 20222

Author correspondence: [damanikbalqis85@gmail.com](mailto:damanikbalqis85@gmail.com)

---

### Article History:

Received: Desember 09, 2024;

Revised: Desember 23, 2024;

Accepted: Januari 07, 2025;

Online Available: Januari 09, 2025;

**Keywords:** Preparedness, Disaster Competence of Teachers, Early Childhood Education

**Abstract:** Teachers have a key role in ensuring the safety of students during disasters, however, to carry out this role effectively, they need a deep understanding of disaster inclusive risk reduction education. Early age students are the group most at risk in disasters. Inclusive disaster preparedness education training for teachers aims to increase teacher competence in designing inclusive learning programs related to disaster preparedness in schools. Through participatory methods with an andragogy approach, teachers are trained to develop individual learning programs and develop learning tools that are responsive to students' needs. The training also includes the preparation of inclusive earthquake simulation scenarios, where participants learn to design safe and accessible evacuation routes and respond to various types of student needs. The results of this activity show a significant increase in teachers' understanding and skills regarding inclusive disaster preparedness, as evidenced by the learning tool products produced during the training. The importance of continuous training and collaboration with various stakeholders to strengthen disaster preparedness in schools

---

## 1. INTRODUCTION

A disaster is the impact of an event that cannot be managed by local resources. The process begins with the existence of a hazard that transforms into an event. This event can have a direct impact on humans and the environment (Perdana, 2016). The number of victims injured due to the disaster caused them to experience physical and mental disabilities. On the other hand, in a disaster situation, vulnerable groups become groups that are more severely affected due to their deficiencies and weaknesses, such as babies, toddlers, and children; pregnancy/breastfeeding mothers; people with disabilities; and the elderly (Social, 2012).

In relation to education and public awareness of disaster risk reduction, over the past few years, several institutions and organizations such as government agencies, NGOs, and educational institutions at the national and regional levels have made various efforts in disaster education, including including including disaster materials in local content,

teacher training, campaigns, and advocacy. However, these activities have not been well-coordinated and integrated into a framework that can be mutually agreed upon (Wijaya & Isni, 2017).

The government, regional, national, and international institutions, and Non-Governmental Organizations (NGOs) pay attention to educating the community to be more aware of disasters and to be prepared when disasters occur. Because children are one of the groups vulnerable to disasters, the government is making efforts to introduce school-based disaster education by including disaster risk reduction in the school curriculum. The introduction of curriculum-based disaster education is expected to make schools more aware of natural disasters.

Schools play an important role in building disaster awareness in communities; thus, efforts have been made to build schools that are ready to face natural disasters. Schools have several functions in disaster risk reduction, including facilitating cooperation with the surrounding environment, improving community skills, providing refugee shelters when disasters occur, and providing examples of earthquake-resistant school buildings to the community. In relation to general awareness, schools can act as intermediaries in the community, who are responsible for disseminating disaster information to students' families and community members (Adiyoso, 2013).

## **2. METHOD**

The training method used in the community service program was an active participatory workshop method. This method is designed to improve teachers' understanding and skills in developing inclusive learning tools related to disaster preparedness and to design and implement earthquake simulation scenarios that consider the special needs of students. The approach used is andragogy (adult learning) with interactive lecture techniques, study groups, information searches, and simulations to ensure that participants not only understand the theory, but are also able to apply new skills in real situations.

The training was conducted at a partner school, PAUD Abdul Qadir, with ten teachers as participants. The training, which was designed with a focus on inclusive disaster preparedness, provided an opportunity for teachers to develop learning tools that are appropriate to children's needs while also building realistic disaster scenarios that can be applied in their respective schools. The details of the training activities and times (Table 1).

**Table 1:** Teacher Training Activity Details

No	Type of activity	Time
1	Socialization	2 JP
2	The concept of inclusive disaster preparedness	6 JP
3	Preparation of disaster preparedness learning tools inclusive	3 JP
4	Earthquake disaster simulation scenario preparation workshop	4 JP
5	Reflection and follow-up plan	2 JP

This comprehensive training is useful for improving teachers' understanding and skills in inclusive disaster preparedness learning. The training also required participants to practice making and developing products as a result of their understanding of the training materials. These products include learning devices (Syllabus, RPP, Materials, Media) and learning evaluation devices in preparedness education for students. The learning device products or evaluation devices are made by teachers at home or at school with adequate time allocation, and the results are presented and reviewed in the next training meeting schedule. In implementing the program, partners will provide their main participation as participants in each training. Partners apply knowledge from inclusive disaster preparedness training. Partners will also implement the development results from the training, and the results will be recorded for use as evaluation material. Program implementation was evaluated after the training was completed. At this stage, the progress of teacher and student knowledge and skills that have been mastered are discussed.

Evaluation of the implementation of the inclusive disaster preparedness program for teachers and students in the school environment was carried out by collecting feedback through surveys and discussions, as well as observing practices in the field to assess the implementation of the training. It is important to test competencies through emergency simulations, analyze the impact of training on improving preparedness, and conduct continuous monitoring and evaluation. This ensures that the program is not only effective when implemented but also provides a basis for ongoing training by updating and adapting training materials to remain relevant and effective in increasing school capacity in dealing with disasters, while ensuring that all school members, including those and, are involved and protected.

### 3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Through the active-participatory workshop method with the andragogy approach, community service activities aim to improve teachers' capacity in knowledge about inclusive disaster preparedness, design inclusive disaster preparedness learning tools, and prepare earthquake disaster simulation scenarios that ensure every student is safe in disaster situations. The following is a description of the results and discussion of the training program at the PAUD Abdul Qadir.

#### **Improving Teacher Knowledge in Inclusive Disaster Management**

The results showed a significant increase in teachers' knowledge and understanding of inclusive disaster preparedness. Data obtained through the pre-test and post-test showed that the average score of teachers' knowledge increased from 68.3 (before training) to 92.6 (after training), with an increase of 24.3%. In addition, 85% of participants achieved an increase in scores above 25%. This shows that this training is effective in enriching teachers' knowledge of the concept of inclusive disaster education (Figure 1).



**Figure 1.** Documentation of Disaster Preparedness Concept Training

This improvement can be attributed to the interactive and participatory-based training approaches (Sukaris et al., 2024). Previously, limited knowledge about the concept of inclusivity in disaster preparedness was expanded through group discussions, case studies, and practical simulations. This improvement is also in line with literature showing that practice-based training and critical reflection are more effective in changing perceptions and improving teacher competencies in special education contexts (Ismail & Khikmah, 2024; Fitria et al., 2019; Mallo et al., 2023).

A comprehensive and inclusive approach, teachers in Schools can significantly improve teachers' knowledge, skills, and preparedness in facing disasters. However, increasing teacher capacity must be followed by improving infrastructure and adequate support to ensure that all inclusive plans and procedures can be implemented effectively

(Ali et al., 2023; Rofiah et al., 2024; Suleman, 2024). These findings provide a strong basis for the development of further training programs and policy improvements to support inclusive disaster preparedness in special education settings.

### **Preparation of Disaster Preparedness Education Learning Tools**

Participants successfully designed an Individual Learning Program (IEP) that was tailored to the specific needs of each child in the context of disaster education. The IEP successfully integrated learning objectives tailored to the students' ability levels, learning styles, and specific needs. The IEP included activities that focused on developing basic life skills, such as recognizing signs of disaster, evacuation procedures, and using emergency aids.

These results indicate that the training has been effective in equipping teachers with the skills to develop IEPs relevant and responsive to children's needs. The IEPs demonstrate a deep understanding of the importance of an individualized approach to disaster education, ensuring that each student receives learning tailored to their abilities and needs. This also confirms that IEPs can be a critical tool in ensuring the inclusivity of disaster education, allowing students to learn and practice independently and with minimal assistance during emergencies.

Training participants produced learning media specifically designed to accommodate children in disaster education. The resulting learning media products can help students understand disaster materials. This media includes a simple video tutorial on disasters for PAUD students and uses the song "Siaga Hadapi Bencana Gempa Bumi."

The creation of inclusive learning media shows that teachers are not only able to identify students' needs but also develop appropriate tools to meet those needs. The resulting learning media can reduce the obstacles that students may face in understanding disaster materials while increasing their involvement in learning (Santi et al., 2024). The use of diverse media also shows the importance of providing various formats of materials that can be accessed by all students (Johan et al., 2022).

### **Developing Realistic and Inclusive Disaster Scenarios**

The Inclusive Earthquake Disaster Simulation Scenario Development Workshop developed a realistic earthquake disaster scenario in accordance with the specific conditions of the school. The scenario was developed considering the age of the students at PAUD Abdul Qadir. This scenario includes the designation of safe and accessible evacuation routes as well as determining a gathering point that can be

accessed by all students.

Inclusive disaster simulation scenario development showed that this training was able to increase participants' understanding of the importance of comprehensive and specific planning for conditions in their schools. The active participation of teachers in this workshop enabled them to identify potential risks and obstacles in disaster scenarios that may not have been considered previously (Idrus et al., 2022). This emphasizes the importance of involving teachers in the planning process so that evacuation plans can be implemented effectively.

#### **4. CONCLUSION AND SUGGESTIONS**

Inclusive disaster preparedness training for teachers at Abdul Qadir PAUD can strengthen their understanding and skills related to inclusive disaster preparedness in schools. Through a series of activities involving socialization, discussion of basic concepts, preparation of learning tools, and simulation of earthquake disaster scenarios, teachers are able to design learning programs that are responsive to the needs of PAUD students. The results of the workshop showed that participants not only understood the importance of inclusivity in disaster education but were also able to translate this concept into individual learning designs and interesting learning media.

It is recommended that ongoing training be held periodically to deepen teachers' understanding and skills in dealing with various types of disasters, with training that includes more complex simulations, such as floods or fires. In addition, it is important to strengthen school infrastructure to be more friendly to students with special needs by improving evacuation routes, adding ramps, and providing more complete evacuation aids. Thus, it is hoped that disaster preparedness in schools can be continuously improved, thereby creating a safe and inclusive learning environment for all students.

#### **REFERENCES**

- Abozeed, B. E., Toama, Z. T., Mohamed, A. A., Farouk, A., & Ibrahim, A. E. (2019). Effect of implementing a training program on the performance of primary school teachers regarding disaster management in Malikeyeh, Syria. *International Journal of Innovative Research in Medical Science*, 4(3), 221–228.
- Ali, F. A., Wardhani, P. I., & Hidayatullah, R. A. (2023). Disaster education within the framework of SDGs and its impact on the world economy: Study of the Cianjur earthquake event in November 2022. *Edunomika Scientific Journal*, 8(1), 1–12.
- Bourke, J. A., Hay-Smith, E. J. C., Snell, D. L., & Schluter, P. J. (2017). Community inclusion

of wheelchair users during the long-term recovery phase following the 2010/2011 Canterbury earthquakes. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 23, 169–177. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2017.05.004>

- Edmonds, C. O. (2017). Designing emergency preparedness resources for children with autism. *International Journal of Disability, Development, and Education*, 64(4), 404–419. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2016.1264577>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Efforts to improve teacher competence through classroom action research training. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–15.
- Idrus, S., Hidayati, F., & Danar, O. R. (2022). Role of participatory planning in community-based volcanic disaster preparedness. *Scientific Journal of Public Administration*, 8(3), 313–323.
- Ismail, A., & Khikmah, N. (2024). Training the thinking learning approach as a solution to implement distance learning for MI Al Amin teachers. *AKM: Action to the Community*, 4(2), 643–656.
- Jang, J.-H., & Ha, K.-M. (2021). Inclusion of children with disabilities in disaster management. *Children*, 8(7), 581. <https://doi.org/10.3390/children8070581>
- Jiwanji, A., Paci-Green, R., & McFarlane, K. (2020). Comprehensive school safety policy: Trends in the Pacific region. *Australian Journal of Emergency Management*, 35(2), 19–25.
- Johan, A. E., Sayekti, I. C., Susilawati, S. A., & Pramudita, D. A. (2022). Analysis of the need to develop an e-book on earthquake disaster mitigation for elementary school children. *Basicedu Journal*, 6(3), 5193–5202.
- Mallo, B., Idris, M., Rochaminah, S., & Lefrida, R. (2023). Mentoring the implementation of 21st-century skills learning for junior high school teachers at Labschool Untad. *DedikasiMU: Journal of Community Services*, 5(4), 375–385.
- Malpass, A., West, C., Quail, J., & Barker, R. (2019). Experiences of individuals with disabilities sheltered during natural disasters: An integrative review. *Australian Journal of Emergency Management*, 34(2), 60–65. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101122>
- Nikolarazi, M., Argyropoulos, V., Papazafiri, M., & Kofidou, C. (2021). Promoting accessible and inclusive education on disaster risk reduction: The case of students with sensory disabilities. *International Journal of Inclusive Education*, 1–15.
- Parham, M., Teeuw, R., Solana, C., & Day, S. (2021). Quantifying the impact of educational methods on disaster risk reduction: A longitudinal study assessing the impact of teaching methods on student hazard perceptions. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 52(101978), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101978>
- Pertiwi, P., Llewellyn, G., & Villeneuve, M. (2019). People with disabilities are key actors in community-based disaster risk reduction. *Disability and Society*, 34(10), 1419–1444. <https://doi.org/10.1080/09687599.2019.1584092>
- Pertiwi, P., Llewellyn, G., & Villeneuve, M. (2020). Disability representation in Indonesian

disaster risk reduction regulatory frameworks. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 45(101454), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101454>

Pfefferbaum, B., Pfefferbaum, R. L., & Van Horn, R. L. (2018). Involving children in disaster risk reduction: The importance of participation. *European Journal of Psychotraumatology*, 9, 1–6. <https://doi.org/10.1080/20008198.2018.1425577>

Pyke, C., & Wilton, R. (2020). Planning for inclusion? Assessment of Ontario emergency preparedness guide for people with disabilities. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51(101888). <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101888>

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Cerdas Bergaul dalam Mengenal Batasan dan Resiko Seks Bebas di SMA Negeri 1 Sunggal

### *The Influence of Health Education on Increasing Knowledge About Social Intelligence and Recognizing the Limits and Risks of Free Sex at SMA Negeri 1 Sunggal*

Huwaina Af'idah<sup>1</sup>, Nisrina<sup>2\*</sup>, Alfikri Syahtuah Siregar<sup>3</sup>, Aura Naysilla<sup>4</sup>, Abelia Putri<sup>5</sup>,  
Izmi Raditya Putri<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup> Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan, Indonesia

<sup>3,4,5,6</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: JJ4P+2QM, Jl. Gaperta, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123

Correspondent Email: [nisrina.ars16@gmail.com](mailto:nisrina.ars16@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: Desember 09, 2024;

Revised: Desember 23, 2024;

Accepted: Januari 07, 2025;

Online Available: Januari 09, 2025;

**Keywords:** Knowledge, Smart Ways to Socialize, Knowing the Limits and Risks of Free Sex

**Abstract:** Adolescents are an age group that is vulnerable to various biological, psychological, and social changes. At this stage, adolescents face various challenges, including limitations in socializing and the risks of free sexual behavior, which can affect their physical, mental, and social health. Uncontrolled socializing and lack of understanding of the impacts of free sexual behavior often lead to reproductive health problems, such as unwanted pregnancies, sexually transmitted infections, and psychological stress. Therefore, an educational approach is needed that can guide adolescents to understand the limitations in socializing, manage emotions, and make wise decisions regarding interpersonal relationships. The purpose of this study was to increase adolescents' knowledge about Smart Socializing and Recognizing the Limits and Risks of Free Sex, so that they can understand and understand how to socialize intelligently and prevent themselves from the risks of free sex in their daily activities. This research method uses a quantitative design using pre-test and post-test questionnaires. The provision of pre-test and post-test questionnaires, according to the number of participants who took part in the socialization of smart socializing in recognizing the limits and risks of free sex. This study was conducted in December 2024 at SMA Negeri 1 Sunggal with a total of 80 respondents. The results of this socialization show that there is an increase in the knowledge of students of SMA Negeri 1 Sunggal by 56 (70%) after being given presentation materials by the PKM team. The conclusions and suggestions given are to improve Health Education, smart ways to socialize, knowing the Limits and prevention of free sex in adolescents.

#### **Abstrak**

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada tahapan ini, remaja menghadapi berbagai tantangan, termasuk batasan dalam pergaulan dan risiko perilaku seksual bebas, yang dapat memengaruhi kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka. Pergaulan yang tidak terkendali dan kurangnya pemahaman tentang dampak perilaku seksual bebas sering kali berujung pada masalah kesehatan reproduksi, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan tekanan psikologis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang dapat membimbing remaja untuk memahami batasan dalam pergaulan, mengelola emosi, dan membuat keputusan yang bijaksana terkait hubungan interpersonal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para remaja tentang Cerdas Bergaul dan Mengenal Batasan dan Risiko Seks Bebas, sehingga mereka dapat memahami dan mengerti cara cerdas bergaul dan mencegah diri dari risiko seks bebas dalam kegiatan mereka sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post test. Pemberian kuesioner pre-test dan post-test, sesuai dengan

jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi cerdas bergaul dalam mengenal batasan dan resiko seks bebas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 di SMA Negeri 1 Sunggal dengan jumlah 80 responden. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para siswa SMA Negeri 1 Sunggal sebanyak 56 responden, 70 % setelah diberikan materi presentasi oleh tim PKM. Kesimpulan dan Saran yang diberikan adalah untuk meningkatkan Pendidikan Kesehatan, cara cerdas bergaul, mengenal Batasan dan pencegahan seks bebas pada remaja.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Cara Cerdas Bergaul, Mengenal Batasan dan Resiko Seks Bebas

## **1. LATAR BELAKANG**

Remaja merupakan tumpuan bagi Negara karena akan berperan sebagai penerus Bangsa. Ketika dalam masa perkembangannya remaja mengalami hambatan maka dapat diperkirakan nasib sebuah Negara akan mengalami hambatan dan tidak dapat berkembang secara optimal. Sama halnya dengan remaja Indonesia selain memikul tanggungjawab yang besar terhadap perkembangan Negeranya remaja juga memiliki tanggungjawab terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungannya. Namun pada kenyataannya, remaja Indonesia saat ini banyak terhambat oleh berbagai hal salah satunya perilaku hidup bebas (perilaku yang mengarah pada free sex). Perilaku hidup bebas ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang benar terhadap kesehatan reproduksi remaja. (Danang 2018).

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Masa transisi dari anak-anak menuju dewasa ini ditandai dengan pencarian identitas diri, peningkatan ketergantungan pada teman sebaya, dan keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial tertentu. Pada tahapan ini, remaja menghadapi berbagai tantangan, termasuk batasan dalam pergaulan dan risiko perilaku seksual bebas, yang dapat memengaruhi kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka. Pergaulan yang tidak terkendali dan kurangnya pemahaman tentang dampak perilaku seksual bebas sering kali berujung pada masalah kesehatan reproduksi, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan tekanan psikologis. Faktor-faktor seperti tekanan akademis, pengaruh media sosial, dan minimnya edukasi kesehatan reproduksi turut meningkatkan risiko tersebut.

Menurut data yang dimiliki (WHO) tahun 2021 jumlah remaja perempuan berusia <15 tahun yang telah melakukan hubungan seksual tertinggi didunia terjadi di Negara Melanesia yaitu sebesar 51%, sedangkan di wilayah Asia, khususnya Negara Indonesia berada pada peringkat ke-5 dengan remaja perempuan yang telah melakukan hubungan seksual sebesar 35%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kesehatan 2021 menyatakan bahwa 17,8% anak remaja usia 15-19 tahun pernah hamil dan melakukan seks bebas.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang dapat membimbing remaja untuk memahami batasan dalam pergaulan, mengelola emosi, dan membuat keputusan yang bijaksana terkait hubungan interpersonal. Rosalina (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan seks bebas terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di Lingkungan Banjar Tanjung Sanur dengan  $p$ -value 0,001. Hasil penelitian didapat untuk pengetahuan remaja adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan  $P$  value = 0,000 untuk sikap remaja ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan nilai  $P$  value = 0,000 karna nilai  $P$  , 0,05. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas (Zona, 2023).

Kegiatan ini dirancang untuk dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sunggal dengan mengangkat tema Cerdas Bergaul dalam Menenal Batasan dan Risiko Seks Bebas. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai peran kesehatan reproduksi, pentingnya menjaga batasan dalam pergaulan, serta risiko yang dihadapi apabila batasan tersebut diabaikan. Melalui pendekatan kreatif dan interaktif, diharapkan siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami seperti perubahan biologis, psikologis dan sosial, sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Kategori Remaja berdasarkan rentang usia yaitu remaja awal (11–14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), remaja akhir (18–20 tahun).

Remaja memiliki ciri umum seperti mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua, mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, membuat keputusan-keputusan cepat yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan mulai berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Mulai memikirkan tentang masa depan.

Ciri khusus perubahan remaja yaitu perubahan biologis meliputi perubahan tubuh yang signifikan yang disebabkan pubertas, seperti pertumbuhan tinggi badan, perubahan suara, dan perkembangan seksual. Mulai memperhatikan penampilan, seperti cara berpakaian dan gaya rambut. Selain itu remaja juga mengalami perubahan psikologis dengan pencarian jati diri: sering kali dan mulai bertanya “Siapa saya?” dan mencoba

memahami peran mereka di masyarakat. Kecenderungan untuk memberontak atau menentang aturan sebagai bentuk eksplorasi kebebasan. Emosi yang lebih intens dan cenderung mudah berubah (*mood swings*). Perubahan sosial juga terjadi pada remaja yang menganggap pergaulan dengan teman sebaya menjadi sangat penting. Pengaruh teman sering kali lebih besar dibandingkan pengaruh keluarga. Keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial tertentu, bahkan kadang mengikuti tren agar merasa “in”. Mulai tertarik dengan hubungan romantis. Pada masa ini juga terjadi perubahan emosi remaja yang cenderung banyak murung dan tidak dapat diterka, bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri

Pergaulan positif dan lingkungan yang baik menjadi dukungan utama perkembangan tahapan tumbuh kembang remaja. Bermanfaat bagi banyak orang (mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap dirinya begitu juga sebaliknya). Remaja penting untuk dapat menentukan jenis pergaulannya dan teman-temannya. Remaja harus bisa menjaga diri dari pergaulan bebas. Pergaulan bebas sering dikonotasikan dengan sesuatu yang negatif seperti seks bebas, narkoba, kehidupan malam, dan lain-lain”. Pergaulan bebas kebanyakan dilakukan oleh anak muda yang masih remaja (ABG) yang masih dalam masa pertumbuhan.

Pergaulan negatif pada remaja dapat mengakibatkan berbagai masalah lanjutan seperti malas belajar dan sekolah, tidak mematuhi aturan dan norma sosial, berani melakukan tindakan kriminal dan seks bebas

Seks bebas merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum. Faktor penyebab perilaku seks bebas meliputi kurangnya peran dan komunikasi keluarga, pengaruh pertemanan, budaya pacarana, rasa penasaran, dan akses informasi dan edukasi yang kurang.

Penting sekali remaja memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai cara cerdas bergaul, Batasan dan risiko seks bebas dalam aktivitas sehari-hari sehingga tercipta remaja yang sehat dan cerdas.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan angket pada sampel 80 siswa SMA Negeri 1 Sunggal. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 11 Desember 2024. Data pretest diperoleh dari 80 kuesioner yang hadir, setelah itu dilakukan evaluasi. Materi mengenai

Cerdas Bergaul dan Mengenal Batasan dan Risiko Seks Bebas kemudian disampaikan selama 45 menit, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Data post-test diperoleh dari kuesioner yang dibagikan setelah penyampaian materi. Penilaian kemudian akan dilakukan. Evaluasi akhir akan didasarkan pada tingkat peningkatan pemahaman peserta.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal. Kegiatan dilaksanakan dengan mengumpulkan siswa/i untuk diberikan materi tentang Cerdas Bergaul dan Mengenal Batasan dan Risiko Seks Bebas. Edukasi ini penting bagi remaja karena dapat mempelajari bagaimana cara mereka bergaul dengan cerdas dan mengenal Batasan dan Risiko Seks Bebas contohnya dapat menjaga diri selama berteman, mendengarkan nasehat orang tua, guru dan teman-teman yang baik, menghindari pergaulan dan lingkungan yang buruk, dan yang paling penting selalu mengikuti ajaran agama.

Di awal peserta menulis kuisisioner selembar pre-test, lalu selanjutnya mengedukasi tentang penjelasan Cerdas Bergaul dan Mengenal Batasan dan Risiko Seks Bebas selanjutnya di sesi terakhir menulis kembali selembar post-test. Proses kegiatannya berjalan dengan lancar. Adapun kondisi sebelum adanya pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

- a. Siswa/i SMA Negeri 1 Sunggal kurang memahami pengetahuan umum mengenai Cara Cerdas Bergaul
- b. Siswa/i SMA Negeri 1 Sunggal kurang memahami cara Mengenal Batasan dan Risiko Seks Bebas

Edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah mengenai Cara Cerdas Bergaul dan Mengenal Batasan dan Risiko Seks Bebas, diskusi, dan tanya jawab terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Kami menggunakan alat seperti laptop, spanduk, sound system, dan proyektor untuk memudahkan penyajian materi. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan pengertian remaja, rentang usia remaja, perubahan remaja, perubahan biologis, psikologis, sosial, emosi, pergaulan remaja, seks bebas dan cara cerdas bergaul serta Batasan dan factor risiko seks bebas. Setelah presentasi materi selesai, dilanjut dengan sesi tanya jawab. Pertanyaan yang paling banyak tentang antisipasi pacaran dan cara menghindari seks bebas. Setelah presentasi materi dan sesi tanya jawab selesai, kuesioner akhir di berikan terhadap responden agar dapat mengetahui dan mengukur pemahaman responden atas materi yang telah di sampaikan, yang menjadi acuan keberhasilan edukasi. Agar lebih dekat lagi dengan peserta, tim juga membagikan snack dan juga hadiah menarik

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG CERDAS BERGAUL DALAM MENGENAL BATASAN DAN RESIKO SEKS BEBAS DI SMA NEGERI 1 SUNGGAL**

sesudah acara usai. Kemudian kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Sunggal diberikan sertifikat dan juga cenderamata karena sudah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat serta turut hadir untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.



**Gambar 1.** Proses Pelaksanaan PKM

**Tabel 1.** Hasil pretest-posttest berdasarkan topik

<b>Topik</b>	<b>Pre-test (%)</b>	<b>Post test (%)</b>
<b>Pengertian Remaja dan Karakteristik Remaja</b>	<b>50%</b>	<b>83,3%</b>
<b>Perubahan Remaja</b>	<b>66,5%</b>	<b>92,5%</b>
<b>Cara Bergaul</b>	<b>51.6%</b>	<b>96,7%</b>
<b>Batasan dan Risiko Seks Bebas</b>	<b>67,7%</b>	<b>87,8%</b>

Dari hasil tabel 1 memaparkan topik pengertian remaja dan karakteristik remaja sebesar 50% peserta menjawab benar pada pre-test dan post testnya 83.3%. Pada pre test, presentase jawaban benar pada topik perubahan remaja (66.5%), cara bergaul (51.6%) dan Batasan dan risiko seks bebas (67.7%). Post test untuk topik pengertian remaja dan karakteristik remaja (83.3%), perubahan remaja (92.5%), cara bergaul (96.7%), dan Batasan dan resiko seks bebas (87.8%).

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

<b>Pengetahuan</b>	<b>Pre-test (%)</b>	<b>Post test (%)</b>
Rendah	<b>0%</b>	<b>0%</b>
Cukup	<b>25%</b>	<b>35%</b>
Tinggi	<b>56%</b>	<b>70%</b>

Dari hasil tabel 2 memaparkan bahwasanya ada peningkatan dengan peningkatan yang besar dari pretest dan posttest. Peningkatan yang bagus dari 56% menjadi 70%.

Berdasarkan pendapat pembelajaran tentang pengertian remaja, karakteristik remaja, perubahan remaja, pergaulan remaja, cara cerdas bergaul, batasan dan risiko seks bebas ini diharapkan para remaja khususnya remaja di SMA Negeri 1 Sunggal dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya serta dapat menjaga dirinya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini disebabkan oleh ketelitian responden dalam membaca materi. Tidak semua responden mencapai skor tertinggi. Meskipun hal ini disebabkan oleh pemahaman masing-masing siswa, namun penilaian ini menunjukkan peningkatan di akhir penelitian (Kartika, 2024).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam rangka Pendidikan Kesehatan kepada siswa/I ini berhasil memenuhi tujuannya yaitu meningkatkan tingkat pengetahuan Remaja Siswa/I SMA Negeri 1 Sunggal mengenai Cara cerdas bergaul, batasan dan risiko seks bebas. Edukasi ini penting bagi remaja karena remaja dsapat mengerti pengertian dari remaja, karakteristik remaja, perubahan yang terjadi pada remaja baik perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosi, serta bagaimana cara remaja bergaul di lingkungan masyarakat dan cara cerdas remaja memilih pergaulan yang baik, serta mengethaui Batasan dan risiko seks bebas. Pengetahuan Remaja yang baik dapat mencegah diri dari hal-hal negative yang dapat berakibat buruk bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Ketertarikan dari sosialisasi ini sangat positif dengan siswa yang diharapkan ini begitu bermanfaat terhadap siswa yang diharapkan mampu membuat keputusan yang cermat guna, serta menjauhi hal-hal yang bisa merusak Kesehatan, kemudian, hasil edukasi ini mampu membangun sistem remaja di masyarakat menjadi remaja yang kuat, sehat, tangguh dan terhindar dari masalah khususnya masalah kesehatan reproduksi. Dengan demikian, hasil yang diberikan pada partisipasi dalam Pendidikan kesehatan “Cerdas Bergaul, Mengenal Batasan dan Risiko Seks Bebas” ini dapat bermanfaat untuk Pendidikan, penelitian dan kegiatan kesehatan masyarakat ke masa sekarang dan yang akan datang, serta sebagai suatu rencana kegiatan sosial dan organisasi serupa yang lebih baik untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Faturachman, F. A., Anjani, M., Hutasoit, T. J. E., & Antoni, H. (2024). Dampak pergaulan bebas kalangan remaja dalam perspektif hukum dan kriminologi. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 614–627.
- Gunarsa, S. D. (2016). *Psikologi perkembangan remaja dan permasalahannya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Rahayu, M. P., & Prasetyo, W. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi remaja melakukan seks bebas di Kelurahan Pakis RT 14/RW 03 Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 5–Pages.
- Santrock, J. W. (2017). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Setyawan, D. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja (Studi di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari – Mojokerto).
- Tolukun, T. (2020). Penyuluhan dampak minuman alkohol pada remaja di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1140–1143.
- Utami, F. P., & Ayu, S. M. (2018). *Buku ajar kesehatan reproduksi remaja*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Zona, A., Fitria, R., & Putri, D. E. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas di SMKN 1 Koto Baru Dharmasraya. *MAHESA (Malahayati Health Students Journal)*, 3(8), 1982–1990.

## Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Dengan Metode *Small Group Discussion* Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire

### *Enhancing Interest in Learning English Through the Small Group Discussion Method at Persada Nabire College of Health Sciences*

Syarifah Adriana<sup>1</sup>, Purnama Ramadhani<sup>2</sup>, Enjelika K Demetouw<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire, Indonesia

\*Email@[syarifahadriana320@gmail.com](mailto:syarifahadriana320@gmail.com)

#### Article History:

Received: Desember 02, 2024;

Revised: Desember 17, 2024;

Accepted: Januari, 03, 2025;

Online Available: Januari 17, 2025;

**Keywords:** *Community service, English language skills, small group discussion.*

**Abstract:** In the current era of globalization, English plays a crucial role in supporting students' competencies in completing academic tasks and facilitating career advancement in the future. However, in reality, many students, particularly those in the Nutrition Study Program at Persada Nabire College of Health Sciences (STIKes), still have low English language skills. To increase students' interest in learning English, especially for students in the Nutrition Study Program at STIKes Persada Nabire, it is deemed important to carry out community service activities under the theme: "*Enhancing Interest in Learning English Through the Small Group Discussion Method at Persada Nabire College of Health Sciences.*" The small group discussion method was chosen to improve student participation in English learning processes and foster teamwork in solving problems. This community service activity was conducted in June 2024 at the STIKes Persada Nabire Laboratory. The activity involved 37 participants, consisting of students from the Nutrition Study Program of the 2022/2023 cohort. The purpose of the community service was to enhance students' interest and motivation in learning English, thereby improving their English language skills.

#### Abstrak

Bahasa Inggris adalah bahasa universal. Bahasa Inggris digunakan dalam komunikasi global. Di era globalisasi saat ini, bahasa Inggris sangat penting peranannya dalam menunjang kompetensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dan untuk memudahkan meningkatkan karir di masa depan. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Persada Nabire yang memiliki keterampilan berbahasa Inggris masih rendah. Untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris, khususnya pada mahasiswa program studi Gizi STIKes Persada Nabire, maka dirasa penting untuk dilaksanakan pengabdian dengan mengambil tema "Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Dengan Metode *Small Group Discussion* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire". Metode pembelajaran *small group discussion* dipilih untuk dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dan mampu bekerja sama dengan mahasiswa lainnya dalam memecahkan permasalahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah di lakukan pada bulan Juni 2024 di Laboratorium STIKes Persada Nabire. Jumlah peserta pada kegiatan pengabdian ini yaitu sebanyak 37 orang mahasiswa program studi Gizi angkatan 2022/2023. Pengabdian kepada masyarakat yang

\* Syarifah Adriana, [syarifahadriana320@gmail.com](mailto:syarifahadriana320@gmail.com)

2

dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mahasiswa program studi Ilmu Gizi STIKes Persada Nabire.

**Kata Kunci:** Pengabdian kepada masyarakat, keterampilan berbahasa Inggris, *small group Discussion*.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa Universal. Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat berguna untuk digunakan pada bidang komunikasi, pendidikan, dan bisnis global karena bahasa ini merupakan salah satu bahasa internasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang secara umum telah dipergunakan sebagai sarana komunikasi berlingkup internasional (Sari, Zahra dan Aulia, 2024).

Pembelajaran bahasa Inggris sudah menjadi salah satu kebutuhan materi dalam dunia pendidikan sampai saat ini. Khususnya pada era globalisasi saat ini, dimana pertukaran informasi yang sangat cepat terkait perkembangan keilmuan menuntut para mahasiswa untuk memiliki keterampilan penguasaan bahasa Inggris guna menunjang studi mereka. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa hampir sebagian besar publikasi ilmiah dan sumber informasi di internet ditulis dalam bahasa Inggris (Andayani, 2022).

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang bertanggungjawab terhadap kemajuan dan kecerdasan bangsa agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Terkait kompetensi pembelajaran bahasa Inggris, perguruan tinggi memiliki peranan yang penting terhadap mahasiswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja saat ini. Tidak hanya menekankan pada penguasaan bahasa Inggris untuk kepentingan akademis melainkan pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada kepentingan atau tuntutan dunia kerja sesuai bidang ilmu masing-masing (Putri dan Nadia, 2018).

Sampai saat ini, telah banyak terjadi perkembangan dalam kurikulum dan metode pembelajaran dalam pengajaran bahasa Inggris, namun pada kenyataannya, sangat sulit untuk pembelajar di Indonesia menggunakan bahasa Inggris walaupun dalam percakapan sederhana (Hulaifah, 2019).

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Persada Nabire sebagai salah satu perguruan tinggi kesehatan dengan Program Studi Ilmu Gizi memiliki kesadaran yang tinggi pula dalam menanggapi pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa Inggris bagi mahasiswa pada era saat ini. Program studi Ilmu Gizi menempatkan bahasa Inggris sebagai keterampilan wajib yang harus diketahui oleh mahasiswanya. Dengan demikian Program Studi Ilmu Gizi memberikan mata

kuliah yang bertujuan untuk menunjang kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Mata kuliah tersebut adalah Bahasa Inggris Terapan.

Akan tetapi, permasalahan yang muncul adalah mahasiswa terkendala dalam menguasai bahasa Inggris sebagai keahlian wajib yang harus dimiliki saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyak mahasiswa STIKes Persada Nabire memiliki kemampuan bahasa Inggris yang rendah dan kurang semangat untuk mengembangkan diri.

Menyikapi kendala dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yang dihadapi mahasiswa, maka kegiatan pembelajaran dengan metode *small group discussion* ini dipilih dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Tentunya dengan pendekatan sosialisasi dan pembelajaran diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris agar lebih giat. Kegiatan edukasi diperlukan sebagai suatu proses yang diperoleh melalui belajar untuk menambah wawasan, dari yang tidak tahu mengatasinya sampai tahu solusinya.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris dengan metode *Small Group Discussion*” ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan edukasi kepada mahasiswa program studi Ilmu Gizi di STIKes Persada Nabire.

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa yang sementara mengambil mata kuliah Bahasa Inggris Terapan, yaitu mahasiswa angkatan 2022/2023 dengan jumlah 30 orang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan selama satu hari, yaitu tanggal 7 Juni 2024 di kampus STIKes Persada Nabire yang bertempat di jalan Banjarmasin Kelurahan Kalisusu. Langkah-langkah dalam kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

Pendekatan yang digunakan di awal pengabdian ini adalah pendekatan sosialisasi dan pengajaran. Pada kegiatan awal ini, pelaksana kegiatan pengabdian memberikan penjelasan tentang manfaat belajar bahasa Inggris kepada para mahasiswa yaitu sebagai kepentingan akademik, dimana melalui pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa akan dapat berkembang di Era Globalisasi terutama untuk para pelajar dan mempermudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Karena

#### 4

bahasa Inggris sifatnya yang Universal maka tentu saja bahasa Inggris termasuk bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di dunia serta dapat mengetahui perkembangan teknologi yang ada saat ini. Manfaat lainnya dari belajar bahasa Inggris di Era Globalisasi seperti sekarang ini adalah membantu lulusan nantinya dalam mencari kerja dan mengembangkan karir di masa depan. Pendekatan ini dilakukan sebagai dasar pelaksanaan metode belajar *small group discussion* antar mahasiswa.

Langkah berikutnya yaitu melakukan kegiatan dengan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan edukasi terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses mempelajari bahasa Inggris di kampus. Pendekatan ini yaitu melalui proses belajar bersama dan penerapan metode belajar *small group discussion*. Pada kegiatan *small group discussion* ini mahasiswa akan dibagi ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari lima orang. Setelah itu, mahasiswa diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang topik yang diberikan. Selanjutnya setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk para mahasiswa. Suasana belajar santai dan menyenangkan merupakan hal yang penting untuk merangsang minat dan motivasi bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, maka akan diberikan *reward* pada mahasiswa yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian diantaranya:

1. Laptop
2. LCD
3. *White Board*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di gedung laboratorium Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Persada Nabire yang beralamat di jl. Banjarmasin Kelurahan Kalisusu. Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2024. Kegiatan ini dimulai pukul 11.00 hingga pukul 12.30 WIT. Kegiatan ini diikuti oleh 37 orang mahasiswa program studi Gizi Angkatan 2022/2023.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris dengan metode *Small Group Discussion*” diawali dengan memberikan materi tentang pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di kalangan mahasiswa pada era globalisasi saat ini.

Sebelum memasuki tahap pembelajaran dengan metode *small group discussion*, penulis menayangkan video pendek yang berisi tentang *junk food* dan macam-macam *junk food*. Setelah menonton video singkat tersebut, maka mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi kelompok untuk membahas dan memberikan persepsi mereka terkait tema video tersebut dengan menghubungkannya dengan bidang ilmu gizi.

Selanjutnya melakukan kegiatan dengan pendekatan pembelajaran. Pendekatan ini yaitu melalui proses belajar bersama dengan penerapan metode belajar *small group discussion* (diskusi kelompok kecil). Mahasiswa dibagi ke dalam 6 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 6 orang.

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk para mahasiswa. Suasana belajar santai dan menyenangkan. Suasana belajar merupakan hal yang penting, bagaimana menciptakan suasana yang tidak membosankan dan tetap santai tetapi para mahasiswa tetap fokus untuk memperhatikan proses pembelajaran.

Setelah melakukan diskusi kelompok, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Setiap kelompok diwakili oleh 2 orang untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada tahap ini mahasiswa sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dari usaha mahasiswa menggunakan bahasa Inggris dalam presentasi. Pada tahap ini, mahasiswa dilatih untuk berani berbicara dalam bahasa Inggris dan peserta lainnya diharapkan dapat menyimak dan memahami presentasi dari mahasiswa yang tampil.

6

Sesi terakhir adalah memberikan penghargaan kepada para mahasiswa yang aktif dan telah tampil untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Tujuan diberikannya penghargaan yaitu untuk menjadi salah satu motivasi belajar bagi mereka. Memberikan pujian kepada murid yang aktif dalam kegiatan sosialisasi ini serta pujian juga dapat menyenangkan hati para mahasiswa.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris dengan metode *Small Group Discussion*” ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan stimulus kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, diantaranya keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu pembukaan, inti dan penutup. Pada kegiatan pembukaan, pelaksana kegiatan membuka dengan memberikan sosialisasi akan pentingnya belajar bahasa Inggris di era digital seperti saat ini. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilakukan dengan penerapan metode *small group discussion*. Akhir kegiatan adalah penutup, dilakukan dengan memberikan reward dan apresiasi pada mahasiswa yang antusias aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan baik.

Diharapkan setelah kegiatan ini, mahasiswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai modal dalam membantu proses perkuliahan dan untuk menunjang karir mereka di masa depan.

##### **Saran**

1. Kepada dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris terapan agar memilih metode pembelajaran kolaboratif dan partisipatif sehingga mahasiswa memiliki minat dan lebih bersemangat dalam mengikuti kuliah bahasa Inggris terapan.
2. Kepada mahasiswa agar lebih aktif dalam menambah pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris baik dengan belajar mandiri, mengikuti kursus dan terlibat dalam komunitas pembelajar bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E S. 2022. *The Importance of Learning and Knowing English in Higher Education in Indonesia*. Research and Development Journal of Education, Vo.8, No.1, page 372-379.
- Ariastuti, Wahyuddin dan Maryadi. 2014. *Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual di SMP Negeri 1 Klaten*. Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 26, No.1, 32-41.
- Herawati, Retno dan Febi. 2021. *Hubungan Motivasi dengan Minat Belajar Bahasa Inggris pada Siswa-Siswi di MA Al- Istiqomah Kabupaten Tangerang tahun 2020*. Nusantara Hasana Journal, Vo..1, No.2, hal. 46-55.
- Hulaifah, N B. 2019. *Kecemasan Berbahasa Inggris pada Mahasiswa*. Buletin Jagadditha, Vol. 1 No.2 e-ISSN 2656-0089.
- Ismail, Arif. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri S & Nadia. 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reka & Syahru. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas V MIN 4 Bone*. MARAJA (Madrasah Ibtidaiyah Research Journal) Volume 1, Number 1, Tahun 2023, pp. 1-5.
- Sari N N, Zahra dan Aulia. 2024. *Pentingnya Bahasa Inggris pada Era Globalisasi*. Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 3, e-ISSN 2963-590X.
- Teflah A & Alhayyani Muneera. 2021. *Factors Affecting English Language Learning Process*. International Journal of Social Science and Humanities Research ISSN 2348-3164 (online) Vol. 9, Issue 2, pp: (340-345).
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## Gerakan SD Negeri Bone Hidup Sehat Bebas Diare Di Desa Bone Kecamatan Nekamese Tahun 2024

### *“Bone” Eleentary School Move To Healthy Living, Free Diarrhea In Bone Village, Nekamese District In 2024*

Novian A Yudhaswara<sup>1</sup>, Agnes Rantesalu<sup>2</sup>, Ni Ketut Yulianasari<sup>3</sup>, Aldiana Astuti<sup>4</sup>, Marni Tangkelangi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kupang

Korespondensi Penulis: [novianagni@yahoo.com](mailto:novianagni@yahoo.com)

---

#### **Article History:**

Received: November 09, 2024;

Revised: Desember 23, 2024;

Accepted: Januari 17, 2025;

Online Available: Januari 20, 2025;

**Keywords:** Diarrhea, School Hygiene, Elementary School.

**Abstract:** Cleanliness of the school environment, health of the student environment in the teaching and learning process, based on the analysis of the situation above, especially the location of the school partner and conversations with the principal and teaching staff. This activity began with an interview, it was found that students did not have maximum knowledge about health, especially diarrhea, as evidenced by the pre-test interview 70% answered correctly. The expected output of this program is the awareness of school administrators, students about clean living patterns that must be applied in the school environment in order to create student welfare. So that in the long term, a clean living pattern has been embedded in all school children and from there it is hoped that it can create a school environment, especially school children who are prosperous and free from disease. In the socialization, the Team also demonstrated the implementation of a clean living pattern in the school environment such as washing hands with soap and cleaning up trash properly by SDN Bone students. At the end of the activity, a post-test was carried out with the same questions randomly, 90% of the answers were correct, the school hopes that this educational movement can increase the knowledge of teachers and students as an effort to improve student health and prevent diarrhea.

---

#### **Abstrak**

Kebersihan lingkungan sekolah, kesehatan lingkungan siswa dalam proses belajar mengajar, berdasarkan analisis situasi diatas terutama lokasi mitra sekolah dan percakapan dengan kepala sekolah serta staf pengajar. Kegiatan ini diawali wawancara, didapatkan bahwa siswa-siswa belum maksimal pengetahuan tentang kesehatan terutama penyakit diare, dibuktikan dengan pretest wawancara 70% menjawab benar. Luaran yang diharapkan dari program ini adalah adanya kesadaran dari pengelolah sekolah, siswa- siswa tentang pola hidup bersih yang harus diterapkan dalam lingkungan sekolah demi menciptakan kesejahteraan siswa. Sehingga dalam jangka waktu panjang pola hidup bersih sudah tertanam dalam diri semua anak-anak sekolah dan dari situ diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah terkhusus anak-anak sekolah yang sejahterah dan bebas dari penyakit. Dalam sosialisasi itu Tim juga memperagakan penerapan pola hidup bersih di lingkungan sekolah seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan membersihkan sampah yang benar oleh siswa SDN Bone. Pada akhir kegiatan dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama secara acak didapat 90% jawaban benar, pihak sekolah berharap gerakan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan guru dan siswa sebagai upaya meningkatkan kesehatan siswa dan mencegah diare.

**Kata Kunci:** Diare, Kebersihan Sekolah, Sekolah Dasar.

## 1. PENDAHULUAN

Diare didefinisikan sebagai suatu perubahan kebiasaan buang air besar bagi individu yang mengakibatkan tinja secara substansial lebih sering terjadi. Diare menyebabkan hilangnya air dan mineral (elektrolit, seperti kalium) dan dapat menyebabkan dehidrasi. Anak-anak, dan terutama bayi bisa mengalami dehidrasi jauh lebih cepat dibandingkan orang dewasa, sehingga sangat penting bahwa cairan diganti (Imam Jayanto, 2020). Diare terjadi karena adanya Infeksi (bakteri, protozoa, virus, dan parasit) alergi, malabsorpsi, keracunan, obat dan defisiensi imun adalah kategori besar penyebab diare. Pada balita, penyebab diare terbanyak adalah infeksi virus terutama rotavirus (Permatasari, 2012). Selama kejadian diare bakteri masuk ke dalam usus halus dan mengalami multiplikasi, bakteri mengeluarkan toksin yang akan mempengaruhi sel mukosa usus halus (menstimulasi enzim adenilsiklase) dan enzim tersebut mengubah Adenosine Tri Phosphat (ATP) menjadi cyclic Adenosine Mono Phosphate (cAMP), dengan 3 meningkatnya cAMP akan terjadi peningkatan sekresi ion Cl ke dalam lumen usus yang menyebabkan gagal diabsorpsi oleh usus. Balita yang mengalami diare akut lebih dari dua minggu setiap tiga bulan akan beresiko lebih besar tumbuh menjadi stunting (Almatsier, 2009).

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Penyakit yang sering muncul pada anak usia sekolah 6-10 tahun, diantaranya seperti diare, penyakit cacangan, diare, dan karies gigi yang ternyata berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Maryunani, 2013).

Data Profil Kesehatan Indonesia (2016) menyatakan penyakit diare sangat erat dengan perilaku cuci tangan pake sabun dan tercatat 3,04% (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan data Profil Kesehatan Sumatera Utara (2016), jumlah kasus diare yang tercatat ada sebanyak 285.183 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebanyak 223.895 kasus (78,5%) (Dinkes, 2017). Sedangkan angka penderita diare berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir (2020), yaitu laki – laki berjumlah 146 kasus dan perempuan berjumlah 164 kasus. Dapat dikatakan angka kesakitan (IR) diare per 1.000 penduduk mencapai 16,80. Capaian ini mengalami kenaikan dari tahun 2012 yaitu 16,36/1.000 penduduk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kartika et.al (2016), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang, hasil dari penelitian tersebut adalah mencuci tangan

secara tepat dengan menggunakan sabun dapat mengurangi risiko penyakit diare sebesar 42 sampai 47 %. Kemudian pada penelitian Hadi (2016) dengan judul hubungan perilaku ibu dalam mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia 13 - 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin, hasil dari penelitian tersebut adalah perilaku ibu dalam mencuci tangan pakai sabun berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 13-59 bulan. Dan hasil penelitian Rosyidah (2019), dengan judul Hubungan Perilaku Siswa tentang Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02, hasil dari penelitian tersebut adalah semakin kurang tingkat pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang kebersihan diri maka kejadian diare semakin tinggi.

Permasalahan di SD Negeri Bone Nekamese Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur, adalah masalah kesehatan, Pendidikan keseha anak masih kurang, pemahaman orang tua siswa tentang pola hidup bersih minim bahkan siswa-siswa belum semaksimal membaca, menulis, kesadaran penegetahuan tentang pola hidup bersih di lingkungan pendidikan masih minim. Akibat kurangnya kesadaran yang berhubungan dengan Pola Hidup Bersih di sekolah kurang terjaga bisa menimbulkan masalah penyakit seperti penyakit kulit, diare, gangguan pernapasan.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan edukasi yang berkoordinasi dengan guru serta staf sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Agustus-September 2024 di Sekolah SDN Bone dengan sasaran Siswa Siswi SDN Bone sebanyak 72 Peserta. Kegiatan pengabdian ini meliputi; mendirikan stand kesehatan kecil, melakukan Pre Test, memberikan leaflet dan pamflet, melakukan edukasi tentang diare, melakukan Post Test, melakukan cuci tangan dan Penempelan Poster Bersama di lingkungan sekolah.

## **3. HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada seluruh siswa siswi SDN Bone yang berjumlah 72 orang. Kegiatan ini telah melalui berbagai tahapan sehingga dapat terlaksana sesuai dengan tanggal yang telah disepakati yakni pada tanggal tanggal 24 Agustus 2024 pukul 09.00 – 12.00 WIB diruang kelas IV SDN Bone

Pada saat melakukan kegiatan penyuluhan ini dibantu oleh 2 (Dua) orang mahasiswa

Program Studi diploma Tiga Teknologi Laboratorium Medis dan 1 orang dari institusi SDN Bone yakni wakil kelas kelas I yang memfasilitasi kegiatan ini.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat bersama Pihak Sekolah SDN Bone dilapangan Pada 24 Agustus 2024

Sebelum melaksanakan penyuluhan ruangan kelas sudah ditata senyaman mungkin, spanduk sudah terpasang, LCD, laptop sudah disiapkan. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembuatan stand pemeriksaan lalu melakukan pretest dengan cara memberikan pertanyaan tentang diare kepada siswa yang menjadi objek penyuluhan berjumlah 72 orang.



Gambar 2. Kegiatan di ruang kelas IV SDN Bone Pada 24 Agustus 2024

Setelah siswa selesai mengerjakan pre- test dilanjutkan dengan pembagian leaflet lalu dipelaksanaan penyuluhan yang berlangsung selama kurang lebih satu jam dilanjutkan dengan tanya jawab. Metode ceramah digunakan dalam kegiatan ini dikarenakan metode ini dianggap sebagai cara terbaik bagi fasilitator dalam melakukan interaksi belajar mengajar dan untuk lebih menarik perhatian siswa dalam menerima materi dibantu dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar menarik yang berhubungan dengan materi dan ditayangkan menggunakan infocus. Selama melakukan penyuluhan terjadi interaksi yang sangat baik antara peserta penyuluhan dan fasilitator, hal ini terlihat pada saat diadakan sesi tanya jawab, banyak siswa yang mengajukan pertanyaan baik dari materi yang telah diberikan maupun dari pengalaman pribadi mereka. Hal ini menandakan bahwa adanya rasa keingintahuan yang tinggi terhadap diare.

Kegiatan akhir penyuluhan dilakukan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa tentang diare pada anak SD. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan evaluasi, pengetahuan siswa siswi SDN Bone mengenai diare meningkat dari tingkat benarnya menjawab soal yang sama dari 70% menjadi 90%. Hal ini terlihat dari hasil tanya jawab yang dilaksanakan pada saat sesi diskusi dan tanya jawab, sebagian besar siswa siswi dapat menjawab pertanyaan seputar diare yang diajukan oleh tim pelaksana, siswi SDN Bone mengetahui bagaimana cara mencegah terjadinya diare, bagaimana cara mengatasi apabila sudah terjadi diare, apa saja dampak yang terjadi apabila mengalami diare, apa saja nutrisi yang dapat dikonsumsi mengatasi diare.

#### **4. DISKUSI**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian leaflet (Suwarno, S; Shaluhayah, Z; Prabamurti, 2017). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hannanti dkk yang menunjukkan hasil pada kelompok leaflet menunjukkan ada perbedaan pengetahuan secara signifikan sebelum dan setelah media laefleet diberikan (Hannanti, H., Ilmi, I.M.B. and Syah, 2021). Barik dkk, pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa leaflet sebagai salah satu media promosi kesehatan tradisional dapat digunakan pada populasi skala besar. Media ini dapat digunakan untuk menyebarkan pesan kesehatan, sehingga leaflet menjadi meda yang berperan penting. dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Menurut ilmu psikologi sosial, sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Berdasarkan teori adaptasi, tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula (Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., Sam, U., Manado, 2013). Selama melakukan proses kegiatan tidak ditemui kendala yang mempersulit jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. Pemberian Materi Penyuluhan Cuci tangan kelas SDN Bone Pada 24 Agustus 2024

Selama ini siswa SDN Bone sudah banyak mendengar dan mengetahui tentang diare, tetapi hanya sedikit yang tahu penyebab kondisi diare, serta cara mencegah dan mengobatinya. Dengan adanya penyuluhan pada siswa ini, maka pengetahuan siswa tentang diare menjadi lebih luas lagi. Kegiatan terakhir untuk menambah penguatan sikap tim pengabmas melakukan penempelan poster tentang diare. Tujuan lanjut dari Gerakan ini juga berharap siswa-siswa SDN Bone dapat memberikan edukasi kembali kepada teman-teman mereka untuk kembali diterapkan di sekolah dan keluarga, serta berharap pihak sekolah dapat terus melakukan gerakan ini dan memfasilitasi sarana dan prasarana kebersihan yang berkelanjutan.



Gambar 4. Penempelan poster Diare kelas SDN Bone Pada 24 Agustus 20245.

## 5. KESIMPULAN

### A. Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru serta staf SDN Bone yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga dapat dilakukan PKM ini. Selain itu diucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Bone dan jajarannya, serta semua Pihak yang terkait yang telah membantu sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik, Tuhan memberkati semuanya.

## REFERENSI

- Andreas Dicky Pradana Putra, M. R. (2017). Hubungan sanitasi dasar dan personal hygiene dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 5(1), 422–429.
- Anik, M. (2013). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Chamila Desyanti, T. S. (2017). Hubungan riwayat penyakit diare dan praktik higiene dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1(3), 243–251. <http://dx.doi.org/10.20473/amnt.v1i3.2017.243-251>
- Dea Oktavia, S. P. (2020). Analisis hubungan sanitasi lingkungan dan penyakit diare di Kelurahan Kampung Dalam, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurlis/article/download/43956/pdf>
- Hadi, A. (2016). Hubungan perilaku ibu dalam mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia 13–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Skripsi, Banjarmasin.
- Imam Jayanto, V. D. (2020). Gambaran serta kesesuaian terapi diare pada pasien diare akut yang menjalani rawat inap di RSUD Sleman. *Pharmacy Medical Journal*, 3(1), 1–10.

- Jamaludin Ramlan, S. (2018). Sanitasi industri dan K3 - Bahan ajar kesehatan lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 4(5), 339–346.
- Kemendes RI. (2017). Profil kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryunani, A. (2013). Perilaku hidup bersih dan sehat. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Mulia, M. Yosephina. (2018). Pengaruh promosi kesehatan tentang cuci tangan terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita di wilayah UPTD Puskesmas Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(1), 64–70.
- Oliva Suyen Ningsih, Y. J. (2020). Analysis of factors associated with stunted growth in children age 12–6 months living in Lenda Village, Manggarai Regency, NTT. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(3), 148–159. <http://doi.org/10.20884/1/JKS.2020.15.3.1216>
- Permatasari. (2012). Perbedaan durasi penyembuhan diare dehidrasi ringan-sedang balita yang diberikan ASI dan seng. *Jurnal Media Medika Muda*.
- Poltekkes Makasar, K. L. (2016, December 21). Sanitation for all. Retrieved May 15, 2022, from <https://kesling.poltekkes-mks.ac.id/271/>
- Radhika, A. (2020). Hubungan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di RW XI Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 16–24.
- Rosyidah, A. N. (2019). Hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi (JIKO)*, 3(1), 10–15.
- Sopi, I. I. P. (2011). Prevalensi diare dan faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Surabaya. Universitas Airlangga.
- T. S. (2016). Hubungan antara pengetahuan PHBS dengan pola hidup sehat siswa di SD Tamanan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- WHO. (2008). Worldwide prevalence of diare 1993–2005, WHO global database on anaemia. Geneva: WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.

---

## EDUKASI SUPLEMEN KESEHATAN PADA SISWA ANGGOTA PRAMUKA AMBALAN SOEKARNO – FATMAWATI SMA N 2 MRANGGEN DEMAK

Chilmia Nurul Fatiha<sup>1\*</sup>, Rina Wijayanti<sup>1</sup>, Noveri Aisyaroh<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung  
Jl. Kaligawe Raya Km.4, Terboyo Kulon, Genuk, Kota Semarang, 50112.

<sup>2</sup> Prodi Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung  
Jl. Kaligawe Raya Km.4, Terboyo Kulon, Genuk, Kota Semarang, 50112.

\*email: [chilmia@unissula.ac.id](mailto:chilmia@unissula.ac.id)

### Abstrak

*Pandemi Covid-19 telah mengubah aspek kehidupan masyarakat, terbukti dengan peningkatan angka kasus terkonfirmasi positif di Jawa Tengah. Data nasional di 2021 menunjukkan proporsi yang terpapar di usia anak dan remaja cukup besar, kelompok usia 16-18 tahun atau usia SMA adalah kelompok masyarakat yang rentan tertular dan menularkan pada anggota keluarga. Perlu adanya upaya untuk membangun kesadaran yang dapat menjangkau lapisan masyarakat secara luas termasuk kalangan remaja. Gerakan Praja Muda Karana (Pramuka) adalah wadah pendidikan bagi remaja yang dapat menyalurkan minat, mengembangkan bakat, dan pengalaman serta berbagi pada masyarakat. Anggota Pramuka dianggap potensial menjadi agen yang menumbuhkan kesadaran di kalangan sesama remaja mengenai pencegahan Covid dan menjaga daya tahan tubuh dengan konsumsi suplemen kesehatan. Anggota Pramuka Ambalan Soekarno-Fatmawati SMA Negeri 2 Mranggen memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan untuk memberikan solusi permasalahan di masa pandemi. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi kurangnya pengetahuan anggota Pramuka mengenai pencegahan Covid-19 serta kurangnya ketrampilan dalam menjaga daya tahan tubuh dengan suplemen kesehatan. Solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan edukasi mengenai suplemen kesehatan sehingga anggota Gerakan Pramuka untuk dapat menerapkan pengetahuan dan kecakapannya serta menggunakan suplemen kesehatan sesuai kebutuhan. Melalui edukasi, terdapat peningkatan skor pengetahuan siswa mengenai suplemen kesehatan sebagai upaya meningkatkan sistem imun di masa pandemi Covid-19.*

**Kata kunci** : suplemen kesehatan, pencegahan Covid-19, edukasi Covid-19, siswa SMA

### 1. PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom

---

\* Chilmia Nurul Fatiha, [chilmia@unissula.ac.id](mailto:chilmia@unissula.ac.id)

pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020). Dalam perkembangannya, muncul varian Delta dengan daya penularan yang lebih tinggi. Data nasional di 2021, menunjukkan proporsi yang terpapar di usia anak dan remaja cukup besar. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diikuti dengan meningkatnya kluster keluarga. Data menunjukkan kelompok usia 16-18 tahun atau usia SMA adalah kelompok masyarakat yang rentan tertular dan menularkan pada anggota keluarga. Perlu adanya upaya untuk membangun kesadaran yang dapat menjangkau lapisan masyarakat secara luas termasuk kalangan remaja (Nurbaety et al., 2021).

Gerakan Praja Muda Karana (Pramuka) adalah wadah pendidikan bagi remaja yang dapat menyalurkan minat, mengembangkan bakat, dan pengalaman serta berbagi pada masyarakat. Anggota Pramuka dianggap potensial menjadi agen yang menumbuhkan kesadaran di kalangan sesama remaja mengenai pencegahan Covid dan menjaga daya tahan tubuh dengan konsumsi suplemen kesehatan. Satuan Karya (Saka) Bakti Husada merupakan kader Pramuka di bidang kesehatan yang diharapkan dapat membantu membumikan norma hidup sehat bagi seluruh anggota gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya (Kemenkes RI, 2016). Demikian pula Saka Bakti Husada di Ambalan Soekarno-Fatmawati SMA Negeri 2 Mranggen, Kabupaten Demak, terdapat Krida Bina Obat yang memiliki kecakapan khusus Pemahaman Obat, Taman Obat Keluarga, Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahan Zat Adiktif, Bahan Berbahaya bagi Kesehatan serta Pembinaan Kosmetik. Saka Bakti Husada di Ambalan Soekarno-Fatmawati SMA Negeri 2 Mranggen memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan. SMA Negeri 2 Mranggen terletak di kecamatan Mranggen, yang merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Data per 11 Juli 2021, kecamatan Mranggen menempati peringkat pertama kasus Covid-19 di kota Demak. Salah satu penyebabnya adalah terdapat pasar tradisional yang banyak dikunjungi warga, menjadi tempat penyebaran penularan virus sehingga menjadi kluster baru penularan.

Dalam menghadapi Covid-19, imunitas tubuh perlu dijaga dengan konsumsi makanan dengan gizi seimbang yang dapat meningkatkan system kekebalan tubuh dan menurunkan risiko penyakit kronis dan penyakit infeksi, serta memberikan perlindungan ekstra bagi tubuh. Dalam isi piring makan sehari-hari, sebaiknya terdiri dari makanan pokok yang merupakan sumber karbohidrat, lauk pauk yang merupakan sumber protein dan mineral, lauk hewani, serta sayuran

dan buah merupakan sumber vitamin, mineral dan serat. Sayuran dan buah yang berwarna, banyak mengandung vitamin dan berfungsi sebagai antioksidan yaitu vitamin A, C, dan E (Fadillah Ulva, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh setiap orang agar terhindar dari Covid-19 adalah memelihara atau menjaga daya tahan tubuh, antara lain dengan mengonsumsi suplemen kesehatan dan obat herbal. Sistem kekebalan yang baik akan menghasilkan antibodi yang dapat melindungi tubuh dan membunuh virus pathogen.

Pemanfaatan herbal adalah sebagai obat dalam ramuan seduhan, jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka. Suplemen kesehatan mengandung bahan-bahan mikronutrien berupa trace mineral dan vitamin yang diperlukan sebagai nutrisi esensial bagi tubuh. Kurang memadainya asupan mikronutrien dapat mengganggu respon imun nonspesifik dan spesifik saat tubuh menghadapi virus atau bakteri. Hal tersebut dapat menimbulkan kerentanan terhadap infeksi yang akan meningkatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Diperlukan informasi mengenai bahan obat tradisional dan suplemen kesehatan, agar masyarakat dapat memilih dan menggunakan secara tepat dan bijak obat tradisional dan suplemen (Yulianis et al., 2021).

Hasil wawancara dengan Mitra selaku Ketua Gugus Depan Ambalan Soekarno–Fatmawati SMA Negeri 2 Mranggen, dapat dirumuskan permasalahan yang dialami mitra adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa anggota Pramuka khususnya Saka Bakti Husada tentang obat secara terutama suplemen kesehatan untuk menjaga imunitas tubuh. Hal ini belum dibahas dalam kegiatan kepanduan Pramuka.
2. Beredarnya suplemen kesehatan dan obat tradisional yang diklaim sebagai obat Covid-19 di Kecamatan Mranggen yang dekat dengan lingkungan sekolah
3. Maraknya informasi mengenai obat tradisional untuk Covid 19 yang cenderung menyesatkan di dunia digital yang mudah diakses remaja.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pemberian edukasi secara daring menggunakan media Zoom. Materi yang disampaikan meliputi Covid-19, pencegahan penularan Covid-19, suplemen kesehatan, vitamin, dan obat tradisional.

4

Metode penyampaian materi dengan ceramah dilanjutkan dengan diskusi, metode tersebut yang diharapkan dapat mencapai sasaran pembelajaran secara kognitif dan afektif. Upaya menyelesaikan permasalahan mitra dengan metode:

1. Mengundang anggota Pramuka Ambalan Soekarno–Fatmawati SMA Negeri 2 Mranggen dan Saka Bakti Husada untuk mengikuti edukasi mengenai suplemen kesehatan dengan menggunakan platform Zoom Meeting pada hari dan tanggal yang telah disepakati.
2. Sebagai tahap awal dilakukan pretes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam penggunaan suplemen kesehatan dan obat tradisional terutama dalam menjaga kondisi tubuh.
3. Edukasi mengenai suplemen kesehatan dan obat tradisional untuk menjaga daya tahan tubuh remaja. Dibagikan pula poster untuk sekolah yang menjadi sarana edukasi dan memudahkan bagi siswa anggota Pramuka untuk menyebarkan informasi lebih luas ke anggota keluarga. Di akhir ceramah, peserta kegiatan pengabdian masyarakat diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab.
4. Evaluasi kegiatan berupa posttest untuk melihat apakah terdapat peningkatan tingkat pengetahuan pada siswa anggota Pramuka mengenai suplemen kesehatan dan obat tradisional. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai kepuasan mitra akan kegiatan.

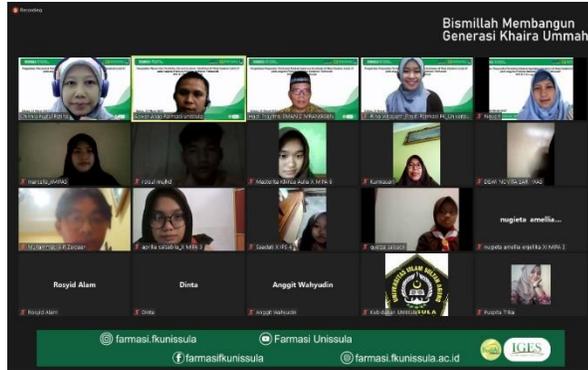
### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat**

Persiapan pelaksanaan dan perizinan dilakukan oleh Tim Pelaksana kepada guru selaku Ketua Gugus Depan Ambalan Soekarno-Fatmawati SMA N 2 Mranggen sekaligus Wakil Bidang Kemahasiswaan. Tim pelaksana kegiatan pengabdian terdiri dari dosen Program Studi Farmasi dan Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung. Rapat persiapan menghasilkan kesepakatan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan secara daring melalui media Zoom meeting. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan tatap muka dengan siswa di masa pandemi tanpa mengurangi makna kegiatan pengabdian. Kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah dilaksanakan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan tatap muka sesekali. Tim pelaksana dan guru menyepakati tanggal pelaksanaan pengabdian yaitu 15 Maret 2022.

## 2. Pelaksanaan Pendampingan Edukasi

Edukasi mengenai suplemen kesehatan di masa pandemi Covid-19 diikuti 30 orang perwakilan siswa anggota Pramuka dengan didampingi 2 orang guru selaku Ketua Gugus Depan Ambalan Seoekarno-Fatmawati. Gambar peserta kegiatan pengabdian dan pelaksanaan kegiatan tersaji pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.



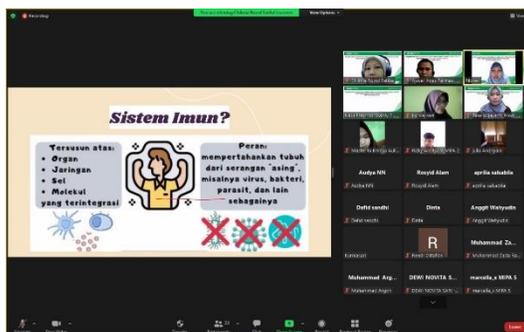
Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

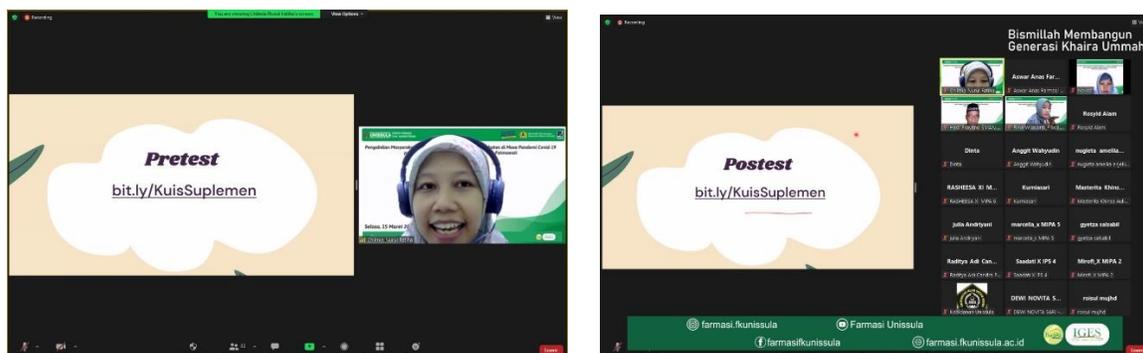
Materi edukasi yang disampaikan meliputi Covid-19, proses penyakit Covid-19, sistem imun, upaya memutus rantai penyebaran Covid-19, upaya meningkatkan daya tahan tubuh, pemanfaatan suplemen kesehatan, dan pemanfaatan obat tradisional. Pada materi inti, siswa diajak mengenal lebih dalam mengenai sifat, sumber, angka kecukupan gizi, serta manfaat untuk sistem imun dari beberapa jenis suplemen kesehatan seperti vitamin C, D, E, dan Zink. Siswa juga dikenalkan mengenai jenis obat tradisional berdasarkan pembuktian khasiatnya, tanaman obat yang dapat memelihara daya tahan tubuh, serta cara penyajian obat tradisional.

Gambar 2 dan 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

### 3. Monitoring dan evaluasi Mitra

Kegiatan monitoring dan evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilihat melalui daftar hadir peserta. Indikator tercapainya peningkatan pengetahuan mengenai suplemen kesehatan diukur melalui rubrik penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi, terdapat peningkatan skor. Kegiatan *pre-post test* dilakukan melalui *google form* yang berisi 10 pernyataan dengan pilihan jawaban Benar atau Salah. Gambar *pre-post test* tersaji pada Gambar 4. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai suplemen kesehatan pada anggota Pramuka Ambalan Soekarno-Fatmawati SMA N 2 Mranggen, Demak. Hasil evaluasi prestes dan postest tersaji pada tabel 1.





Gambar 4. Pelaksanaan pretest dan posttest

Tabel 1. Data Demografi Peserta Pengabdian Masyarakat

Karakteristik Demografi		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	36,67 %
	Perempuan	19	63,33%
	Jumlah	30	100%
Usia	15 tahun	4	13,33%
	16 tahun	8	26,67%
	17 tahun	18	60,0%
	Jumlah	30	100%
Kelas	X	17	56,67%
	XI	13	43,33%
	Jumlah	30	100%

Tabel 2. Rerata Skor Pretest dan Posttest

Skor Pretest	Skor Posttest
7,45	8,07

Tabel 3 Data Jawaban untuk Item Pernyataan

No.	Pernyataan	Persentase Jawaban Benar	
		Pretest	Posttest
1.	Meningkatkan daya tahan tubuh adalah salah satu upaya menjaga diri dari Covid-19.	100%	100%
2.	Menggunakan masker dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona.	63,63%	100%

8

3.	Aktivitas fisik yang direkomendasikan untuk meningkatkan daya tahan tubuh minimal 10 menit sehari.	5%	43%
4.	Penggunaan suplemen kesehatan untuk melengkapi kekurangan vitamin sehingga daya tahan tubuh dapat bekerja optimal.	100%	100%
5.	Suplemen kesehatan dapat menggantikan kebutuhan makanan sehari-hari.	71,43%	81,82%
6.	Vitamin D diproduksi oleh tubuh ketika kulit terkena sinar matahari.	90,91%	100%
7.	Konsumsi mineral Zink dapat mengurangi gejala flu.	78,57%	90,91%
8.	Khasiat jamu dibuktikan melalui uji invitro dan invivo.	14,29%	22,73%
9.	Kunyit merupakan salah satu herba yang dapat digunakan untuk memelihara daya tahan tubuh	100%	100%
10.	Obat herbal dapat disajikan dengan cara direbus atau diseduh dengan air panas.	81,82%	100%

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa anggota Pramuka SMA Negeri 2 Mranggen Demak mengenai suplemen kesehatan untuk menjaga daya tahan tubuh.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Islam Sultan Agung yang telah mendanai kegiatan ini melalui Skema Program Pengabdian Kepada Masyarakat, dan seluruh siswa anggota Pramuka SMA Negeri 2 Mranggen Demak atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah Ulva, M. Y. (2021). Pendampingan Masyarakat dalam Penguatan Imunitas Tubuh dengan Gizi Seimbang dan Suplemen di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Kemenkes RI. (2016). *No Title*. Saka Bakti Husada. <https://promkes.kemkes.go.id/?p=4801>
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (Gernas (ed.))

Nurbaety, B., Rahmawati, C., Nopitasari, B. L., Qiyaam, N., Wardani, A. K., Pradiningsih, A., & Wahid, A. R. (2021). Edukasi Bijak Dalam Memilih Dan Menggunakan Suplemen Pada Masa Pandemi Covid-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 469. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4482>

Rahmatullah, S., & Permadi, Y. W. (2020). *PELATIHAN KONSELING INFORMASI DAN EDUKASI UNTUK SISWA SMK MUHAMMADIYAH DORO KABUPATEN Pekalongan Mengenai Penggunaan Obat Dengan Tanya Lima “ O . ”* 3(2), 156–164.

Wikipedia. (2021). *No Title*. Mranggen, Demak. [https://id.wikipedia.org/wiki/Mranggen,\\_Demak](https://id.wikipedia.org/wiki/Mranggen,_Demak)

Yulianis, Dewi, R., Meirista, I., Permatasari, J., Hadriyati, A., & Andriani, M. (2021). *Sosialisasi tentang sehat dengan obat tradisional dan suplemen kesehatan di masa new normal COVID-19*. 5(1).

---

## Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar di SDN 060831 Kota Medan

*Title : Improving Knowledge of Handwashing with Soap Among Elementary School Children at SDN 060831, Medan City*

**Annisa Febriana Siregar<sup>1\*</sup>, Tifani Hadi Tri Wahyuni<sup>2</sup>, Nucholisah Fitra<sup>3</sup>, Annisatun Munawaroh<sup>4</sup>, Siska Tri D Lase<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>STIKes Columbia Asia, Indonesia

\*nsafbrnstikes@gmail.com<sup>1</sup>

---

### Article History:

*Received: December, 21, 2024;*

*Revised: December, 30, 2024;*

*Accepted: January 13, 2025*

*Online Available: January 27, 2025*

### Keywords:

*handwashing with soap, health education, students.*

**Abstract:** Washing hands with soap is one of the preventive measures to protect against contagious diseases, especially in children. This study aims to increase students' knowledge about the correct handwashing technique through counseling at SDN 060831. The method used includes counseling sessions with pre-tests and post-tests to assess changes in participants' knowledge. The results show a significant increase in participants' knowledge, with the average pre-test score being 80.3, which increased to 94.1 in the post-test. The activity involved 25 students, consisting of 15 female students and 10 male students. This counseling successfully enhanced students' understanding of the importance of washing hands with soap, which is expected to be applied in their daily lives to support a healthy lifestyle.

---

### Abstrak

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya preventif dalam mencegah penyakit menular, terutama pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara cuci tangan yang benar melalui penyuluhan di SDN 060831. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 80,3 yang meningkat menjadi 94,1 pada post-test. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa, dengan 15 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun, yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung pola hidup sehat.

**Kata Kunci:** cuci tangan pakai sabun, edukasi kesehatan, siswa.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular adalah dengan cuci tangan pakai sabun. Waktu yang tepat untuk kita mencuci tangan menggunakan sabun adalah sebelum menyiapkan makanan, sebelum dan sesudah makan, setelah buang air kecil dan buang air besar, setelah membuang ingus, setelah membuang sampah, setelah bermain atau memberi makan hewan, serta setelah batuk dan bersin pada tangan kita.

---

\* Annisa Febriana Siregar, nsafbrnstikes@gmail.com

Menurut *World Health Organization* dalam kutipan (Prasetya et al., 2022) terdapat 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar dengan durasi selama 20-30 detik. Sebelum memulai terlebih dahulu basahi telapak tangan menggunakan air yang mengalir kemudian diberi sabun secukupnya (1) ratakan sabun dengan kedua telapak tangan; (2) telapak tangan di atas punggung tangan kiri dan menggosok punggung tangan kiri serta sela-sela jari tangan kiri, begitu pula sebaliknya, (3) gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan; (4) jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci; (5) gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya; (6) gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Selanjutnya bilas dengan air mengalir, lalu keringkan dengan handuk. Setelah itu menutup kran air menggunakan tangan yang dilapisi dengan handuk untuk menghindari kontak langsung dengan kran.

Anak-anak cenderung mengonsumsi makanan tanpa terlalu memikirkannya, karena mereka memakannya langsung sebelum bermain. Hal ini tidak mendukung pola hidup sehat dan seimbang sehingga dapat berdampak buruk terhadap derajat kesehatan anak dan meningkatkan kemungkinan anak tertular penyakit, apalagi di zaman sekarang ini dimana menjaga kesehatan sangat penting untuk mencegah penyakit. Agen perubahan pendidikan juga dapat mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, karena perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar tidak muncul begitu saja hal ini harus dibiasakan sejak dini (Siswanto dalam kutipan (Trisnawati et al., 2020).

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada anak usia sekolah yang berkaitan kebersihan perorangan. Anak usia sekolah adalah waktu paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat khususnya cuci tangan pakai sabun. Kebiasaan cuci tangan di kalangan siswa sekolah dasar masih sangat rendah terutama akibat kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan rendahnya pemahaman tentang praktek cuci tangan yang benar (Ashar, 2024).

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi SDN Kegiatan pertama diawali dengan mempersiapkan daftar hadir, layar LCD dan kelengkapan lainnya untuk pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan perkenalan dan diawali dengan sesi tanya jawab mengenai cuci tangan pakai sabun. Setelah sesi tanya jawab, dan memasuki kegiatan inti yaitu memberikan penjelasan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan menggunakan PPT. Berdasarkan latar

3

belakang diatas mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun maka perlu dilakukan edukasi kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.

## 2. METODE

### 1. Penyuluhan

Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diimplementasikan melalui penyelenggaraan sesi penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun kepada siswa dan siswi di SDN 060831. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2024.

### 2. Pre-test dan Post-Test

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun maka dilakukan tes sebelum penyampaian materi berlangsung (pre test) dan tes sesudah penyampaian materi (post test). Penyampaian materi dianggap berhasil jika minimal 75% siswa- siswi dapat menjawab dengan benar pertanyaan tertulis yang diajukan.

## 3. HASIL

Kegiatan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun kepada siswa siswi di SDN telah berjalan dengan baik, partisipasi aktif dari siswa dan siswi sangat baik. Proses pelaksanaan edukasi sebagaimana terlihat dari gambar berikut :



4

Hasil PkM menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan cuci tangan pakai sabun. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata pre-test sebesar 80,3 meningkat menjadi 94,1 pada post-test, menunjukkan peningkatan pengetahuan secara keseluruhan. Jumlah total partisipan dalam PkM ini adalah 25 orang, terdiri dari 15 siswi Perempuan dan 10 siswa laki-laki.

#### 4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal. Hasil lebih lanjut juga mengindikasikan bahwa penyuluhan cuci tangan pakai sabun memberikan dampak yang positif pada peningkatan pengetahuan masing-masing jenis kelamin. Pada siswi Perempuan nilai rata-rata meningkat dari 75,5 pada pre-test menjadi 90,1 pada post test. Sementara pada siswa laki-laki peningkatan pengetahuan cukup baik dari 83,5 menjadi 92,5.

Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, terutama dalam hal cuci tangan pakai sabun. Peningkatan pengetahuan yang signifikan diharapkan siswa dan siswi akan lebih sadar dan mampu mengimplementasikan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari..

Kegiatan penyuluhan cuci tangan pakai sabun ini menekankan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun. Mencuci tangan dengan sabun terbukti efektif dalam membunuh kuman dibandingkan dengan air saja. Oleh sebab itu jika tidak dilakukan penyuluhan maka akan menjadi kebiasaan yang kurang baik yakni hanya mencuci tangan akan tetapi tidak sesuai standar kesehatan (Sarashy et al., 2023).

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan tingkat pengetahuan lebih tinggi pada siswi perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor seperti gaya belajar, pengetahuan sebelumnya atau tingkat ketertarikan terhadap topik (Munawarah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi selanjutnya dapat melalui pendekatan yang disesuaikan untuk lebih melibatkan laki-laki dan perempuan bersamaan untuk hasil pembelajaran yang maksimal (Septiani, 2024).

## 5. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dibuktikan dengan meningkatnya pre-test dan post-test yang diberikan dan menunjukkan hasil yang positif dalam hal pengetahuan dan kebiasaan cuci tangan yang baik. Program penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran siswa SDN 060831.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education on the Importance of Washing Hands With Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803>
- Trisnawati, Nurvinanda, R., & Ardiansyah. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Anak Usia Sekolah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 95–104. Trisnawati, Nurvinanda, R., & Ardiansyah. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Anak Usia Sekolah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 95–104.
- Ashar, Y. K. ., Sagala, R. A. S., Tanjung, S. Z. ., & Ginting, A. M. B. . (2024). Peningkatan Pengetahuan mengenai Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 050578 Kwala Begumit Kec. Binjai Kab. Langkat . *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1299–1306. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1375>.
- Munawarah. (2021). Pengaruh Gender Terhadap Faktor Psikologis Belajar Siswa. *Rumah Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone*, 14(2), 58–66.

## Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi melalui Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang (GEMILANG)

*(Community Empowerment as an Effort to Control Hypertension through The Educational Movement and Utilisation of Butterfly Pea Innovation (GEMILANG))*

Aini Syarah Ramadhani <sup>1\*</sup>, Shalwa Fitra Ramadhina <sup>2</sup>, Vivianita Anggun Lestari <sup>3</sup>, Neni Nurhasanah <sup>4</sup>, Fitriani Sri Rahayu <sup>5</sup>, Nabila Asyifa <sup>6</sup>, Syalsabila Pulungan <sup>7</sup>, Syifa Aulia Puspita <sup>8</sup>, Ultanika Indraswarni Anwar <sup>9</sup>, Muhammad Fathan Mubina Tsaubudin <sup>10</sup>, Ninda Salma Nurfitri <sup>11</sup>, Raysha Chaidar <sup>12</sup>, Neni Neni <sup>13</sup>

<sup>1-13</sup> Universitas Siliwangi, Indonesia

Email : [224101074@student.unsil.ac.id](mailto:224101074@student.unsil.ac.id)\*

### Article History:

Received: Desember 12, 2024;

Revised: Desember 29, 2024;

Accepted: Januari 27, 2025;

Online Available: Januari 31, 2025;

**Keywords:** Hypertension, Butterfly Pea, Consumption Patterns, Community Empowerment

**Abstract:** Hypertension is a non-communicable disease with an increasing prevalence and is a major risk factor for cardiovascular diseases. In Cikabuyutan Timur, Hegarsari Subdistrict, hypertension is a significant health problem, primarily caused by unhealthy dietary habits. As a community-based effort to control hypertension, the GEMILANG (Educational Movement and Utilization of Butterfly Pea Innovation) program was implemented through a community empowerment approach. This program includes hypertension education, training on processing butterfly pea flowers into herbal tea, and a Training of Trainer (ToT) for the Kelompok Wanita Tani (KWT) on butterfly pea cultivation techniques. The evaluation results from pre-test and post-test assessments indicated an increase in participants' understanding of hypertension and the benefits of butterfly pea flowers, with the average pre-test score rising from 83.33 to 93.89 in the post-test. The Wilcoxon test showed a significant difference between pre-test and post-test results ( $p$ -value = 0.007). This program successfully enhanced community knowledge and skills in managing hypertension naturally. It is expected that this initiative will be sustainable through the active involvement of KWT and health cadres in promoting a healthy lifestyle based on herbal plants.

### Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat dan menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Di Lingkungan Cikabuyutan Timur, Kelurahan Hegarsari, hipertensi menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan, dengan pola konsumsi yang tidak sehat sebagai faktor risiko utama. Sebagai upaya pengendalian hipertensi berbasis masyarakat, program GEMILANG (Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang) dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program ini mencakup edukasi mengenai hipertensi, pelatihan pengolahan bunga telang sebagai teh herbal, serta *Training of Trainer* (ToT) bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam teknik budidaya bunga telang. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai hipertensi dan manfaat bunga telang, dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 83,33 meningkat menjadi 93,89 pada *post-test*. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ( $p$ -value = 0,007). Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan hipertensi secara alami. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan dengan keterlibatan aktif KWT dan kader kesehatan dalam mendukung pola hidup sehat berbasis tanaman herbal.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Bunga Telang, Pola Konsumsi, Pemberdayaan Masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat serta menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Sebagai kondisi yang serius, hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai organ tubuh. Penyakit ini terjadi ketika tekanan darah sistolik mencapai lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Banyak orang tidak menyadari mereka mengidap hipertensi karena hipertensi merupakan penyakit yang disebut *silent killer* hingga penderita mengalami komplikasi serius, seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Komplikasi akibat hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian setiap tahun di dunia.

Menurut WHO diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut dan kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi dan mengidap penyakit. Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan studi kohort penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%.

Di Kota Banjar, menurut data pada tahun 2023 jumlah kasus hipertensi sebanyak 1.880 kasus. Kasus hipertensi yang ada di Kelurahan Hegarsari yaitu berjumlah 1.258 kasus. Selain daripada itu, melihat data 10 besar penyakit dari tahun 2023 sampai tahun 2024 awal diketahui bahwa hipertensi termasuk ke dalam 10 besar penyakit di BLUD UPTD Puskesmas Pataruman I.

Hal serupa terjadi di Lingkungan Cikabuyutan Timur, Kelurahan Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar yang menjadi lokasi fokus *community diagnosis* pada saat pelaksanaan PBL 1 penyakit hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang paling banyak terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masyarakat yang berada di Lingkungan Cikabuyutan Timur, Kelurahan Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar masih banyak yang sering mengonsumsi tinggi garam. Hal ini justru menjadi prioritas masalah yang harus ditangani.

Di samping itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) di RW 11 sudah membudidayakan tanaman lokal yaitu bunga telang yang dapat mengendalikan tekanan darah. Kandungan dalam bunga telang terdapat senyawa antosianin yang dapat mengurangi kekakuan pembuluh darah arteri sehingga bisa melancarkan aliran darah. Kami melakukan edukasi terkait bahaya hipertensi dan demonstrasi penanaman serta pengolahan bunga telang di Lingkungan Cikabuyutan Timur, Kelurahan Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar.

Maka dari itu, kami kelompok 3 sebagai mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi bekerja sama dengan KWT Asri Puteran untuk menanam dan memanfaatkan bunga telang tersebut sebagai tanaman untuk mencegah dan mengendalikan kadar tekanan darah. Program yang dilakukan diberi nama GEMILANG (Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang). Program ini diharapkan dapat menekan dan mengendalikan angka hipertensi dengan cara memanfaatkan tanaman lokal yang ada.

## **2. METODE**

### **Tahap Persiapan**

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) yang dilaksanakan di Lingkungan Cikabuyutan Timur, Kelurahan Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. Tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Lingkungan Cikabuyutan Timur adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis situasi dengan metode wawancara dan observasi kepada masyarakat yang ada di Lingkungan Cikabuyutan Timur. Berdasarkan hasil *community diagnosis* didapatkan 5 masalah kesehatan terbanyak di antaranya penyakit sendi, hipertensi, permasalahan gigi dan mulut, cedera, dan diabetes melitus.
2. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode Delbeq dan didapatkan hipertensi sebagai prioritas masalah kesehatan dengan prioritas determinan masalah hipertensi yaitu kebiasaan masyarakat mengonsumsi makanan pemicu hipertensi.
3. Advokasi, permohonan izin, dan *brainstorming* terkait kegiatan intervensi bersama *stakeholder*.
4. Melakukan koordinasi bersama untuk memastikan kesepakatan program yang akan dilakukan sekaligus teknis pelaksanaan.
5. Menyiapkan soal *pre* dan *post-test*.
6. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan demonstrasi.
7. Penyemaian bibit bunga telang bersama Kelompok Wanita Tani (KWT).

### **Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan yang sudah dilakukan, yaitu:

#### **1. *Pre-test***

Pelaksanaan dimulai dengan diadakannya *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dari peserta sebelum dilakukan pemberian edukasi dan demonstrasi terkait cara penanaman serta pengolahan tanaman bunga telang menjadi teh herbal. *Pre-test* berjumlah 10 soal berupa pilihan ganda yang

dibagikan dalam bentuk tertulis pada setiap peserta yang hadir.



**Gambar 1. Pengisian *Pre-test***

## **2. Pemberian Edukasi**

Setelah pengisian *pre-test*, dilakukan pemberian edukasi oleh 2 orang yaitu Muhammad Fathan Mubina Tsaubudin dan Syifa Aulia Puspita melalui metode ceramah menggunakan media visual, seperti *slide power point* dan *leaflet*. Materi yang disampaikan yaitu terkait bahaya hipertensi dan manfaat bunga telang, hingga langkah-langkah pengolahannya menjadi teh herbal. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan dihadiri oleh masyarakat sebanyak 30 orang.



**Gambar 2. Pemberian Edukasi**

## **3. Demonstrasi Cara Penanaman dan Pengolahan Bunga Telang**

Kegiatan demonstrasi cara penanaman bunga telang dilakukan oleh H. Suyanto selaku ketua RW 11. Demonstrasi meliputi persiapan media tanam, penyemaian bibit, dan tata cara perawatan tanaman. Berikutnya adalah pelatihan pengolahan bunga telang menjadi teh herbal yang didemonstrasikan oleh 4 orang mahasiswa yaitu Ultanika Indraswarni Anwar, Shalwa Fitra Ramadhina, Neni Nurhasanah, dan Nabila Assyifa. Pelatihan ini disaksikan langsung oleh masyarakat untuk menambah pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengolah bunga telang menjadi produk akhir yang siap dikonsumsi.



**Gambar 3. Demonstrasi Cara Penanaman dan Pengolahan Bunga Telang**

#### **4. *Post-test***

Setelah kegiatan pemberian edukasi dan demonstrasi terkait cara penanaman serta pengolahan tanaman bunga telang selesai, selanjutnya diadakannya pengisian *post-test* menggunakan media yang sama dengan *pre-test* untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan setelah diberikannya materi.



**Gambar 4. Pengisian *Post-test***

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam penanaman dan pengolahan tanaman bunga telang menjadi teh herbal. Sebagai evaluasi, dilakukan sesi diskusi tanya jawab untuk memastikan peserta memahami setiap tahapan yang disampaikan dan juga terdapat *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka terkait topik sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanaman dan pengolahan bunga telang.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan GEMILANG (Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang) dilaksanakan pada 20 Januari 2025 di Balai RW 12, Lingkungan Cikabuyutan Timur, Kelurahan Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. Kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dari peserta sebelum dilakukan pemberian edukasi dan demonstrasi terkait cara penanaman serta pengolahan tanaman bunga telang menjadi teh herbal. *Pre-test* berjumlah 10 soal berupa pilihan ganda yang dibagikan dalam

bentuk tertulis pada setiap peserta yang hadir. Pengisian *pre-test* dipandu oleh anggota kelompok.

Selanjutnya dilakukan penyampaian materi oleh dua anggota kelompok yaitu Muhammad Fathan Mubina Tsaubudin dan Syifa Aulia Puspita melalui metode ceramah menggunakan media visual, seperti *slide power point* dan *leaflet*. Materi yang disampaikan yaitu terkait bahaya hipertensi dan manfaat bunga telang, hingga langkah-langkah pengolahannya menjadi teh herbal. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan dihadiri oleh masyarakat sebanyak 30 orang.

Setelah diberikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi cara penanaman bunga telang yang dilakukan oleh H. Suyanto selaku ketua RW 11. Demonstrasi meliputi persiapan media tanam, penyemaian bibit, dan tata cara perawatan tanaman. Berikutnya adalah pelatihan pengolahan bunga telang menjadi teh herbal yang didemonstrasikan oleh 4 orang mahasiswa yaitu Ultanika Indraswarni Anwar, Shalwa Fitra Ramadhina, Nenih Nurhasanah, dan Nabila Assyifa. Pelatihan ini disaksikan langsung oleh masyarakat untuk menambah pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengolah bunga telang menjadi produk akhir yang siap dikonsumsi.

Kegiatan terakhir ditutup dengan pelaksanaan *post-test* menggunakan media yang sama dengan *pre-test* untuk mengetahui seberapa efektif penyampaian materi dan demonstrasi pengolahan bunga telang menjadi teh herbal yang telah dilaksanakan. Bentuk soal *post-test* sama seperti soal *pre-test* berupa selebaran kertas yang berisi 10 soal pilihan ganda.

Seluruh rangkaian kegiatan GEMILANG (Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang) telah berjalan dengan baik, masyarakat juga dapat memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru terkait penanaman dan pengolahan tanaman bunga telang. Peningkatan pemahaman masyarakat diukur dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, dilakukan analisis statistik menggunakan Uji Wilcoxon. Analisis statistik menggunakan Uji Wilcoxon dilakukan karena data yang diperoleh berdistribusi tidak normal, di mana nilai *p-value* yang dihasilkan pada Uji Normalitas yaitu  $0,000 < 0,05$ . Berikut merupakan hasil Uji Wilcoxon.

**Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Nilai p
<i>Pre-test</i>	18	60	100	83,33	12,367	0,007
<i>Post-test</i>	18	70	100	93,89	8,498	

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan masyarakat meningkat setelah diberikan penyuluhan. Hasil Uji Wilcoxon menghasilkan *p-value*  $0,007 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan berdampak positif terhadap pemahaman masyarakat.

#### 4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan mengikuti setiap tahap yang telah disusun sejak awal. Dimulai dengan proses penanaman bibit bunga telang sebagai langkah pertama, hingga mencapai puncak pada acara peluncuran program kesehatan yang memanfaatkan teh bunga telang sebagai pendekatan non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan kerja sama erat antara masyarakat, dosen, dan mahasiswa, sehingga menciptakan kerja sama yang positif untuk mendukung keberhasilan program.



**Gambar 5. Penyemaian Bunga Telang bersama KWT**

Tahapan pertama, yaitu penyemaian bibit bunga telang, bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada masyarakat mengenai teknik budidaya tanaman yang tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga berpotensi sebagai bahan kesehatan alami. Minat masyarakat dalam mengikuti tahap ini terlihat dari partisipasi mereka dalam aktivitas penanaman yang didampingi oleh mahasiswa.



**Gambar 6. Sosialisasi Program GEMILANG**

Kegiatan sosialisasi Program GEMILANG (Gerakan Edukasi Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang) sekaligus pengenalan produk-produk yang berbasis bunga telang. Dalam foto tersebut, terlihat beberapa anggota Masyarakat, Kader, KWT, dan para ketua RW beserta panitia menunjukkan antusiasme mereka terhadap program ini. Kegiatan ini tampaknya bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan bunga telang sebagai inovasi produk. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan produk berbasis bunga telang, serta memperkenalkan hasil olahan bunga telang yang memiliki nilai tambah dan manfaat kesehatan.



**Gambar 7. Launching Program GEMILANG**

Puncak dari kegiatan ini adalah acara peluncuran program kesehatan dengan tema GEMILANG (Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang) yang berfungsi sebagai perayaan sekaligus penguatan komitmen bersama dalam menggunakan teh bunga telang sebagai solusi alami untuk hipertensi. Acara ini dirancang dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang diusung.

Diskusi ini menunjukkan bahwa kesuksesan kegiatan bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak. Kolaborasi yang kuat antara masyarakat, dosen, dan mahasiswa menjadikan program ini tidak hanya sebagai intervensi kesehatan, tetapi juga sebagai usaha pemberdayaan

masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan demikian, diharapkan keberlanjutan program ini dapat terwujud melalui komitmen bersama dan dukungan terus-menerus dari semua elemen yang terlibat.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan "GEMILANG" (Gerakan Edukasi dan Pemanfaatan Inovasi Bunga Telang) di Lingkungan Cikabuyutan Timur berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya bagi para lansia penderita hipertensi, tentang pencegahan hipertensi melalui pola konsumsi yang sehat. Program ini juga mendorong para lansia untuk mempraktikkan konsumsi teh bunga telang sebagai terapi komplementer yang mudah diterapkan. Tingginya antusiasme masyarakat, terutama selama sesi diskusi, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memotivasi perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Meskipun terdapat kendala, seperti koordinasi yang perlu ditingkatkan dan berkurangnya partisipasi di sesi lanjutan, kegiatan ini secara umum menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi juga menunjukkan perlunya penyesuaian program berdasarkan karakteristik lingkungan lokal agar lebih relevan. Dengan pengembangan yang lebih baik, kegiatan ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan pada lansia secara berkelanjutan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak BLUD UPTD Puskesmas Pataruman I, Kelurahan Hegarsari, serta seluruh pihak terkait dari mulai Kader, Kelompok Wanita Tani (KWT), dan RW hingga masyarakat Lingkungan Cikabuyutan Timur atas kerjasama dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aprilia, E. N. (2023). Pengaruh Pemberian Teh Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1191-1198. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1664>.
- Leslie, P. J., & Gunawan, S. (2019). Uji fitokimia dan perbandingan efek antioksidan pada daun teh hijau, teh hitam, dan teh putih (*Camellia sinensis*) dengan metode DPPH (2, 2-difenil-1-pikrilhidrazil). *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 383-388. <https://doi.org/10.24912/tmj.v1i2.3841>.
- Muflihah, R. (2023). POTENSI TANAMAN HERBAL BUNGA TELANG (*CLITORIA TERNATEA*) SEBAGAI ALTERNATIF ANTIHIPERTENSI. *Healthy Tadulako*

*Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 43-50.  
<https://doi.org/10.22487/htj.v9i1.637>.

Neda, G. D., Rabeta, M. S., & Ong, M. T. (2013). Chemical composition and anti-proliferative properties of flowers of *Clitoria Ternatea*. *International Food Research Journal*, 20(3).

## Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait MP ASI Kaya Protein Hewani di Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena

### *Efforts to Increase Knowledge of Toddlers' Mothers Regarding MP ASI that Rich in Animal Protein at Posyandu in the Region of Puskesmas Hajimena*

Afiska Prima Dewi<sup>1\*</sup>, Ritma Dewanti<sup>1</sup>, Syamsopyan<sup>1</sup>, Suherman<sup>1</sup>, Hernianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKES Adila di Kota Bandar Lampung, Indonesia

\*Korespondensi : [afiska.pd@gmail.com](mailto:afiska.pd@gmail.com)

#### Article History:

Received: November 30, 2024;

Revised: Desember 30, 2024;

Accepted: Januari 30, 2025;

Online Available: Februari 06, 2025;

#### Keywords:

stunting, nutrition education, MP ASI creation

#### Abstract:

*Stunted is a growth disorder in children due to chronic malnutrition and repeated infections. Stunted is characterized by the child's length or height being below the standard identified through anthropometric measurements using the PB/U or TB/U index. One of fulfillment of toddler nutritional is MP ASI (Complementary Food for Breast Milk). MP ASI that rich in animal protein can provide sufficient nutrients for toddlers so that can avoid stunted problems. Therefore, it is necessary to increase the knowledge of toddlers' mothers regarding MP ASI that rich in animal protein. This event was carried out at 2 Posyandu : Posyandu Induk Desa Pemanggilan and Posyandu Srimulyo I H on February 6 and 7, 2024. Target of this activity was mothers of toddlers at both Posyandu. The results showed an increase in knowledge before and after nutrition education that indicated by the results of Wilcoxon Test : p value of 0.025 (<0.05) on the first day and p value of 0.047 (<0.05) on the second day.*

#### Abstrak

*Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada dibawah standar yang diidentifikasi melalui pengukuran antropometri menggunakan indeks PB/U atau TB/U dimana kategori *stunted* (pendek) kurang dari -2 SD. Pemenuhan kebutuhan gizi balita mempertimbangkan banyak hal salah satunya adalah MP ASI (Makanan Pendamping ASI). MP ASI kaya akan protein hewani dapat memenuhi kebutuhan gizi balita sehingga balita dapat terhindar dari masalah *stunting*. Karena itu, perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan ibu balita terkait MP ASI kaya protein hewani. Kegiatan ini dilaksanakan di dua posyandu yaitu Posyandu Induk Desa Pemanggilan dan Posyandu Srimulyo I pada tanggal 6 dan 7 Februari 2024. Sasaran kegiatan ini adalah ibu balita di kedua posyandu tersebut. Hasil kegiatan ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi yang ditunjukkan dari hasil uji wilcoxon *p value* 0,025 (< 0,05) pada hari pertama serta *p value* 0,047 (< 0,05) pada hari kedua.

**Kata Kunci:** *stunting*, edukasi gizi, kreasi MP ASI

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada dibawah standar. *Stunting* diidentifikasi melalui pengukuran antropometri menggunakan indeks PB/U atau TB/U dimana kategori *stunted* (pendek) berada pada ambang batas (*z-score*) -2 SD sampai -3 SD dan *severely stunted* (sangat pendek) kurang dari -3 SD (Kemenkes, 2020).

*Stunting* merupakan kondisi kekurangan gizi pada balita yang berlangsung lama yang dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. *Stunting* disebabkan

oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu cukup lama pada 1.000 hari pertama kehidupan, dari janin hingga usia 24 bulan. Kondisi ini menyebabkan perkembangan otak dan fisik balita menjadi terhambat dan rentan terhadap penyakit. Selain itu, balita stunting cenderung sulit berpretasi dan saat dewasa berisiko mengalami penyakit degeneratif (Nirmalasari, 2020).

Gizi memiliki peranan besar dalam kesehatan optimal seorang individu, terutama pada balita. Gizi yang cukup serta seimbang dibutuhkan balita untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. Jika asupan gizi tidak terpenuhi secara cukup dan seimbang, maka dapat berakibat pada masalah gizi serta pertumbuhan dan perkembangan balita akan terhambat. Pemenuhan kebutuhan gizi balita mempertimbangkan banyak hal salah satunya adalah MP ASI (Makanan Pendamping ASI) (Pritasari, 2017; Almatsier, 2011).

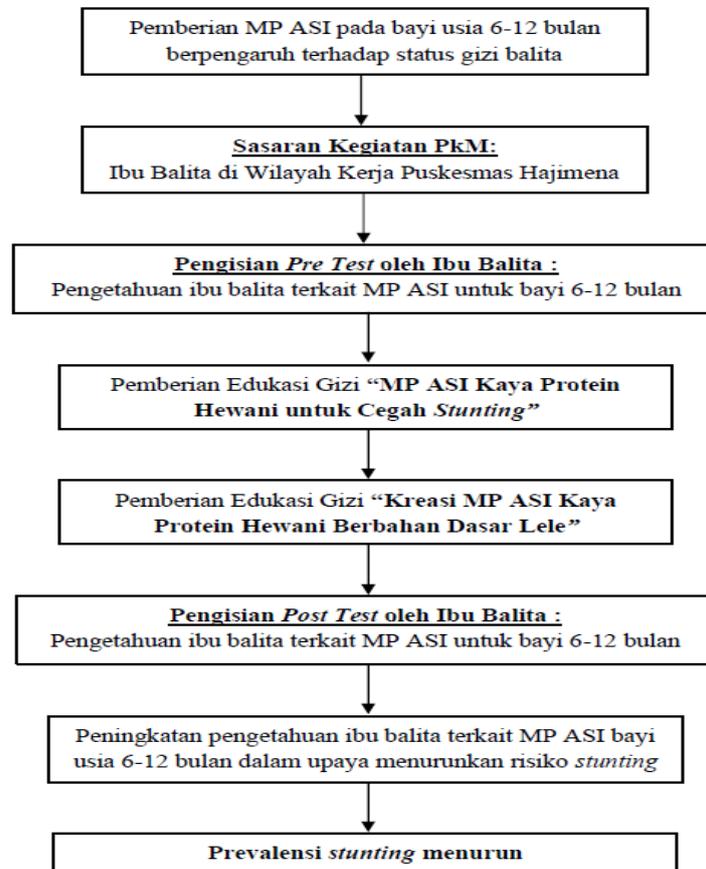
MP ASI merupakan makanan tambahan yang diberikan pada bayi setelah usia 6 bulan untuk mencukupi kebutuhan gizi bayi selain dari ASI. MP ASI dianjurkan mulai diberikan setelah bayi berusia 6 bulan karena sebelum usia tersebut imunitas tubuh bayi terhadap zat penyebab alergi belum optimal. Banyak produk MP ASI komersil yang dijual dipasaran. Produk tersebut umumnya dibuat dari bahan utama beras atau sereal yang diperkaya dengan protein nabati, bukan protein hewani. Padahal protein hewani mengandung asam amino serta vitamin dan mineral yang lebih lengkap serta mengandung asam lemak yang dibutuhkan untuk perkembangan fisik dan otak balita. Protein hewani juga lebih mudah disintesis tubuh dan mampu meningkatkan massa otot (Amalia, 2022; Pritasari, 2017).

MP ASI kaya protein hewani yang diberikan secara cukup pada balita dapat memenuhi kebutuhan gizi balita sehingga balita dapat terhindar dari masalah *stunting*. Melihat pentingnya hal ini, perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan ibu balita terkait MP ASI kaya protein hewani. Pemahaman yang baik tentang MP ASI kaya protein hewani pada ibu balita dapat mencegah balita mengalami *stunting*.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengangkat topik “MP ASI Kaya Protein Hewani untuk Cegah *Stunting*” dan “Kreasi MP ASI Kaya Protein Hewani Berbahan Dasar Lele”. Kegiatan ini dilaksanakan di dua posyandu yaitu Posyandu Induk Desa Pemanggilan dan Posyandu Srimulyo I pada dua hari yang berbeda yaitu Selasa dan Rabu (6-7 Februari 2024). Kegiatan ini memiliki tiga pokok kegiatan utama yaitu : 1) Pengisian kuesioner *pretest* oleh ibu balita untuk mengetahui pengetahuan awal ibu balita terkait MP ASI; 2) Kegiatan penyuluhan atau edukasi gizi terkait “MP ASI Kaya Protein Hewani untuk Cegah *Stunting*” dan “Kreasi MP ASI Kaya Protein Hewani Berbahan Dasar Lele”. Selain pemberian

edukasi, ibu balita yang hadir juga diberi sampel MP ASI hasil kreasi mahasiswa berbahan dasar lele sesuai topik materi kedua; dan terakhir 3) Pengisian kuesioner *posttest* oleh ibu balita untuk mengetahui pengetahuan ibu balita setelah pemberian penyuluhan.



**Gambar 1.** Kerangka Pemecahan Masalah

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan atau edukasi gizi terkait “MP ASI Kaya Protein Hewani untuk Cegah *Stunting*” dan “Kreasi MP ASI Kaya Protein Hewani Berbahan Dasar Lele”. Hasil *pretest* dan *post test* ini kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan ibu balita yang menjadi subjek edukasi gizi sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi.

### 3. HASIL

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu balita di Posyandu Induk Desa Pemanggilan dan Srimulyo I di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Target kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan ibu balita terkait MP ASI yang kaya akan protein hewani untuk dapat cegah *stunting* dan pemanfaatan lele sebagai bahan baku pembuatan MP ASI yang kaya akan protein hewani.

**Tabel 1** Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Hari Pertama

Pengetahuan	n	Rerata	SD	p value
<i>Pre Test</i>	17	62,5	17,521	0,025
<i>Post Test</i>	17	76,3	18,428	

**Tabel 2** Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Hari Kedua

Pengetahuan	n	Rerata	SD	p value
<i>Pre Test</i>	12	59,8	17,213	0,047
<i>Post Test</i>	12	72,4	18,172	

Tabel 1 menunjukkan pada hari pertama terdapat peningkatan nilai rata-rata dari nilai rata-rata *pre test* (62,5) dengan nilai SD (17,521) menjadi nilai rata-rata *post test* (76,3) dengan nilai SD (18,428). Hasil uji wilcoxon pada hari pertama menunjukkan nilai p (0,025) < (0,05) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Tabel 2 menunjukkan pada hari kedua terdapat peningkatan nilai rata-rata dari nilai rata-rata *pre test* (59,8) dengan nilai SD (17,213) menjadi nilai rata-rata *post test* (72,4) dengan nilai SD (18,172). Hasil uji wilcoxon hari kedua menunjukkan nilai p (0,047) < (0,05) yang berarti ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi.

#### 4. DISKUSI

Peserta pada pengabdian ini sebagian besar merupakan ibu dari balita dan juga terdapat beberapa pengasuh balita yang menjadi peserta. Selain memberi penyuluhan, tim kami juga memberi sampel MP ASI berbahan dasar lele yang menjadi materi penyuluhan kedua. Pengetahuan peserta sebelum diberi edukasi sebagian besar termasuk pada kategori cukup. Hal ini disebabkan sebagian besar peserta rutin mengikuti posyandu yang dilakukan oleh Puskesmas Hajimena tiap bulannya. Kegiatan penyuluhan MP ASI yang dilakukan oleh tim kami disambut dengan antusias oleh ibu balita. Bentuk antusias itu ditunjukkan dengan beberapa ibu balita bertanya terkait kendala pemberian MP ASI pada bayi mereka serta proses pembuatan MP ASI berbahan dasar lele yang dijadikan sampel kami.



**Gambar 1.** Penyuluhan MP ASI Kaya Protein Hewani pada Hari Pertama



**Gambar 2.** Penyuluhan MP ASI Kaya Protein Hewani pada Hari Kedua

Berdasarkan hasil olah data, pada hari pertama terdapat peningkatan nilai rata-rata dari nilai rata-rata *pre test* (62,5) dengan nilai SD (17,521) menjadi nilai rata-rata *post test* (76,3) dengan nilai SD (18,428). Hal ini juga terjadi pada penyuluhan hari kedua dimana terdapat peningkatan nilai rata-rata dari nilai rata-rata *pre test* (59,8) dengan nilai SD (17,213) menjadi nilai rata-rata *post test* (72,4) dengan nilai SD (18,172). Berdasarkan hasil uji wilcoxon, hari pertama diperoleh nilai  $p (0,025) < (0,05)$  yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hari kedua diperoleh nilai  $p (0,047) < (0,05)$  yang berarti ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi.

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting terbentuknya tindakan. Pengetahuan dengan dasar pemahaman yang tepat dapat menimbulkan pemahaman positif sehingga akhirnya tumbuh suatu bentuk perilaku yang diharapkan. Penelitian menunjukkan intervensi edukasi terkait MP ASI berpengaruh pada pengetahuan responden (Aprillia, 2020).

Pemberian makanan pendamping ASI atau MPASI memiliki keterkaitan dengan terjadinya *stunting*. Pemberian MP ASI yang tidak adekuat dan terlalu dini adalah salah satu faktor penyebab terjadinya masalah gizi *stunting*. Frekuensi pemberian MP ASI yang benar dan sesuai dengan perkembangan pertumbuhan anak dapat mengurangi angka terjadinya *stunting*.

Frekuensi pemberian MP-ASI tidak sesuai standar berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting*. Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi pemberian MP-ASI dengan status gizi anak (Amalia, 2022; Nirmalasari, 2020).

Usia pemberian MP-ASI yang tepat sesuai dengan usia memiliki peluang 1,6 kali tidak *stunting* dibandingkan balita yang diberi MP ASI yang tidak tepat. Pemberian MP ASI pada usia terlalu dini dapat meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada balita. MP ASI dianjurkan mulai diberikan setelah bayi berusia 6 bulan karena sebelum usia tersebut imunitas tubuh bayi terhadap zat penyebab alergi (alergen) belum optimal. Pemberian MP ASI terlalu dini berkaitan dengan peningkatan gangguan gastrointestinal yang berakibat gangguan pertumbuhan, defisiensi zat gizi mikro, dan rentan terkena penyakit menular pada masa dua tahun pertama kehidupan (Amalia, 2022; Pritasari, 2017; Kemenkes, 2014).

Salah satu zat gizi makro yang berperan penting dalam pencegahan *stunting* adalah protein. Protein bertindak dalam proses pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh serta menggantikan sel-sel yang rusak. Apabila asupan protein tidak adekuat saat periode pertumbuhan balita, maka proses tumbuh kembang balita dapat terlambat dan masalah gizi *stunting* dapat timbul. Tingkat kecukupan gizi protein memiliki hubungan dengan kejadian *stunting*. Apabila asupan protein kurang, maka lebih berisiko mengalami *stunting* (Amalia, 2022; Kemenkes, 2014; Almatsier, 2011).

Lele (*Clarias gariepinus*) merupakan salah satu sumber protein hewani yang saat ini banyak dibudidayakan dan mudah diperoleh di Indonesia. Beberapa syarat pembuatan MPASI juga perlu dipenuhi, yang meliputi kandungan zat gizi, kebersihan, campuran yang perlu ditambahkan, dan tidak boleh diradiasi. Selain itu, perlu dipertimbangkan pula tingkat penerimaan MP ASI karena bayi akan menerima MPASI dengan karakter tekstur lembut (sesuai dengan kemampuan pencernaannya), lebih menyukai rasa manis, menolak rasa pahit, dan menyukai rasa gurih yang diberi garam, serta menyukai flavor tergantung saat pertama kali diberi MPASI (Aprilia, 2016; Almatsier, 2011).



Gambar 3. Leaflet MP ASI Kaya Protein Hewani Cegah Stunting



Gambar 4. Leaflet Kreasi MP ASI Kaya Protein Hewani Berbahan Dasar Lele

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat peningkatan nilai rata-rata dan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi terhadap pengetahuan ibu balita terkait pemberian MP ASI kaya protein hewani untuk cegah stunting.

## DAFTAR REFERENSI

- Almatsier, Sunita *et al.* (2011) *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : Gramedia
- Amalia, Riza *et al.* (2022) *Hubungan antara Riwayat Pemberian MP ASI dan Kecukupan Protein dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantaran Kabupaten Probolinggo*. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*. 17(3), 310–319
- Aprilia, Veriani & Hati, Febrina Suci (2016) *Formulasi Bubur Bayi MPASI yang Diperkaya Hidrolisat Protein Ikan Lele Dumbo (Clarias gariepinus)*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 4 (2), 88-96
- Aprillia, Yuna Trisuci *et al* (2020) *Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9 (2), 865-872
- Fahmida, Umi and Drupadi HS Dillon. 2007. *Nutritional Assesment*. Jakarta : Seameo-Tropmed RCCN UI
- Gibson, Rosalind S. 2005. *Principles of Nutritional Assesment. Second Edition*. Oxford : Oxford University Press Inc
- Kemenkes (Kementerian Kesehatan). (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kemenkes (Kementerian Kesehatan). (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Nirmalasari, N. O. (2020). *Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia*. *Qawwam*, 14(1), 19-28
- Pritasari *et al.* (2017) *Bahan Ajar Gizi : Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Thamaria, Netty. (2017). *Bahan Ajar Gizi : Penilaian Status Gizi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

## Pendampingan Penggunaan Aplikasi Cinta Qur'an Pada Program Ngaji Gaul Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) DI TPQ As-Syifa Dusun Kemloko, Desa Bumiayu, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung

Alifa Noor Azzah<sup>1</sup>, Wafa Nur Nadila<sup>2</sup>, Wafiq Azizah<sup>3</sup>, Dwi Riski Suandi<sup>4</sup>, Laili Ermawati<sup>5</sup>, Syahrul Ardiansyah<sup>6</sup>, Madarina Rosyqoh<sup>7</sup>, Lutfiah Al Kharimah<sup>8</sup>, Novan Syahrurromadhon<sup>9</sup>, Rahmatia Hirda Al Husna<sup>10</sup>, Iyan Almas Albantani<sup>11</sup>, Indra Cahyo Maulana<sup>12</sup>, Muhammad Ibnu Nabil<sup>13</sup>, Ahmad Robihan<sup>14</sup>

Prodi Pend. Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>1</sup>

Prodi Pend. Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>2</sup>

Prodi Pend. Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>3</sup>

Prodi Pend. Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>4</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>5</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>6</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>7</sup>

Prodi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>8</sup>

Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>9</sup>

Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>10</sup>

Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>11</sup>

Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>12</sup>

Prodi Pend. Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an<sup>14</sup>

Email: [ahmadrobihan@unsiq.ac.id](mailto:ahmadrobihan@unsiq.ac.id)<sup>1</sup>, [iyanalmasalbantani@mhs.unsiq.ac.id](mailto:iyanalmasalbantani@mhs.unsiq.ac.id)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: December 23, 2024;

Revised: January 06, 2024;

Accepted: January 20, 2025

Online Available: February 07, 2025

### Keywords:

Qur'an Love Application, Reciting Slang, Community Service Lecture, TPQ As-Syifa Kemloko Hamlet, Bumiayu Village, Selopampang District, Temanggung Regency

**Abstract:** This assistance aims to build a positive image of religious activities, especially learning the Qur'an, able to present a relaxed, contemporary, easy-to-remember approach, and effective in attracting interest and reducing dependence on gadgets that plunge into bad things. This assistance was carried out at TPQ As-Syifa Kemloko Hamlet, Bumiayu Village by utilizing the "Love Al-Qur'an" application. This application is used to assist teachers in the teaching process and as a support for the use of technology in the "Reciting Slang" program. This assistance uses a demonstration approach for its data collection techniques, namely by direct observation, interviews with teachers, students and women as well as documentation related to the use of the "Love Al-Qur'an" application. The results of this assistance obtained information that the use of the "Love Al-Qur'an" application can make it easier for teachers to provide material about learning the Qur'an in a fun way. As for students and women, the use of the "Cinta Qur'an" application can help them memorize the Qur'an easily and are willing to apply this application in their daily lives. However, in the use of the "Love Al-Qur'an" application, there are also limitations in the use of gadgets because they are not personal property but belong to parents so that there is no maximization of students and women in the use of this application.

\* Alifa Noor Azzah, [ahmadrobihan@unsiq.ac.id](mailto:ahmadrobihan@unsiq.ac.id)

## 2

### **Abstrak**

Pendampingan ini bertujuan untuk membangun citra positif kegiatan keagamaan, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, mampu menghadirkan pendekatan yang santai, kekinian, mudah diingat, serta efektif dalam menarik minat dan mengurangi ketergantungan pada gadget yang menjerumuskan ke hal-hal buruk. Pendampingan ini dilakukan di TPQ Dusun As-Syifa Kemloko, Desa Bumiayu dengan memanfaatkan aplikasi "Cinta Al-Qur'an". Aplikasi ini digunakan untuk membantu guru dalam proses pengajaran dan sebagai penunjang penggunaan teknologi dalam program "Ngaji Gaul". Pendampingan ini menggunakan pendekatan demonstrasi untuk teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi langsung, wawancara dengan guru, santriwan dan santriwati serta dokumentasi terkait penggunaan aplikasi "Cinta Qur'an". Hasil pendampingan ini memperoleh informasi bahwa penggunaan aplikasi "Cinta Qur'an" dapat memudahkan guru untuk memberikan materi tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan. Sedangkan untuk santriwan dan santriwati penggunaan aplikasi "Cinta Qur'an" dapat membantu mereka cara menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan bersedia untuk menerapkan aplikasi ini dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam penggunaan aplikasi "Cinta Qur'an" juga terdapat keterbatasan dalam penggunaan gadget karena bukan milik pribadi melainkan milik orang tua sehingga tidak ada pemaksimalan santriwan dan santriwati dalam penggunaan aplikasi ini.

**Kata Kunci:** cuci tangan pakai sabun, edukasi kesehatan, siswa.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat di era globalisasi yang mendorong manusia untuk menyesuaikan diri. Penggunaan teknologi yang memang harus diikuti oleh manusia yang tentunya membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Perkembangan teknologi ini juga harus menjajaki pada aspek dunia pendidikan yang terkhusus dalam pembelajaran. Sesuai dengan undang-undang nomor 18 tahun 2002 tentang sistem nasional penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi pendidikan merupakan proses yang melibatkan manusia, ide, langkah, perangkat, dan organisasi untuk menganalisis, menemukan solusi, memecahkan serta mengevaluasi masalah yang berkaitan dengan aspek pembelajaran manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan agama. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pendidikan islam yaitu pemanfaatan aplikasi yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Seperti aplikasi "Cinta Qur'an" yang merupakan aplikasi inovatif dirancang untuk membantu siswa mengakses materi pelajaran Al-Qur'an dengan cara yang lebih efektif dan modern.

Saat ini pemanfaatan pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan setiap orang khususnya anak-anak tanpa adanya batasan ruang dan waktu, dengan fleksibilitas ini memberikan kesempatan kepada santri bisa memilih proses yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Pembelajaran dengan menggunakan sistem digital tentunya membutuhkan peran orang tua sebagai pendukung dalam keberhasilan tercapainya tujuan belajar yang aktif, efektif dan efisien. Orang tua memiliki peran penting dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak secara fisik dan psikologis dengan peran memberikan batasan anak dalam penggunaan media digital, memantau tayangan baik tontonan maupun iklan yang mereka lihat, memberikan pilihan media dan tayangan yang tepat bagi anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama islam nonformal. Dengan tujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an serta mempelajari dasar-dasar agama islam dari anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) dan sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan agama selayaknya diajarkan sejak anak usia dini, di mana pada masa anak usia dini proses pertumbuhan dan perkembangan anak baik kemampuan berpikir, beradaptasi dengan lingkungan atau sosial, bahasa dan komunikasi yang akan menjadi tumbuh kembang utama bagi anak. Pada usia ini, anak-anak lebih tertarik pada pembelajaran visual, dan minat mereka dalam bermain permainan digital dengan itu, minat anak dapat diubah untuk memainkan permainan yang memuat komponen pembelajaran yang bermanfaat. Sudah selayaknya sebagai orang tua saat ini sadar akan pentingnya pendidikan agama yang akan menjadi bekal dasar anak untuk menghadapi tantangan perkembangan teknologi saat ini.

Kemajuan teknologi informasi juga dapat memudahkan dalam melakukan kegiatan keagamaan di salah satu bidang pendidikan dan dakwah. Salah satunya keberadaan TPQ As-Syifa yang berlokasi di Dusun Kemloko, Desa Bumiayu, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu organisasi pendidikan agama yang berdedikasi keagamaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an bagi umatnya dan pemeluknya. Salah satu program unggulan Mahasiswa KPM UNSIQ untuk TPQ As-Syifa adalah "Ngaji Gaul" yang bertujuan untuk membangun citra positif terhadap kegiatan keagamaan khususnya pembelajaran al-qur'an, mampu mempresentasikan pendekatan yang santai, kekinian, mudah diingat sekaligus efektif dalam menarik minat, serta mengurangi ketergantungan gadget yang menjerumuskan ke hal yang kurang baik. TPQ ini sebagai tempat untuk pengabdian masyarakat dalam pendampingan penggunaan aplikasi "Cinta Qur'an" dalam membantu belajar

4

membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan juga belajar tajwid bagi para santriwan dan santriwati TPQ As-Syifa.

Meskipun aplikasi “Cinta Qur'an” menawarkan berbagai fitur yang dapat membantu proses belajar, tetapi masih ada beberapa masalah yang ada di TPQ As-Syifa yaitu kurangnya semangat belajar pada santri, kurangnya interaksi langsung antara ustadz/ustadzah dan santri dalam memperbaiki bacaan, pembelajaran masih menggunakan metode yang bersifat umum belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi sebagai metode pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tentunya memberikan dampak yang besar dalam aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan keagamaan. Penggunaan aplikasi yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pengaplikasian dalam bentuk penggunaan teknologi berupa aplikasi “Cinta Qur'an” yang menjadi terobosan terbaru atau cara baru yang dirancang untuk memudahkan santri ketika mengakses materi pembelajaran Al-Qur'an secara lebih modern dan mengikuti kreatifitas anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an yang terletak di Dusun Kemloko, Desa Bumiayu, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung dengan nama TPQ As-Syifa, merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran seluruh santriwan dan santriwatinya. Salah satu program unggulan di TPQ As-Syifa yaitu “Ngaji Gaul” dengan tujuan menarik minat generasi muda dalam belajar Al-Qur'an dengan metode yang lebih santai tetapi tetap efektif.

Pendampingan penggunaan aplikasi “Cinta Qur'an” di TPQ As-Syifa masih menghadapi berbagai tantangan walaupun di dalam aplikasi sudah menawarkan berbagai fitur yang membantu proses belajar. Beberapa masalah yang terjadi diantaranya berupa keterbatasan akses perangkat digital bagi sebagian santriwan dan santriwati, kesiapan tenaga pengajar dalam adaptasi teknologi baru, dan efektivitas penggunaan aplikasi yang mendukung program “Ngaji Gaul” secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam kuliah pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam menggunakan aplikasi “Cinta Qur'an” pada program “Ngaji Gaul” KPM UNSIQ di TPQ As-Syifa Dusun Kemloko dan mengidentifikasi manfaat dan kendala yang dihadapi dalam penggunaannya.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Bumiayu, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung. Santri yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah santri TPQ As-Syifa Dusun Kemloko yang difokuskan kepada anak-anak kelas Al-Qur'an. Kegiatan yang diberikan kepada santri TPQ As-Syifa Dusun Kemloko adalah untuk memberikan cara belajar yang variatif melalui aplikasi "Cinta Qur'an" diharapkan dengan penggunaan aplikasi ini dapat membantu santri dalam belajar Al-Qur'an baik dalam segi membaca dan menghafal Al-Qur'an, mengetahui hukum tajwid, dan kuis tentang sambung ayat, mengurutkan ayat, mengartikan ayat, hafalan arti, serta hafalan arti perkata. Materi yang diberikan bisa menyesuaikan kemampuan surat yang mereka ketahui mulai dari juz 1-30. Kegiatan awal pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada hari selasa, 28 Januari 2025. Kegiatan ini bertempat di TPQ As-Syifa Dusun Kemloko, Desa Bumiayu, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan demonstrasi dengan cara mengajarkan aplikasi "Cinta Qur'an" melalui LCD proyektor kepada guru, santriwan dan santriwati di Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Syifa Dusun Kemloko. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi langsung, wawancara dengan pengajar, santriwan dan santriwati, dan dokumentasi terkait dengan pendampingan penggunaan aplikasi "Cinta Qur'an" dalam program unggulan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu "Ngaji Gaul".

Kegiatan dengan sasaran anak-anak TPQ As-Syifa yang dilaksanakan di Dusun Kemloko dilaksanakan secara langsung oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bekerja sama dengan ustad/ustadzah TPQ As-Syifa, kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan variasi pembelajaran menggunakan aplikasi yang sudah berkembang saat ini yaitu aplikasi "Cinta Qur'an" yang bisa diunduh melalui handphone yang dimiliki oleh masing-masing santri ataupun handphone orang tua atau wali murid dengan harapan bisa menambahkan kegiatan yang bermanfaat dan mengingat hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki agar tidak bermain game secara berlebihan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap terhitung sejak tanggal 28 Januari 2025 sampai dengan 7 Februari 2025.

6

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilakukan di Dusun Kemloko, desa Bumiayu, Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung. Peserta yang menjadi objek sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak TPQ As-Syifa Dusun Kemloko dan berfokus pada anak kelas Al-Qur'an. Pada kegiatan ini mahasiswa bekerja sama dengan pihak pengurus TPQ.

Adapun hasil dari pendampingan penggunaan aplikasi “Cinta Qur’an” pada program “Ngaji Gaul” dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat di TPQ As-Syifa Dusun Kemloko adalah sebagai berikut:



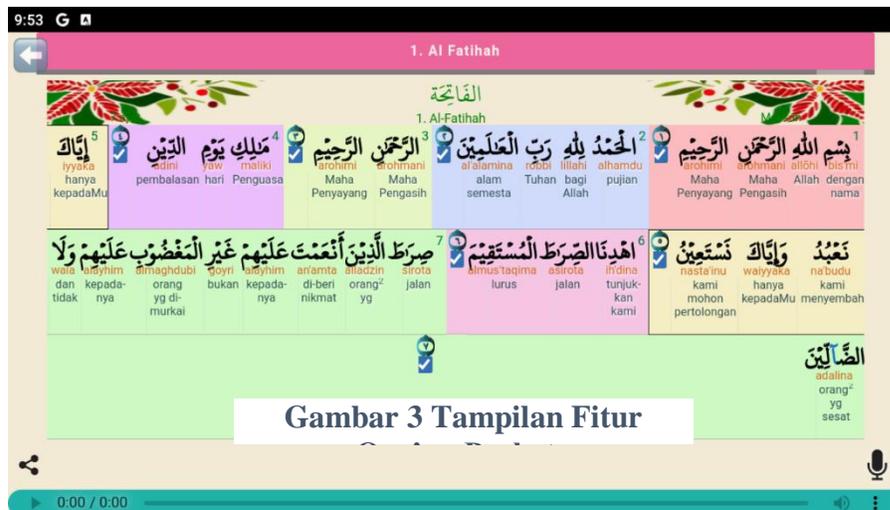
Gambar 1 Tampilan awal aplikasi

Gambar 1 merupakan tampilan halaman awal pada aplikasi “Cinta Qur’an”, pada halaman ini terdapat beberapa fitur mengenai informasi dari aplikasi “Cinta Qur’an” dan tombol panah digunakan untuk keluar dari aplikasi. Diantara fitur yang ditampilkan pada halaman utama aplikasi yaitu: baca Qur’an, terakhir dibaca, Qur’an per kata, mushaf utsmani, menghafal, laporan hafalan, uji hafalan, kuis dan game, pencarian, pengaturan, dan hapus iklan.



Gambar 2 Tampilan Fitur Baca

Selanjutnya pada gambar kedua menampilkan apa saja yang terdapat pada fitur baca Qur'an di aplikasi "Cinta Qur'an". Terdapat beberapa menu diantaranya: buka halaman, terakhir dibaca, kumpulan catatan, doa khatam Qur'an, doa-doa di dalam Al-Qur'an, dan pilihan surat dari juz 1 sampai juz 30.



Gambar 3 Tampilan Fitur

Selanjutnya tampilan halaman pada fitur Qur'an perkata. Sebelum membuka halaman ini santriwan dan santriwati dapat melakukan pemilihan surat seperti pada gambar surat yang dipilih adalah surat al-fatihah yang telah diterjemahkan per-kata.

8



Gambar 4 Tampilan Fitur

Selanjutnya fitur Qur'an utsmani, pada fitur ini terdapat pilihan tampilan halaman. Seperti yang terdapat pada gambar 4 adalah contoh tampilan dari pilihan per satu halaman dari surat Al-Baqarah.



Gambar 5 Tampilan Fitur Menghafal

Selanjutnya tampilan halaman pada fitur menghafal. Pada fitur menghafal ini ditampilkan beberapa pilihan surat sebagai contoh pada gambar surat yang dipilih adalah surat al-fatihah dan yang ditampilkan adalah bunyi kata awal setiap ayat, kemudian santri dapat memberikan gadget kepada gurunya untuk mengetes hafalannya apabila dirasa sudah hafal maka guru dapat menceklis ayat yang sudah dihafalkan sesuai dengan contoh diatas.

Pencapaian Hafalan Juz (0.4%)					
Juz 1 7/148 (4.7%)	Juz 2 0/111 (0.0%)	Juz 3 0/125 (0.0%)	Juz 4 0/132 (0.0%)	Juz 5 0/124 (0.0%)	Juz 6 0/111 (0.0%)
Juz 7 0/148 (0.0%)	Juz 8 0/142 (0.0%)	Juz 9 0/159 (0.0%)	Juz 10 0/128 (0.0%)	Juz 11 0/150 (0.0%)	Juz 12 0/170 (0.0%)
Juz 13 0/155 (0.0%)	Juz 14 0/226 (0.0%)	Juz 15 0/185 (0.0%)	Juz 16 0/269 (0.0%)	Juz 17 0/190 (0.0%)	Juz 18 0/202 (0.0%)
Juz 19 0/343 (0.0%)	Juz 20 0/166 (0.0%)	Juz 21 0/179 (0.0%)	Juz 22 0/163 (0.0%)	Juz 23 0/363 (0.0%)	Juz 24 0/175 (0.0%)
Juz 25 0/246 (0.0%)	Juz 26 0/195 (0.0%)	Juz 27 0/399 (0.0%)	Juz 28 0/137 (0.0%)	Juz 29 0/431 (0.0%)	Juz 30 15/564 (2.7%)

Pencapaian Hafalan Surat (0.4%)						
1. Al Fatihah 5/7 (72.4%)	2. Al Baqarah 2/286 (0.7%)	3. Ali Imran 0/200 (0.0%)	4. An Nisa 0/176 (0.0%)	5. Al Maidah 0/120 (0.0%)	6. Al Anam 0/165 (0.0%)	7. Al Araf 0/206 (0.0%)
8. Al Anfal 0/75 (0.0%)	9. At Taubah 0/129 (0.0%)	10. Yunus 0/109 (0.0%)	11. Hud 0/123 (0.0%)	12. Yusuf 0/111 (0.0%)	13. Ar Rad 0/43 (0.0%)	14. Ibrahim 0/52 (0.0%)
15. Al Hir 0/00 (0.0%)	16. An Nahl 0/00 (0.0%)	17. Al Isra 0/00 (0.0%)	18. Al Kahfi 0/00 (0.0%)	19. Maryam 0/00 (0.0%)	20. Taha 0/00 (0.0%)	21. Al Anbiya 0/00 (0.0%)

**Gambar 6 Tampilan Fitur Laporan Hafalan**

Pada fitur laporan hafalan ini terdapat keterangan persentase atau capaian hafalan juz. Seperti yang dapat dilihat pada gambar capaian hafalan untuk juz 1 yaitu sebesar 4.7%.

Pilih Penguji

Surat  Juz  Halaman

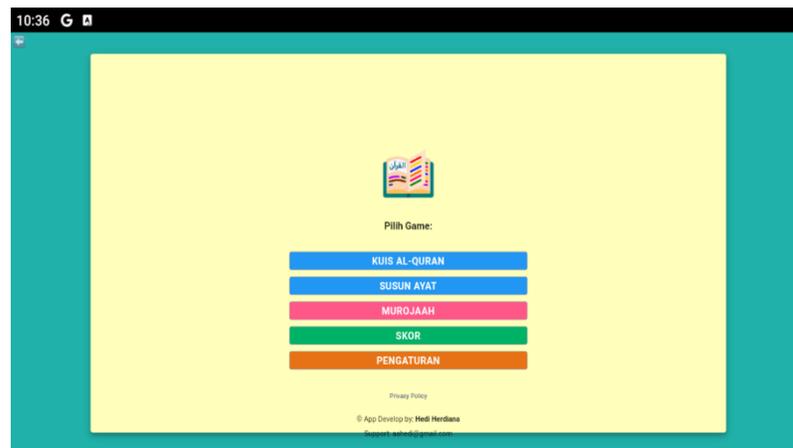
Pilih Surat

Microphone icon

**Gambar 7 Tampilan Fitur Uji**

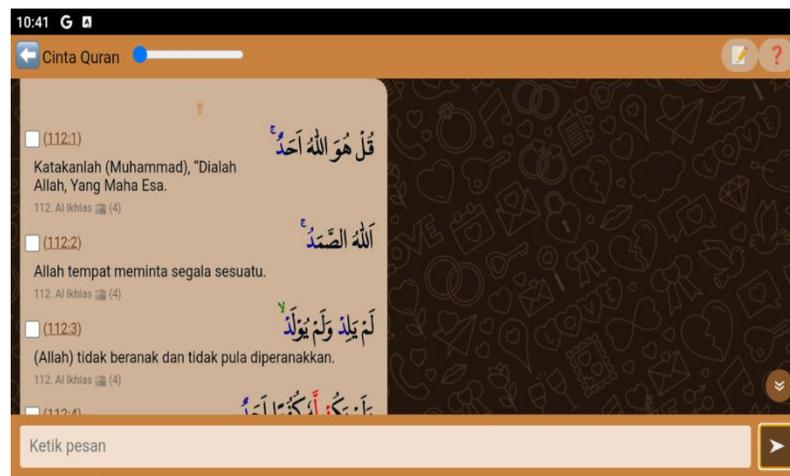
Selanjutnya adalah tampilan halaman pada fitur uji hafalan terdapat beberapa pilihan menu yaitu: pilih penguji yang bisa diuji oleh robot dan diri sendiri, pilihan surat dari surat al-fatihah sampai surat an-nas, pilihan juz dan juga halaman, kemudian jika dirasa sudah siap untuk melakukan uji hafalan silahkan klik tombol microphone.

10



Gambar 8 Tampilan Fitur Kuis dan Game

Selanjutnya fitur kuis dan game pada halaman ini ditampilkan beberapa pilihan kuis dan game seperti: kuis Al-Qur'an, susunan ayat, murojaah, skor dan pengaturan.



Gambar 9 Tampilan Fitur

Yang terakhir tampilan halaman pada fitur pencarian yang bertujuan untuk memudahkan penelusuran surat dalam Al-Qur'an yang akan dibaca. Kita hanya menuliskan surat yang akan dicari pada kolom ketik pesan, kemudian klik tombol panah dengan otomatis surat yang kita cari akan ditampilkan.

Berikut dokumentasi pendampingan penggunaan aplikasi “Cinta Qur’an” terhadap guru, santriwan dan santriwati TPQ As-Syifa:



**Gambar 100 Pendampingan Aplikasi Cinta Qur'an Kepada Santri**



**Gambar 11 Pendampingan Aplikasi Cinta Qur'an Kepada Santri**



**Gambar 12 Pendampingan Aplikasi Kepada Santri**



**Gambar 13 Pendampingan Aplikasi Kepada Santri**

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwan dan santriwati serta salah satu guru ngaji di TPQ As-Syifa Dusun Kemloko, dengan pendampingan penggunaan aplikasi “Cinta Qur’an” dalam program “Ngaji Gaul” yang diharapkan bisa memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Pendampingan penggunaan aplikasi ini memungkinkan santriwan dan santriwati untuk mengakses materi pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri, dengan mewujudkan pemahaman dalam pembelajaran Al-Qur’an, memahami hukum bacaan dalam Al-Qur’an berupa tajwid dan arti dari ayat Al-Qur’an baik per-kata maupun per-ayat.

12

Ibu Sri Utami sebagai salah satu guru ngaji di TPQ As-Syifa Kemloko mengatakan bahwa aplikasi “Cinta Qur’an” sangat bermanfaat bagi dirinya dan juga membantu bagi anaknya. Apalagi ketika anak-anak yang lain sudah menggunakan aplikasi ini, mungkin bisa sangat membantu dalam mempelajari Al-Qur’an. Meskipun baru dua hari dalam penggunaan penggunaan aplikasi “Cinta Qur’an” tetapi ibu sri telah merasakan manfaat dari aplikasi ini, dan sangat membantu dalam mempelajari Al-Qur’an. Terbukti dari anak ibu sri yang tadinya menggunakan gadget hanya untuk bermain game, tetapi dengan adanya aplikasi ini anak ibu sri telah mengurangi kebiasaan bermain game dan diganti dengan bermain game di aplikasi “Cinta Qur’an” setelah maghrib dan isya. Program “Ngaji Gaul” dengan memanfaatkan aplikasi “Cinta Qur’an” akan terus dijalankan tutur bu sri, meskipun mahasiswa KPM sudah tidak mengajar disini lagi. Ibu sri mengatakan bahwa aplikasi “Cinta Qur’an” akan menambah jangkauan dan juga wawasan yang lebih luas bagi anak-anak TPQ dan membantu orang tua dalam memantau anaknya dirumah ketika belajar Al-Qur’an dan mempermudah pengajar dalam memberikan materi tambahan agar mereka bisa mengajarkan dimana saja dan kapan saja.

Selain wawancara yang dilakukan kepada guru ngaji kami juga mewawancarai salah satu santriwan dan santriwati. Mereka berpendapat bahwa dengan adanya aplikasi “Cinta Qur’an” dapat menambah pemahaman cara menghafal Al-Qur’an, dan mereka merasa senang ketika menggunakan aplikasi tersebut karena mudah digunakan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Akan tetapi, ada satu kendala yang dialami oleh santri dalam penggunaan aplikasi “Cinta Qur’an” yaitu berupa keterbatasan penggunaan gadget dikarenakan bukan milik pribadi melainkan milik orang tua.

Akan tetapi, dalam realisasinya terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan koneksi internet yang tidak selalu konsisten, sebagian santriwan dan santriwati belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis teknologi dalam pembelajaran mereka, sehingga memerlukan pendampingan dari pengajar agar dalam pendampingan penggunaan aplikasi ini berjalan dengan optimal.

Dari hasil wawancara dengan pengajar atau ustadzah di TPQ As-Syifa Dusun Kemloko, ditemukan bahwa penggunaan aplikasi ini memudahkan mereka dalam memberikan materi tambahan di luar jam belajar formal. Pengajar juga merasakan manfaat dalam hal kemampuan santri, karena aplikasi “Cinta Qur’an” menyediakan fitur untuk menguji hafalan dan pemahaman

santri secara individual. Hal ini membantu dalam meningkatkan pengajaran dan proses belajar santri. Selain itu, dari sudut pandang santriwan dan santriwati, mereka menganggap bahwa aplikasi ini sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar yang mereka miliki. Fitur interaktif seperti latihan hafalan, audio bacaan dan evaluasi tajwid yang memberikan pengalaman belajar yang asyik dan menyenangkan. Akan tetapi, beberapa santriwan dan santriwati berpendapat agar aplikasi ini terus dikembangkan tentunya dengan fitur-fitur yang menarik, seperti video pembelajaran yang variatif dan kuiz interaktif.

Dengan demikian, pendampingan penggunaan aplikasi “Cinta Qur’an” dalam program unggulan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan judul “Ngaji Gaul” di salah satu TPQ As-Syifa Dusun Kemloko dengan harapan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an. Namun, dalam peningkatan yang lebih lanjut dalam program ini tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam hal pemanfaatan fasilitas teknologi maupun peningkatan kompetensi digital bagi pengajar dan santri. Pengembangan aplikasi diharapkan juga bisa terus tetap digunakan, walaupun nantinya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini akan selesai dan sesuai dengan kebutuhan pengguna di berbagai lingkungan pendidikan islam.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi “Cinta Qur’an” dalam program unggulan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang bertempat di TPQ As-Syifa Dusun Kemloko Desa Bumiayu Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung bisa memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an. Aplikasi ini memudahkan akses materi, membantu santri dalam memahami bacaan Al-Qur’an baik tajwid maupun hafalan ayat dan arti ayat per-kata dan ayat secara keseluruhan dan juga memberikan fleksibilitas dalam belajar dengan bisa mengerjakan kapanpun dan dimanapun. Namun, juga terdapat kendala seperti keterbatasan akses perangkat yang tidak dimiliki setiap individu dan juga keterbatasan koneksi internet yang tidak selalu stabil yang tentunya perlu diatasi agar pengimplementasian aplikasi ini dapat berjalan dengan lebih optimal dan maksimal. Oleh karena itu, pengembangan penggunaan aplikasi ini sudah seharusnya menyempurnakan secara terus menerus dalam penggunaan aplikasi agar dapat selalu bersaing

14

dengan aplikasi-aplikasi berbasis Al-Qur'an lainnya dan juga penyempurnaan dalam segi pembelajaran Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Hilda, Tri Retnasari, and Susan Rachmawati. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Akademik Rumah Tahfidz Dan Tpq Sakinah Cipayung Jakarta Timur." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):228–35. doi: 10.31294/jabdimas.v3i2.8550.
- Andrew Fernando Pakpahan, dkk. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran* (Abdul Karim & Sukarman Purba (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- As'ad, M., Setyowibowo, S., & Sujito, S. (2021). Implementasi Augmented Reality Huruf Hijaiyah pada TPQ Manarul Huda Sumpersari Kota Malang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 195.
- Cut Syarif Alia, Sekar Nawang Sukma, & Rizza Indah Mega Mandasari. (2021). FunRecite: Aplikasi Belajar Mengaji Al-Quran untuk Anak berbasis Augmented Reality. *E-Proceeding of Applied Science Vol.7, No.5, 7(5)*, 2003–2007.
- Dr. Sukiman, M. P. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). PT Pustaka Insan Madani. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Dr. Abdul Rahmat, M. P. (2012). Pengantar Pendidikan. In 1 (Issue jakarta : ECG).
- Najaf, E. (2024). *SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI QARA ' A SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENGAJI ONLINE INTERAKTIF DI TPQ AL-HIDAYAH MEDOKAN SAWAH. 04(01)*.
- Pradhana, F. R., Musthafa, A., & Putra, F. (2023). Penerapan Teknologi Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Hukum Mad Berbasis Mobile Menggunakan Metode Mda Framework. *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 11(2), 262–270. <https://doi.org/10.35508/jicon.v11i2.12568>.
- Sisca Wulandari, dkk. (2023). Implementasi Multimedia Interaktif Pengenalan Huruf Hijaiyah Berbasis Android. *SATIN - Sains Dan Teknologi Informasi*, 10(1), 01–10. <https://doi.org/10.33372/stn.v9i2.1000>.
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)). PENERBIT KBM INDONESIA.

---

## PENINGKATAN SUMBER DAYA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 TANJUNG MORAWA MELALUI PENERAPAN SOFT SKILL

Rismaja Putra, Surya Sevi Wijayanna, Zainal, Fauzan Azim

Program Studi Manajemen Industri, Akademi Teknik Indonesia Cut Meutia

e-mail:[putra.jissho@yahoo.com](mailto:putra.jissho@yahoo.com)

---

### Article History:

Received: December 27, 2024;

Revised: January 09, 2024;

Accepted: January 23, 2025

Online Available: February 10, 2025

### Keywords:

Soft Skill, Vocational, Industry

**Abstract:** *With the existence of SMK Negeri 1 Tanjung Morawa, it is expected to contribute to educating the nation's children in the Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. This research employs a Mixed Methods Research approach, which combines quantitative and qualitative methods, analyzing the graduates of SMK Negeri 1 Tanjung Morawa Vocational School and the needs of the global industry. Soft skills education is essentially a reflection of an individual's personality characteristics. It is important for students to apply soft skills such as motivation, respect for others, teamwork, self-discipline, self-confidence, work ethic, adherence to common norms, communication skills (both verbal and written), leadership, creativity, ambition, responsibility, and adaptability.*

---

### Abstrak

Dengan adanya keberadaan SMK Negeri 1 Tanjung Morawa, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan Mixed Methods Research atau metode campuran kuantitatif dan kualitatif, dimana analisis terhadap Lulusan Sekolah Vokasi SMK Negeri 1 Tanjung Morawa dan kebutuhan Industri Global. Pendidikan Soft skills pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian (personality characteristics) seseorang. Dan disini kepada para siswa pentingnya penerapan soft skill seperti motivasi, menghormati orang lain, bekerja dalam tim, disiplin diri, percaya diri, etos kerja, penyesuaian dengan norma-norma umum, kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi.

**Kata Kunci:** Soft Skill, Vokasi, Industri

## 1. PENDAHULUAN

Keragaman pengertian dan segala implikasinya mengenai pendidikan teknologi dan kejuruan di Indonesia muncul sebagai produk sejarah perkembangan. Pada awal tahun 1950-an hingga 1984-an, pendidikan teknologi dan kejuruan berkaitan dengan sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan guna mengisi kebutuhan tenaga kerja setengah terlatih (semi-skilled) tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghasilkan lulusan yang dibutuhkan untuk tenaga teknisi (technician) menengah.

---

\* Rismaja Putra, [putra.jissho@yahoo.com](mailto:putra.jissho@yahoo.com)

SMK Negeri 1 Tanjung Morawa merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. SMK Negeri 1 Tanjung Morawa didirikan pada tanggal 30 Januari 2015 dengan Nomor SK Pendirian 421/755/PDM/2015 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 801 siswa ini dibimbing oleh 58 guru yang profesional di bidangnya. dan sekarang ini Safriantina Purba SPd,MPd, sebagai kepala sekolahnya.

Dengan adanya keberadaan SMK Negeri 1 Tanjung Morawa, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Jenis sekolah teknologi dan kejuruan sangat beraneka ragam, seperti kelompok program pertanian, teknologi dan industri, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat, bisnis manajemen, seni kerajinan, dan kelautan dan teknologi informasi.

Untuk dapat lebih memahami pendidikan kejuruan, perlu dikaji karakteristik dan konsep-konsep yang melandasi, meliputi :

1. Dasar filsafat pendidikan kejuruan
2. Asumsi anak didik
3. Konteks social pendidikan kejuruan
4. Dimensi ekonomi pendidikan kejuruan
5. Pendidikan kejuruan dan ketenagakerjaan

Karakteristik pendidikan kejuruan yaitu aspek orientasi pendidikan, justifikasi untuk eksistensi, focus kurikulum, kriteria keberhasilan, kepekaan terhadap perkembangan masyarakat, perbekalan logistik, dan hubungan dengan masyarakat dunia usaha.

Keahlian teknis semata tidak cukup untuk membekali seseorang menjadi manusia berkualitas bagi dirinya, keluarga, komunitas, dan masyarakat. interpersonal skill menjadi pelengkap sempurna sewaktu seseorang berkomunikasi dengan orang lain, serta memanfaatkan kemampuan teknisnya untuk kepentingan banyak orang.

Seiring terus bermunculannya keahlian atau keterampilan teknikal yang baru, tidak demikian dengan interpersonal skill. Justru keberadaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi seakan mengeliminasi kebutuhan akan interpersonal skill atau dalam hal ini softskill.

Pada dasarnya, softskill adalah kombinasi antara keterampilan orang, keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, karakter, sikap, atribut karier, kecerdasan sosial, dan Emotional Intelligence Quotien (EQ) yang memungkinkan orang mengamati berbagai hal yang ada pada lingkungannya, memudahkannya dalam bekerja dengan orang lain, dan berkinerja baik.

Kamus Collin Inggris mendefinisikan istilah “softskill” sebagai kualitas kerja yang diharapkan, terlepas dari pekerjaan apapun yang dilakukannya, softskill mencakup akal sehat.

Adapun kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah bertujuan Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan soft Skill siswa kelas XII sekolah vokasi serta Peranan Pendidikan soft Skill dan hubungan dengan dunia industry sekarang ini.

## **2. METODE PENERAPAN**

Penelitian ini menggunakan Mixed Methods Research atau metode campuran kuantitatif dan kualitatif, dimana analisis terhadap Lulusan Sekolah Vokasi SMK Negeri 1 Tanjung Morawa dan kebutuhan Industri Global.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Teknik Wawancara dimana Teknik wawancara tersebut dilakukan sebagai proses untuk memperoleh keterangan dalam mencapai tujuan penelitian, yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bersifat kualitatif. Teknik pendekatan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan kompetensi siswa dan kebutuhan industri dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan atau “mencampur” dua bentuk data dalam desain penelitian tujuannya untuk menghasilkan yang baru dan lebih lengkap wawasan atau pemahaman daripada apa yang mungkin diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif.

## **3. TAHAPAN PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Penerapan Soft Skill Pada Siswa SMK Negeri 1 Tanjung Morawa Kota Lubuk Pakam, pada Hari Senin Tanggal 22 Juli 2024 di SMK Negeri 1 Tanjung Morawa di Jl. Tanjung Morawa - Batang Kuis Desa Telaga Sari, Telaga Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Tim PkM mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu kepada Kepala sekolah. Dan balasannya mendapatkan izin dan dukungan penuh dari kepala

4

sekolah. Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah observasi dan wawancara dengan guru, wakasek bidang kesiswaan dan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Tanjung Morawa. Hala ini bertujuan untuk memperoleh keadaan dan permasalahan selama ini dalam kaitan link and machth antara sekolah vokasi dan industry dalam hal penyerapannya di industry.

Hasil observasi dan wawancara di pelajari dan dianalisis sehingga tim PkM dapat merumuskan solusi yang akan diberikan kepada sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Morawa adalah perlu peningkatan Pendidikan soft Skill secara konprehensif kepada siswa sebelum pemangangan di industry dilakukan.

Tim PkM mengurus admintrasi di Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mendapatkan izin, surat tugas dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Tim PkM akan memberikan hasil analisis dan pengetahuan kepada SMK Negeri 1 Tanjung Morawa mengenai Pendidikan soft skill . Tim PkM memberikan pelatihan mengenai Pengetahuan dan aplikasinya di industry tentang Pendidikan soft skill secara rreal.

#### 4. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pendidikan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan atau keahlian tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk tenaga yang siap kerja serta yang memiliki sikap professional. Lulusan sekolah menengah kejuruan yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan kemajuan tekhnologi serta bisa mengisi kebutuhan dunia industri.

Pemerintah pusat dalam hal ini kementrian Pendidikan dan kebudayaan(kemendikbud) terus melakukan pengembangan untuk menyempurnakan kurikulum pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keseriusan dan komitmen kemendikbud melalui Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi (Dirjen Diksi) Kemendikbud sebelumnya, Wikan Sakarinto, menegaskan kepada kepala SMK bahwa kurikulum SMK harus siap setiap saat diintervensi oleh industri. “Inilah kurikulum yang ingin kita ciptakan bersama. Semoga dalam konteks input, proses output dan dan outcome ini benar-benar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri,” ujar Wikan Sakarinto dalam sambutannya di Jakarta, pada Selasa (20/04/2021/ Kemdikbud.go.id.) Wikan menegaskan pentingnya passion anak dalam menentukan pilihan masuk SMK sebagai pilihan utama untuk

menjadi orang yang ahli di bidangnya. Wikan berharap bersama industri akan lebih memperkuat pola pikir visi calon peserta didik untuk memilih vokasi bukan karena terpaksa, tetapi harus sesuai dengan passion.

Dalam penyusunan kurikulum industry tidak boleh di kesampingkan, perlu Bersama-sama dalam penyusunan guna mengsinkronisasi antara kebutuhan di industri dengan apa yang harus dipelajari di SMK sesuai dengan kompetensinya, supaya outcome-nya sesuai dengan yang dibutuhkan. Karena lulusan SMK yang ada saat ini belum bisa mengisi sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Ketimpangan ini yang menyebabkan alumni SMK di Indonesia menjadi penyumbang pengangguran tertinggi. Industry sangat membutuhkan lulusan SMK yang memiliki soft skills, bukan hanya hard skills akibatnya selama ini terkesan antara sekolah dan industry berjalan sendiri-sendiri. Pada saat diterimanya di perusahaan, rendahnya etos kerja, tidak bisa kerja dibawah tekanan, loyalitas yang rendah, kurang disiplin, kurang mampu dalam hal komunikasi, kolaborasi, rasa tanggung jawab dan team work.

*Soft Skill* dan *Hard Skill* merupakan ketrampilan yang tidak bisa dipisahkan karena saling menunjang dan sangat dibutuhkan dimasa sekarang ini. *Soft skill* merupakan pelengkap hard skill yang merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan. *Soft skills* pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian (*personality characteristics*) seseorang seperti : motivasi, menghormati orang lain, bekerja dalam tim, disiplin diri, percaya diri, etos kerja, penyesuaian dengan norma-norma umum, kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi. Penerapan kepada siswa kelas XII Pendidikan soft skills dalam kehidupan sehari hari merupakan kebutuhan suatu keahlian guna mempermudah dan mempercepat kita dalam menyelesaikan sesuatu. Kemampuan siswa yang berbeda beda dan pasti mempunyai karakter tersendiri dari masing masing individu itu. Sehingga dari setiap individu akan berbeda sekali dalam proses menyelesaikan sesuatu itu..

Berdasarkan Analisis yang dilakukan Agar capaian penelitian pengabdian masyarakat ini tercapai sesuai yang diharapkan, berikut ini hal-hal yang dilakukan kepada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Tanjung Morawa yang menyangkut item dalam penilaian soft skill yang diperlukan dalam dunia dunia usaha/industry sebagai calon tenaga kerja diantaranya sebagai berikut:

6

1. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan terampil

Setiap siswa diberi waktu selama 5 menit untuk dapat memperkenalkan diri dan menyampaikan keinginan mereka. disini interviewer menilai dari artikulasi, bahasa tubuh, kesesuaian dalam penyampaian, cara penyampaian terhadap lawan bicara, dan dapat komunikasi dalam dua arah.

2. Memiliki cara kerja yang rapi dan sistematis

Dalam kasus ini siswa dikasih tugas sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, tugas yang diberikan adalah tugas praktek dengan lama waktu 30 menit, membuat sebuah benda, dari proses awal tahap persiapan sampai hasil akhir menjadi sebuah benda. Yang dinilai, kecepatan waktu, kualitas produk, kerapian, kebersihan tempat kerja, penggunaan bahan baku dan tahapan proses pekerjaan.

3. Kemampuan memimpin team (leadership)

Pada kasus ini dilakukan secara berkelompok, dan diberikan beberapa tugas yang harus di kerjakan, yang di kerjakan di sekolah secara kelompok dan perseorangan dengan mengerjakan di rumah. Satu hari berikutnya diadakan penilean, secara kelompok yang menyangkut tentang, indikator kinerja, sasaran pekerjaan dan aturan yang jelas sedangkan perseorangan dapat menjaga identitas diri, semangat team work, rasa tanggung jawab dan kebersamaan, jujur, terbuka serta dapat berkomunikasi dengan baik.

4. Memiliki kemampuan bernegosiasi

Dilakukan dengan membuat ruang rapat dan diskusi dengan membagi kelompok, dan diberikan satu kasus yang dapat diselesaikan dengan waktu 30 menit. disini penulis menilai kemampuan berkomunikasi, menganalisis, memberi solusi, cermat dalam bertindak, sebagai pendengar yang baik, berkomitmen dan dapat mengendalikan emosi.

5. Mampu bekerja dengan team (team work)

Kerjasama yang solid dan efektif sangat diperlukan dalam sebuah organisasi/perusahaan, hal yang dilakukan adalah memberi perhatian, rasa kebersamaan dan memiliki, komunikasi yang terbuka. Ini dilakukan secara perseorangan dan kelompok

## 6. Disiplin

Dilakukan dengan berpedoman dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, baik berupa aturan umum, aturan di workshop, aturan kelas, tugas, dan peraturan yang bersifat pribadi. Data diambil dari sekolah dan juga dilakukan oleh penulis sendiri

## 7. Tanggung jawab

Tanggung jawab selaku siswa adalah belajar dengan baik dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Disamping itu siswa juga harus dapat menghormati siswa lainnya dan bisa bekerjasama satu sama lainnya, menjaga nama baik sekolah dan menjaga stabilitas belajar agar ilmu yang diajarkan oleh guru dapat terserap dan mengerti dengan baik. Pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan tepat waktu dan benar.

## 8. Mampu bekerja dibawah tekanan

Beban dan tuntutan dalam pekerjaan merupakan hal yang biasa dalam dunia kerja, dalam mencapai target perusahaan. Dan ini akan dirasakan bila sudah terjun ke dunia kerja yang profesional. Hal ini harus bisa disikapi dengan baik, tenang, focus pada tugas yang dilakukan, bisa dilakukan dengan tekun dan jadikan itu semua sebagai tantangan dalam kehidupan untuk meraih kesuksesan kelak. Disini penulis memberikan tugas di atas batas waktu jam belajar dan tugas biasa sehari-hari dengan waktu yang singkat 1 hari, dan harus dapat diselesaikan tepat waktu dengan baik. Hasilnya tidak semua siswa dapat melakukannya, hanya 63 persen mampu dengan baik dan tepat waktu. Hal ini karena kurangnya motivasi dan etos yang dimiliki.

## 9. Sabar

Makna sabar banyak orang salah dalam mengartikan, umumnya identik tidak melakukan sesuatu, atau berdiam diri. Sabar harus dapat diartikan dengan makna yang positif, bersabar dalam melakukan sesuatu, tekun, dan ulet, sambil berdo'a dan berserah diri kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Di waktu tertentu sabar sangat penting dalam kaitan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Untuk jenis pekerjaan tertentu kadang membutuhkan kesabaran dalam melakukannya, untuk memperoleh hasil dan target yang di capai. Dalam pengujian nilai kesabaran, siswa diberikan tugas yang monoton, rumit, dan makan waktu sesuai dengan bidang dan jurusan. Hasil yang diperoleh sangat sedikit yang mampu melakukan sesuai yang di suruh dibawah 55 persen. Rasa bosan dan instan ingin segera cepat selesai masih mendalam dalam pemikiran dan jiwa.

8

Kita banyak menemukan kekurangan baik secara individu dan general khususnya dalam nilai pengetahuan dan kemampuan siswa tentang Pendidikan soft skill, padahal di dunia industry soft skill menjadi prioritas dan mempunyai peran penting dalam memdorong kemajuan produktivitas di industri. Disini SMK Negeri 1 Tanjung Morawa perlu menerapkan Pendidikan soft skill bila perlu sejak kelas X, dimana nantinya saat kelas XI saat prakerin bisa diaplikasikan di dunia industry dimana mereka di tempatkan. Hal ini tentunya sangat membantu indutri bila benar-benar dapat berjalan dengan baik dan efektif.



**Gambar . Kegiatan Pelatihan Pendidikan Soft Skill**

## 5. KESIMPULAN

Soft skill merupakan pelengkap hard skill yang merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan. Soft skills pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian( personality characteristics ) seseorang seperti : motivasi, menghormati orang lain, bekerja dalam tim, disiplin

diri, percaya diri, etos kerja, penyesuaian dengan norma-norma umum, kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi. Penerapan kepada siswa kelas XII Pendidikan soft skills dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan suatu keahlian guna mempermudah dan mempercepat kita dalam menyelesaikan sesuatu. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, sedikit tidaknya para siswa sudah di bekali pengetahuan tentang Pendidikan soft skill yang menjadikan modal dasar saat memasuki dunia industry. Walaupun sebelumnya pengetahuan soft skill pemahamannya masih 50 % dengan adanya pengabdian ini menjadi lebih baik lagi ada peningkatan yang signifikan.

Kedepannya pihak sekolah perlu mempertimbangkan untuk bisa melakukannya sejak siswa kelas X, agar nantinya antara pengetahuan hard skill dan soft skill bisa berimbang. Saat kegiatan prakerin tidak terkendala dan apalagi ketika sudah menjadi alumni.

Dan kata terakhir dari kami yang mewakili Akademi Teknik Indonesia (ATI-CM) mengucapkan terimakasih, dan atas dapat terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 1 Tanjung Morawa. Terutama kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan para guru yang terlibat serta para siswa yang kami banggakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alphonse Bertillon's Shinoptic Table of Physiognomic by Trais (ca. 1909)

Analyze Handwriting . [https://www.Wikiho.com/Analyze-Handwriting-\(Graphology\)](https://www.Wikiho.com/Analyze-Handwriting-(Graphology))

Peran Guru Dalam Administrasi Pendidikan Padang Ekspres <https://www.padangekspres.co.id>

Rismaja Putra, (2022) Developing Sof Skill for Vocation Scholl, LAP LAMBERT Academic Publishing-Rusia

Sulianto, Feri (2018) Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill, Yogyakarta Andi.

Undang-Undang Republik Indonesi No. 20 Tahun 2003 ...<http://lpro.pancabudi.ac.id>

Willy Susilo, S.Pd, MBA, ( 2018) Strategi Menegakkan Mutu Pendidikan Tinggi Bebas KKN, Yogyakarta Andi

Zainal aqib, Ahmad Amrullah (2016) Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi, Yogyakarta Andi

## Training Upaya Berhenti Merokok Guru Pembina Unit Kesehatan Sekolah Tingkat SLTP di Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2024

*(Smoking Cessation Training for Junior High School Health Unit Teachers in Pandeglang Regency, Banten 2024)*

Siti Nur Ramdaniati <sup>1\*</sup>, Lambang Satria Himawan <sup>2</sup>, E.Egriana Handayani <sup>3</sup>, Erma Noor Wahyuningsih <sup>4</sup>, Heny Sasmita <sup>5</sup>, Ucu Wandu Somantri <sup>6</sup>,

<sup>1-6</sup> Universitas Mathla UI Anwar, Indonesia

Email: [siti.nurramdaniati@gmail.com](mailto:siti.nurramdaniati@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [lambang\\_83@yahoo.co.id](mailto:lambang_83@yahoo.co.id) <sup>2</sup>, [eeegriana@gmail.com](mailto:eeegriana@gmail.com) <sup>3</sup>, [erma2409@gmail.com](mailto:erma2409@gmail.com) <sup>4</sup>, [hannychan.0205@gmail.com](mailto:hannychan.0205@gmail.com) <sup>5</sup>, [ucuancaayur@gmail.com](mailto:ucuancaayur@gmail.com) <sup>6</sup>

### Article History:

Received: Januari 11, 2025;

Revised: Januari 30, 2025;

Accepted: Februari 05, 2025

Online Available: Februari 11, 2025

**Keywords:** smoking, smoke cessation efforts, teacher.

**Abstract:** Smoking can cause socio-economic problems, health issues, and even death. The activity aims to improve the understanding and skills of UKS mentor teachers about the importance of smoke-free areas (KTR) and smoking cessation efforts in schools, as well as follow-up on the implementation of KTR in schools with the Public Health Center. The intervention was carried out through a one-day training with lecture and question-and-answer discussion methods. The target of this activity was UKS mentor teachers at the junior high school level and PTM officers from the Public Health Center as many as 32 participants. The results of the activity: 1. Increased knowledge and awareness of teachers about the negative impacts of smoking on health, as well as creating a smoke-free environment in schools. 2. Changes in attitudes and behavior with a commitment from teachers not to smoke and strengthening the smoke-free policy program. 3. Increased student involvement in peer support programs for anti-smoking campaigns in the school environment. 4. Establishing cooperation between schools, parents, communities, and health agencies to create an environment that supports a healthy lifestyle. 5. The existence of a monitoring and evaluation system for student development in avoiding smoking and the impact of the UBM program in the school environment. 6. Improved health and quality of life by reducing the number of students and teachers who smoke, thereby creating a healthier and more conducive school environment for learning. These impacts are expected to contribute to efforts to improve health and well-being in the school environment and build a healthy living culture among students and staff.

### Abstrak

Merokok dapat menimbulkan masalah sosial ekonomi, kesehatan, bahkan kematian. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Guru Pembina UKS tentang pentingnya KTR dan Upaya Berhenti Merokok di sekolah, serta tindak lanjut penerapan KTR di sekolah dengan pihak Puskesmas. Intervensi dilakukan melalui pelatihan sehari dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Sasaran kegiatan ini adalah Guru Pembina UKS tingkat SLTP dan Petugas PTM Puskesmas sebanyak 32 peserta. Hasil dari kegiatan: 1. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran guru tentang dampak negatif merokok bagi kesehatan, serta menciptakan lingkungan bebas asap rokok di sekolah. 2. Perubahan sikap dan perilaku dengan komitmen dari guru untuk tidak merokok dan penguatan program kebijakan bebas rokok. 3. Peningkatan keterlibatan siswa dalam program *peer support* aktivitas kampanye anti merokok di lingkungan sekolah. 4. Terjalannya Kerjasama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan dinas kesehatan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pola hidup sehat. 5. Adanya sistem monitoring dan evaluasi perkembangan siswa dalam menghindari merokok dan dampak program UBM di lingkungan sekolah. 6. Peningkatan kesehatan dan kualitas hidup dengan berkurangnya jumlah siswa dan guru yang merokok, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan kondusif untuk

pembelajaran. Dampak-dampak ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan di lingkungan sekolah serta membangun budaya hidup sehat di kalangan siswa dan staf.

**Kata kunci:** merokok, upaya berhenti merokok, guru.

## 1. PENDAHULUAN

Rokok sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa rokok telah membunuh setengah dari jumlah seluruh perokok. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), secara global ada 991 juta perokok berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2020. Jumlah ini turun 3,41%, atau 35 juta, dari 1.026 juta pada tahun 2015. WHO juga memprediksi jumlah perokok akan terus menurun. Populasi dunia terus bertambah, meningkat menjadi 35 juta pada tahun 2025. Ini karena banyak negara telah memenuhi target pengendalian tembakau global (WHO 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik salah satu provinsi yang memiliki jumlah perokok aktif tertinggi adalah Provinsi Banten dengan prevalensi perokok aktif sebanyak 38,2%. merokok pada penduduk provinsi banten pada tahun 2019-2021 terus mengalami peningkatan pada umur >15 tahun dari 31,69% untuk tahun 2019, 31,58 untuk tahun 2020, dan pada tahun 2021 menjadi 31,76%. (BPS, 2021).

Dalam Riskesdas Provinsi Banten prevalensi perokok terbanyak terdapat di Kabupaten Pandeglang dengan prevalensi perokok setiap hari 31,5% dan kadang-kadang merokok 3,3%. Prevalensi perokok aktif setiap hari tertinggi ada pada kelompok usia 50-54 tahun (35,9%) dan terendah 10-14 tahun (0,4%), prevalensi perokok laki-laki (49,9%). Riset Pusat Kajian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau Puskakes UHAMKA menyebutkan, prevalensi perokok di Kabupaten Pandeglang mencapai 37,93 persen lebih tinggi dari prevalensi perokok di Provinsi Banten yakni 31,76% (Mardhianti, 2013). Banyak pemerintah daerah saat ini memiliki peraturan daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR), namun kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya merokok membuat KTR sulit untuk diterapkan. Kabupaten Pandeglang sebagai Kabupaten yang memiliki angka prevalensi merokok tertinggi se Provinsi Banten namun belum memiliki Peraturan Daerah terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Sampai saat ini Kabupaten Pandeglang hanya memiliki Peraturan Bupati Tentang Kawasan Tanpa Rokok (No.09/2021), Keputusan Bupati (No.440.05/Kep.74-HUK/2021) Tentang Pembentukan Satuan Tugas Penegak Kawasan Tanpa Rokok Tingkat Kabupaten Pandeglang dan Keputusan Bupati (No.440/Kep.73-HUK/2021) Tentang Penetapan Kawasan Tanpa Rokok di Wilayah Kabupaten Pandeglang. Kawasan Tanpa Rokok yang ditetapkan dalam Peraturan Bupati Pandeglang mencakup 9 area

yaitu kantor Pemerintah Daerah, tempat pelayanan Kesehatan, tempat proses belajar/mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, tempat kerja, tempat umum, angkutan umum dan area iklan tanpa rokok. Sampai saat ini Peraturan Bupati Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) ini belum diimplementasikan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas termasuk di sekolah. Oleh karena itu kami akan melakukan kegiatan “Training Upaya Berhenti Merokok (UBM) Guru Pembina Unit Kesehatan Sekolah Tingkat SLTP di Kabupaten Pandeglang”.

## **2. METODE**

Intervensi yang dilakukan melalui pelatihan sehari dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Sasaran kegiatan ini adalah Guru Pembina UKS tingkat SLTP dan Petugas PTM Puskesmas setempat sebanyak 32 peserta.

## **3. HASIL**

### **a. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran**

- 1) Guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak negatif merokok bagi kesehatan, baik untuk perokok aktif maupun pasif.
- 2) Meningkatnya kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan bebas asap rokok di sekolah.

### **b. Perubahan Sikap dan Perilaku**

- 1) Munculnya komitmen dari guru untuk tidak merokok dan menjadi teladan bagi siswa.
- 2) Adanya perubahan sikap positif terhadap program-program kesehatan di sekolah, termasuk kebijakan bebas rokok.

### **c. Penguatan Program Kesehatan di Sekolah**

- 1) Penguatan unit kesehatan sekolah dengan dukungan guru sebagai fasilitator dalam program pencegahan merokok.
- 2) Peningkatan kegiatan edukasi kesehatan yang melibatkan siswa dan orang tua mengenai bahaya merokok.

### **d. Peningkatan Keterlibatan Siswa**

- 1) Siswa lebih terlibat dalam diskusi dan aktivitas terkait kesehatan, termasuk kampanye antimerokok di lingkungan sekolah.
- 2) Adanya inisiatif siswa untuk mendukung teman-teman yang ingin berhenti merokok melalui program peer support.

**e. Kerjasama dengan Pihak Terkait**

- 1) Terjalannya kerjasama yang lebih baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pola hidup sehat.
- 2) Meningkatnya partisipasi pihak lain, seperti dinas kesehatan, dalam mendukung program berhenti merokok.

**f. Monitoring dan Evaluasi**

- 1) Adanya sistem monitoring untuk memantau perkembangan siswa dalam menghindari merokok dan dampak program UBM.
- 2) Evaluasi berkala mengenai efektivitas program dan dampaknya terhadap kesehatan siswa dan lingkungan sekolah.

**g. Peningkatan Kesehatan dan Kualitas Hidup**

- 1) Berkurangnya jumlah siswa dan guru yang merokok, yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan kondusif untuk pembelajaran.

#### **4. DISKUSI**

Setelah mengikuti diskusi training upaya berhenti merokok (UBM) untuk guru pembina Unit Kesehatan Sekolah (UKS) tingkat SLTP di Kabupaten Pandeglang, beberapa dampak yang dapat diharapkan antara lain:

**a. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran**

- 1) Guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak negatif merokok bagi kesehatan, baik untuk perokok aktif maupun pasif.
- 2) Meningkatnya kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan bebas asap rokok di sekolah.

Perokok aktif ialah dia yang aktif menghisap langsung dari rokok tembakaunya, sedangkan perokok pasif adalah orang yang berada di sekitar yang terpapar dan secara tidak sengaja menghirup asap rokok. Meski keduanya sama-sama merugikan kesehatan, tapi sebagai perokok pasif lebih berbahaya untuk kesehatan. Hal ini dikarenakan seseorang yang merokok hanya sebagian kecil saja asap yang masuk ke tubuh dan paru-paru. Sementara asap sisanya yang dihembuskan, terbang ke udara dan bisa secara langsung terhirup oleh orang lain selaku perokok pasif.

Sering menghirup asap rokok, dapat meningkatkan risiko terkena kanker paru-paru sebanyak 20-30%. Berikut ini adalah dampak dari asap rokok bagi kesehatan :

- a) Penyakit Paru, paparan asap rokok dapat membahayakan kondisi paru-paru, terutama bagi mereka yang memiliki asma atau penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Kondisi paru dapat semakin memburuk, dan penderita semakin sesak atau kesulitan bernapas. Tidak hanya bagi mereka yang sudah memiliki penyakit ini, namun perokok pasif juga dapat menderita penyakit paru walaupun awalnya sehat-sehat saja.
- b) Penyakit Jantung, perokok pasif memiliki risiko penyakit jantung dan serangan jantung. Karena terjadi kerusakan pada pembuluh darah yang disebabkan oleh asap rokok. Demi menjaga kesehatan jantung, sebaiknya hindari asap rokok di sekitar Anda.
- c) Kanker, salah satu faktor risiko kanker paru adalah perokok pasif. Selain itu, benzena yang terkandung di dalam asap rokok juga dapat meningkatkan risiko leukimia. Berdasarkan 55 studi observasi, perokok pasif ditemukan berhubungan dengan peningkatan risiko kanker paru.
- d) Gangguan Kesuburan, bahaya perokok pasif lainnya adalah masalah infertilitas. Zat-zat berbahaya di dalam rokok dapat memengaruhi hormon, sehingga mengganggu kesuburan. Selain itu, asap rokok juga dapat memengaruhi kualitas sperma dan menyebabkan impotensi.
- e) Kelainan Saat Hamil, bahaya rokok bagi perokok pasif, khususnya ibu hamil, ialah gangguan pada kehamilan. Menghirup asap rokok meningkatkan risiko terjadinya kehamilan anggur atau bahkan kehamilan di luar rahim.
- f) Meningkatkan Risiko Alergi pada Anak, sejumlah penelitian telah menunjukkan, ada hubungan kuat antara perokok pasif dengan tingkat kejadian asma pada anak. Tidak hanya asma, penyakit alergi lain seperti rhinitis alergi juga diduga berkaitan, namun masih memerlukan penelitian lebih lanjut.
- g) Berat Badan Lahir Rendah, efek buruk akibat jadi perokok pasif pada ibu hamil selanjutnya ialah berat badan lahir rendah pada bayi. Hal ini menunjukkan betapa berbahayanya asap rokok bagi kesehatan dan perkembangan janin. Berat badan bayi yang rendah ini nantinya akan membuat bayi lebih rentan terkena berbagai masalah kesehatan di kemudian hari.
- h) Persalinan Prematur yaitu persalinan kurang bulan ketika bayi belum cukup matang untuk dilahirkan. Persalinan ini dapat berujung pada kematian bayi. Diperkirakan setiap tahun terdapat 1,2 juta kematian bayi prematur akibat asap rokok.

- i) Gangguan Perkembangan Janin, bahaya asap rokok bagi perokok pasif juga meliputi gangguan perkembangan paru, jantung, sistem pencernaan, dan saraf pusat pada bayi, serta timbulnya masalah perilaku dan pembelajaran di kemudian hari. Oleh karena itu, ibu hamil harus menghindari asap rokok ataupun residunya.
- j) *Sudden Infant Death Syndrome* (SIDS) kondisi ini merupakan kematian akibat penyakit yang berhubungan dengan asap rokok. Berdasarkan data WHO, sekitar 65.000 anak meninggal setiap tahunnya akibat menjadi perokok pasif.
- k) Mudah Kena Infeksi Karena Imunitas Menurun, hampir 50 persen anak-anak rutin menghirup asap rokok, misalnya dari polusi udara atau bahkan rokok orang tua. Mereka akan memiliki kecenderungan mudah terinfeksi akibat daya tahan tubuh yang rendah. Beberapa contoh infeksi antara lain bronkitis, pneumonia, dan infeksi telinga Tengah (Kemenkes RI, 2022).



**Gambar 1. Training UBM guru pembina UKS Kabupaten Pandeglang**

#### **b. Perubahan Sikap dan Perilaku**

- 1) Munculnya komitmen dari guru untuk tidak merokok dan menjadi teladan bagi siswa.
- 2) Adanya perubahan sikap positif terhadap program-program kesehatan di sekolah, termasuk kebijakan bebas rokok.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Akmal Hawi, 2013).

Guru adalah sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mereka tidak hanya bertugas untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi murid-muridnya. Dalam berbagai aspek, guru memberikan contoh nyata tentang

bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan bertindak, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari (BGP Sulut, 2024).

Guru memiliki dampak sebagai teladan karena kredibilitas dan kepercayaan murid yang cenderung lebih percaya dan mengikuti nasihat dari guru yang mereka hormati dan kagumi. Guru yang konsisten dalam kata dan perbuatan akan mendapatkan kepercayaan dari murid, yang merupakan fondasi penting dalam hubungan pendidikan yang efektif. Kepercayaan ini penting karena dapat meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Pola pikir dan kebiasaan guru sering kali memengaruhi cara berpikir dan kebiasaan murid. Misalnya, guru yang menekankan pentingnya berpikir kritis, kerja keras, dan kejujuran dapat membentuk murid-murid yang memiliki kebiasaan dan pola pikir yang sama. Murid yang terbiasa berpikir kritis akan lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier mereka di masa depan. Selain itu menjadi figur yang memberikan dukungan emosional kepada murid. Mereka bisa menjadi tempat curhat dan mencari nasihat bagi murid yang mengalami kesulitan, baik akademis maupun pribadi. Dukungan emosional ini penting untuk membantu murid mengatasi stres dan masalah pribadi yang dapat mengganggu proses pembelajaran mereka (BGP Sulut, 2024).

Munculnya komitmen dari guru untuk tidak merokok dan menjadi teladan bagi siswa diharapkan memberikan perubahan sikap positif bagi siswa yang tadinya merokok menjadi tidak merokok dan meningkatkan kemajuan terhadap program-program kesehatan di sekolah, termasuk kebijakan bebas rokok.



**Gambar 2. Penempelan poster**

### **c. Penguatan Program Kesehatan di Sekolah**

- 1) Penguatan unit kesehatan sekolah dengan dukungan guru sebagai fasilitator dalam program pencegahan merokok.

2) Peningkatan kegiatan edukasi kesehatan yang melibatkan siswa dan orang tua mengenai bahaya merokok.

Guru menjadi elemen penting dalam pendidikan, pentingnya peran dan tanggung jawab guru tertera dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didiknya.

Pada peran guru sebagai fasilitator guru harus bertidak sebagai mitra bukan atasan, namun sampai sekarang hubungan guru dengan peserta didik masih bersifat (*Top-Down*) yaitu guru cenderung akan bersifat otoriter terhadap peserta didik, sedangkan peserta didik yang bersifat bawahan akan selalu mengikuti terhadap segala instruksi yang diberikan oleh guru (Arfandi, 2021).

Tempat proses belajar mengajar tidak terbatas pada perpustakaan, ruang praktik atau laboratorium, ruang pelatihan, auditorium, museum dan sejenisnya, tetapi seluruh lingkungan sekolah adalah tempat proses belajar. Setiap pimpinan/penanggung jawab/pengelola tatanan KTR pada tempat proses belajar mengajar wajib memberikan teguran, peringatan dan/atau mengambil tindakan kepada setiap peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan atau setiap orang yang berada di area tempat proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya. Jika terbukti melakukan kegiatan merokok, mempromosikan, mengiklankan, menjual, dan/atau membeli rokok harus diberi sanksi yang tegas.

Peningkatan kegiatan edukasi kesehatan yang melibatkan siswa dan orang tua mengenai bahaya merokok dalam pendidikan kesehatan siswa juga sangat penting. Orang tua adalah kunci dalam mendukung anak-anak mereka dalam memahami dan menerapkan edukasi kesehatan. Sekolah bisa mengadakan seminar atau workshop untuk orang tua tentang pentingnya edukasi Kesehatan mengenai bahaya merokok dan menerapkannya di rumah. Dengan melibatkan orang tua, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung edukasi Kesehatan tentang bahaya merokok di rumah maupun di sekolah. Dengan membuat kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kesehatan tentang bahaya merokok di seluruh komunitas. Langkah penting ini untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan sesuai kebutuhan mereka.



**Gambar 3. Edukasi Upaya Berhenti Merokok siswa SLTP**

**d. Peningkatan Keterlibatan Siswa**

- 1) Siswa lebih terlibat dalam diskusi dan aktivitas terkait kesehatan, termasuk kampanye anti merokok di lingkungan sekolah.
- 2) Adanya inisiatif siswa untuk mendukung teman-teman yang ingin berhenti merokok melalui program peer support.

Remaja menjadi target pemasaran rokok karena mudah terpengaruh oleh sesuatu yang baru, unik dan menarik. Selain itu remaja memiliki rentang waktu perokok yang panjang, sehingga pabrik rokok memperoleh keuntungan yang lebih besar (Kemenkes RI, 2017).

Merokok membahayakan kesehatan, dan semakin lama individu merokok, semakin berat pula dampaknya. Perokok muda mulai ketagihan, yang akan memperpendek jangka waktu hidupnya dan meningkatkan kemungkinan mati muda karena penyakit akibat rokok. Remaja putra mulai merokok pada masa mudanya sebagai respon terhadap tekanan sebaya, konsepsi yang salah bahwa merokok itu “keren” dan meningkatkan popularitas, kemudahan akses terhadap produk tembakau, harga rokok dan pemasaran tembakau. Pemasaran dan harga rokok terbukti mendorong inisiasi kalangan muda untuk merokok, karena pemasaran membuat merokok menarik bagi kalangan muda, dan harga yang murah membuat merokok terjangkau (The Tobacco Atlas, 2012).

Ramadhani (2009), menemukan bahwa pengaruh teman sebaya secara positif mempengaruhi niat merokok pada remaja. Hasil lain dari penelitian Ramadhani adalah bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap niat merokok dimana remaja percaya bahwa dengan merokok akan terlihat lebih bergaya, lebih dewasa, dan mereka merasa diterima oleh teman-temannya.

Menurut Sarwono (2012), faktor yang berpengaruh di sekolah bukan hanya guru dan sarana serta prasarana pendidikan saja. Lingkungan pergaulan antar teman pun besar

pengaruhnya. Apa yang dikatakan guru tidak lagi menjadi satu-satunya ukuran meskipun guru itu disegani. Apalagi kalau sekolah itu berlokasi di pusat keramaian di mana terjadi titik singgung yang terus menerus setiap hari antara anak-anak yang akan ke sekolah atau mau pulang dari sekolah dengan berbagai manusia dan rangsangan sosial yang bermacam-macam coraknya.

**e. Kerjasama dengan Pihak Terkait**

- 1) Terjalannya kerjasama yang lebih baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pola hidup sehat.
- 2) Meningkatnya partisipasi pihak lain, seperti dinas kesehatan, dalam mendukung program berhenti merokok.

Dukungan teman dan kerabat dekat juga akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Anda berhenti merokok untuk itu pihak terkait memberikan penyuluhan tentang pentingnya perilaku tidak merokok kepada seluruh anggota keluarga. Menggalang kesepakatan keluarga untuk menciptakan rumah tangga tanpa asap rokok dengan cara tidak memberi dukungan kepada orang yang merokok dalam bentuk apapun, antara lain dengan tidak memberikan uang untuk membeli rokok, tidak memberikan kesempatan kepada siapapun untuk merokok di dalam rumah, tidak menyediakan asbak. Orangtua bisa menjadi panutan dalam perilaku tidak merokok dan tidak menjadikan alasan ekonomi, tetapi justru karena alasan Kesehatan (Kemenkes RI, 2017).



**Gambar 4. Kerjasama dengan pihak terkait UBM**

#### **f. Monitoring dan Evaluasi**

- 1) Adanya sistem monitoring untuk memantau perkembangan siswa dalam menghindari merokok dan dampak program UBM.
- 2) Evaluasi berkala mengenai efektivitas program dan dampaknya terhadap kesehatan siswa dan lingkungan sekolah.

Hogwood (1989: 8) menjelaskan monitoring adalah proses kegiatan pengawasan terhadap implementasi kebijakan yang meliputi keterkaitan antara implementasi dan hasilnya. Dunn (2003) menjelaskan bahwa monitoring mempunyai tujuan yaitu: (1) kesesuaian atau kepatuhan sesuai standard prosedur yang telah ditentukan, (2) pemeriksaan untuk menentukan sumber-sumber pelayanan kepada kelompok sasaran, (3) akuntansi untuk menentukan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi setelah implementasi sejumlah kebijakan public dari waktu ke waktu, (4) penjelasan tentang hasil-hasil kebijakan public berbeda dengan tujuan kebijakan publik.

Mardikanto (2009: 12) menjelaskan evaluasi adalah suatu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek keadaan, peristiwa atau kegiatan tertentu yang sedang diamati. Evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan melalui kegiatan membandingkan hasil pengamatan terhadap suatu objek. Seepersad dan Henderson (1984: 29) menjelaskan evaluasi sebagai kegiatan sistematis untuk pengukuran dan penilaian terhadap objek berdasarkan pedoman yang telah ada tersusun secara terencana dan sistematis, sebagai berikut: (1) pengamatan untuk mengumpulkan data dan fakta, (2) penggunaan pedoman yang telah ditetapkan, (3) pengukuran hasil pengamatan dengan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan terlebih dahulu, (4) pengambilan keputusan atau penilaian (Suparno dan Luluk, 2019).

Menilai efektifitas program Usaha Berhenti Merokok harus melalui beberapa tahapan proses secara garis besar melalui tindakan pengawasan dan evaluasi. Tindakan pengawasan program Usaha Berhenti Merokok diperlukan informasi yang sesuai, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sementara itu, tindakan evaluasi program Usaha Berhenti Merokok sebagai penilaian terhadap hasil-hasil program untuk meninjau seberapa jauh tujuan dari program terlaksana.

#### **g. Peningkatan Kesehatan dan Kualitas Hidup**

- 1) Berkurangnya jumlah siswa dan guru yang merokok, yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan kondusif untuk pembelajaran.

Kualitas hidup sebagai persepsi seseorang mengenai posisi mereka dalam konteks budaya kehidupan dan sistem nilai di mana mereka tinggal dan kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan keinginan mereka (WHO, 2022).

Dalam teori integrasi kualitas hidup yang dikemukakan oleh Ventegodt et al. (2003) bahwa kualitas hidup dipandang secara objektif dan subjektif. Kualitas hidup secara objektif adalah kebutuhan biologis, kebutuhan pokok, dan potensi diri yang dapat dikembangkan sesuai dengan norma-norma budaya dimana seseorang berdomisili. Sementara kualitas hidup secara subjektif ialah persepsi seseorang terhadap arti kehidupan, kebahagiaan, kepuasan dan kesejahteraan yang dirasakannya.



**Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi**

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Training Upaya Berhenti Merokok (UBM) untuk Guru Pembina Unit Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Pandeglang telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Training ini tidak hanya memberikan pengetahuan yang mendalam tentang bahaya merokok, tetapi juga memperkuat komitmen para guru untuk menjadi teladan dalam menciptakan lingkungan bebas asap rokok di sekolah.

Melalui diskusi interaktif, para peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mendukung siswa yang ingin berhenti merokok. Diharapkan, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama training ini dapat diterapkan dalam program-program kesehatan di sekolah, serta berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Tindak lanjut yang telah direncanakan, seperti kegiatan skrining merokok di tingkat sekolah dan kecamatan, serta program dukungan bagi individu yang ingin berhenti merokok, merupakan Langkah konkret untuk mewujudkan tujuan kita bersama. Kami percaya

bahwa dengan kerjasama yang solid antara guru, siswa, dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi generasi mendatang.

Mari kita bersama-sama berkomitmen untuk mendukung upaya berhenti merokok dan menjadikan lingkungan sekolah sebagai contoh bagi masyarakat. Dengan langkah kecil yang kita ambil hari ini, kita dapat membuat perubahan besar bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak kita di masa depan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arfandi, Mohamad Aso Samsudin. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 5, No. 2, Hal. 4.
- BGP Sulawesi Utara. 2024. Guru adalah Teladan Bagi Murid. Diakses 10 Agustus 2024 pada <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2024/08/06/guru-adalah-teladan-bagi-murid>.
- Dunn, William. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Hogwood, B.W., dan L.A. Gunn. (1984). *Policy Analysis for The Real World*. London: Oxford University Press.
- Jamaruddin dan Sudirman. (2022). Dimensi Pengukuran Kualitas Hidup Di Beberapa Negara. *PALLANGGA PRAJA* Volume 4, No. 1, April 2022
- Kemendes RI. (2022). Bahaya Perokok Pasif. Diakses 10 Agustus 2024 pada [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/372/bahaya-perokok-pasif](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/372/bahaya-perokok-pasif).
- P2PTM Kemendes RI . (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. Diakses 10 Agustus 2024. Pada [https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/11/Hidup\\_Sehat\\_Tanpa\\_Rokok.pdf](https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/11/Hidup_Sehat_Tanpa_Rokok.pdf)
- P2PTM Kemendes RI. Petunjuk Teknis Kawasan Tanpa Rokok. Diakses 07 Agustus 2024 [https://p2ptm.kemkes.go.id/PETUNJUKTEKNISKAWASANTANPAROKOK\(KTR\)](https://p2ptm.kemkes.go.id/PETUNJUKTEKNISKAWASANTANPAROKOK(KTR)).
- Ramadhani, V. (2009). Smoking Behavior Study On Teenagers. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 13 No. 1, April 2009 Hal: 61–76. Diakses 05 Agustus 2024. Pada <http://journal.uui.ac.id/index.php/JSB/article/viewFile/2014/1768>
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparno, dan Asnawati, Luluk. (2019). Monitoring Dan Evaluasi Untuk Peningkatan Layanan Akademik Dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Tahun 6, Nomor 1 Juli 2019.
- The Tobacco Atlas. (2012). *Cigarette Consumption: The Tobacco Atlas Fourth Edition Chapter*

6 p. 28. Diakses 10 Agustus 2024. Pada [http://www.tobaccoatlas.org/uploads/Images/PDFs/Tobacco\\_Atlas\\_4\\_entire.pdf](http://www.tobaccoatlas.org/uploads/Images/PDFs/Tobacco_Atlas_4_entire.pdf).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2005, h. 5.

WHO (2022). WHOQOL: Measuring Quality of Life. diakses 08 Agustus 2024. Didapat melalui <https://www.who.int/tools/whoqol>.

---

## **PERANCANGAN DAYCARE “ AISYAH RALIN ” DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR SEJAK DINI YANG ISLAMI DAN MENYENANGKAN DI MOJOTENGAH DUSUN CONDONG**

**Ahmad Adhib<sup>1</sup>, Ahmad Robihan<sup>2</sup> Firda Fajria Nur Azilla<sup>3</sup>, Sinta Nadiatun Khalifah<sup>4</sup>, Fina Sofiatun Nabila<sup>5</sup>, Muhammad Hasyim Abdurrohman<sup>6</sup>, Naela Hasna<sup>7</sup>, Devina Kumaladewi<sup>8</sup>, Lutfiah Karimah<sup>9</sup>, Mentari Dewi Fortuna<sup>10</sup>, Nanda Sara Asifa<sup>11</sup>, Rahmat Hidayatullah<sup>12</sup>, Ahmad Khamami<sup>13</sup>, Dimas Setiawan<sup>14</sup>**

Universitas Sains Al-Qur'an

Email : [ahmadadhib99@gmail.com](mailto:ahmadadhib99@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: December 29, 2024;

Revised: January 11, 2024;

Accepted: January 25, 2025

Online Available: February 12, 2025

### **Keywords:**

daycare center, child-friendly space, design

*Abstract: The Community Service Lecture (KPM) at Universitas Sains Al-Qur'an, Central Java, in Wonosobo focuses on student development and community empowerment. Group 22 Mojotengah 2025 initiated a research-based program titled "Designing 'Aisyah Ralin' Daycare to Build an Islamic and Enjoyable Early Childhood Learning Environment in Mojotengah, Condong Hamlet." Using the Research and Development (R&D) method, the program aims to educate and train children from an early age while supporting working parents by providing a safe and nurturing childcare environment. This initiative also creates job opportunities for mothers in Mojotengah Village, contributing to community welfare. Daycare centers (TPA) play a vital role in child development by offering a space for play and learning. A well-designed, child-friendly environment ensures safety and comfort for children. The project consists of several stages: preparation (field observation), planning (space design for activities), and implementation (arranging furniture to enhance safety and efficiency). The expected outcomes include a safe and supportive daycare environment and new employment opportunities for local women, ultimately improving the quality of early childhood education and overall community welfare in Mojotengah.*

---

### **Abstrak**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo merupakan bagian dari proses pendidikan yang berhubungan erat dengan pembinaan mahasiswa secara utuh serta pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat. Kegiatan KPM berbasis riset kelompok 22 Mojotengah 2025 mempunyai program kegiatan berupa (Perancangan Daycare “Aisyah Ralin” Dalam Membangun Lingkungan Belajar Sejak Dini Yang Islami Dan Menyenangkan Di Mojotengah Dusun Condong). Metode yang digunakan dalam perancangan daycare ini adalah R&B (Research and Development). Kegiatan ini merupakan program untuk melatih dan mendidik anak-anak sejak dini. Dengan diadakannya program ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam masyarakat khususnya orangtua yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, perlindungan, kesejahteraan dan perawatan anak-anak mereka sehingga tidak perlu merasa khawatir ketika meninggalkan anak mereka. Sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru bagi ibu-ibu Desa Mojotengah yang membutuhkan penghasilan. Melalui program ini, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini di Desa Mojotengah akan meningkat, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan akan lebih terjamin. Daycare atau

\* Ahmad Adhip, [ahmadadhib99@gmail.com](mailto:ahmadadhib99@gmail.com)

Tempat Penitipan Anak (TPA) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menyediakan layanan pengasuhan dan pendidikan bagi anak-anak usia dini (6 bulan-4 tahun). Tempat penitipan anak berperan penting bagi tumbuh kembang anak yang beraktivitas didalamnya, karena fungsi yang utama adalah sebagai tempat bermain dan belajar bagi anak-anak. Pentingnya tempat daycare di desain sesuai dengan kebutuhan akan ruang ramah anak untuk menciptakan kondisi yang aman dan nyaman bagi anak. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yang terdiri dari persiapan berupa observasi lapangan, perencanaan yaitu mendesain ruang sebagai aktivitas utama, kemudian pelaksanaan yang berupa menata dan menyediakan perabot yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas utama yang lebih aman dan nyaman bagi anak, serta efektif bagi alur aktivitas yang dilakukan para pengurus, serta terpenuhinya kebutuhan akan perabot yang sesuai untuk menunjang kegiatan di daycare. Hasil dari kuliah pengabdian masyarakat ini adalah tersusunnya konsep desain lingkungan day care yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak, serta membantu membuka lapangan pekerjaan baru bagi ibu-ibu dan remaja putri Dusun Mojotengah.

**Kata Kunci:** *tempat penitipan anak, ruang ramah anak, desain*

## 1. PENDAHULUAN

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik dari sisi mental dan jasmani tentunya sangat menentukan bagaimana kepribadian anak dimasa yang akan datang. Sehingga perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua. Namun, terkadang orang tua memiliki berbagai kesibukan dengan pekerjaan, mengakibatkan orang tua tidak dapat mengawasi dan mengikuti perkembangan anak dengan maksimal. Karena dimasa sekarang perempuan memiliki peluang yang sama dengan laki-laki dalam hal urusan karir dan berbisnis (Dewi S. ,2023).

Desa Mojotengah merupakan desa yang terletak di daerah semi perkotaan yang memiliki jumlah penduduk yang mayoritas menjadi wanita karir. Banyak dari wanita-wanita karir ini berkerja sepanjang hari, sehingga mau tidak mau banyak dari mereka harus menitipkan anaknya yang kecil ke pihak ke-tiga. Pihak ke-tiga yang dimaksud adalah baby sitter, tetangga, teman, maupun sanak keluarga terdekat yang belum tentu bisa menggantikan peran dari orang tua nya dengan baik. Padahal, anak kecil pada usia 0-5 tahun berada pada masa ” *golden age* ” (Gunawan A. & Wibowo M., 2016).

*Golden age* merupakan masa pertumbuhan emas pada anak dimana hanya terjadi satu kali saja dalam kehidupan manusia. Anak-anak usia 6 bulan hingga 5 tahun adalah masa emas dalam perkembangan otak dan pembentukan karakter. Selama periode ini, anak-anak sangat membutuhkan stimulasi yang tepat melalui interaksi sosial, permainan edukatif, dan kegiatan yang mendukung perkembangan kognitif dan motorik mereka. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi sangat penting untuk mempersiapkan anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang cerdas dan memiliki keterampilan dasar yang baik.

Namun, banyak orang tua di Desa Mojotengah yang kesulitan untuk mengakses fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak mereka, terutama bagi mereka yang bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mengawasi perkembangan anak di rumah. Dengan berbagai kesibukan kerja, seringkali memaksa para orang tua harus menitipkan buah hatinya ditempat penitipan anak. Tempat Penitipan Anak atau juga disebut Day Care mejadi salah satu opsi untuk membantu orang tua dalam mengawasi dan memberikan perkembangan yang baik dan ter arah bagi anak. Untuk itu, pendirian daycare yang melayani anak-anak usia 6 bulan hingga 6 tahun menjadi solusi yang sangat relevan.

Dari hal-hal diatas membuat pengasuhan anak/ day care memiliki potensi untuk dikembangkan. Day care atau bisa disebut juga sebagai Tempat Penitipan Anak (TPA), sesuai yang tertulis pada Pedoman Teknik Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (Jakarta:2010) merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur non formal (PAUD nonformal) sebagai wahana kesejahteraan yang berperan sebagai pengganti keluarga dalam jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berkerja (Catlina , F. ,2016). Day care menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir samapi usia enam tahun (dengan prioritas anak usia empat tahun kebawah). Day care bisa menjadi sarana untuk menitipkan anak selama orang tua berkerja sepanjang hari yang tidak membuat orang tua cemas. Day care tidak hanya untuk tempat penitipan anak, akan tetapi juga sebagai sarana edukatif bagi anak-anak yang aman, nyaman, dan mendukung anak-anak untuk bereksplor dengan dunia sekitarnya. Selain itu, program ini membuka peluang bagi ibu-ibu rumah tangga serta remaja yang belum produktif untuk menjadi tenaga pengasuh atau staff daycare, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam perekonomian keluarga dan komunitas.

Dengan adanya daycare ini, diharapkan dapat membantu orangtua yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, perlindungan, kesejahteraan dan perawatan anak-anak mereka sehingga tidak perlu merasa khawatir ketika meninggalkan anak mereka. Sekaligus memberikan lapangan pekerjaan baru bagi anggota masyarakat yang membutuhkan penghasilan. Melalui program ini, diharapkan dengan tempat yang layak dengan fasilitas yang nyaman dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak sehingga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan akan lebih terjamin.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian perencanaan dan perancangan Daycare yang berlokasi di Desa Mojotengah. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian R&D (Research and Development) sebuah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Mojotengah, kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Untuk pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2025. Bentuk kegiatan yaitu perancangan daycare di desa Mojotengah dusun Condong.

Metode pelaksanaan perancangan daycare di desa Mojotengah dusun Condong ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

### a. Tahap persiapan

Tahap persiapan pada awal yaitu melakukan observasi pada tempat yang akan dijadikan daycare dengan menggali kondisi yang akan dijadikan daycare, apa saja kebutuhan sebagai pengguna ruang. Tahap observasi bertujuan untuk mengukur ruang yang akan didesain dan kebutuhan perabot yang akan dibutuhkan.

### b. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan mencakup perancangan desain interior pada tempat yang akan dijadikan daycare. Desain ruang ini berdasarkan analisis terhadap kebutuhan pengguna dan kondisi, kemudian dikaitkan dengan standar dan kriteria ruang yang ramah anak. Selain itu juga merencanakan terkait visi misi, pola asuh untuk memberikan arahan, motivasi dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan didirikannya sebuah daycare. dan untuk perencanaan administrasi Daycare “Aisyah Ralin” mencakup pengelolaan operasional, keuangan, dan sumber daya manusia untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan operasional. Pertama, penyusunan struktur organisasi dilakukan untuk menetapkan tanggung jawab dan peran setiap staf, mulai dari kepala daycare, pengasuh, staf kebersihan, hingga tenaga pendukung lainnya. Setiap posisi dilengkapi dengan deskripsi tugas yang jelas untuk memastikan efektivitas kerja.

Kedua, administrasi keuangan melibatkan pencatatan anggaran, pemasukan, dan pengeluaran secara transparan. Sumber pendapatan berasal dari biaya penitipan anak dan sumbangan masyarakat, sementara pengeluaran mencakup gaji staf, perawatan fasilitas, dan

pembelian peralatan edukatif. Laporan keuangan disusun secara berkala untuk memantau kesehatan finansial daycare.

Ketiga, pengelolaan data anak mencakup pendaftaran, catatan perkembangan, serta rekam medis dasar yang disimpan dengan rapi dan rahasia. Setiap anak memiliki file individu yang mencatat informasi penting seperti jadwal imunisasi, preferensi makanan, dan perkembangan belajar.

Selanjutnya, perencanaan jadwal harian dan kegiatan rutin disusun untuk memastikan keseimbangan antara waktu bermain, belajar, istirahat, dan makan. Jadwal ini dirancang agar fleksibel namun tetap memberikan struktur yang konsisten bagi anak-anak.

Terakhir, komunikasi dengan orang tua difasilitasi melalui laporan harian, pertemuan rutin, dan media komunikasi seperti grup pesan singkat. Ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dan memastikan orang tua terlibat dalam perkembangan anak mereka di daycare.

Dengan perencanaan administrasi yang matang, Day care “Aisyah Ralin” diharapkan dapat beroperasi dengan efisien, transparan, dan berkelanjutan, serta memberikan layanan terbaik bagi anak-anak dan orang tua di Desa Mojotengah.

#### c. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan perancangan Daycare “Aisyah Ralin” di Desa Mojotengah, Dusun Condong, terdapat beberapa langkah yang diimplementasikan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah pertama adalah penerapan konsep perancangan yang telah dirumuskan sebelumnya. Konsep ini mencakup penataan ruang yang ramah anak, penggunaan material yang aman, serta pemilihan warna dan dekorasi yang menarik untuk merangsang perkembangan kognitif anak-anak. Seluruh desain disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak usia dini, memastikan bahwa lingkungan yang diciptakan mendukung aktivitas bermain dan belajar secara optimal.

Langkah kedua adalah aplikasi konsep dalam bentuk fisik. Ini melibatkan pengadaan dan penataan perabotan yang sesuai dengan standar keamanan untuk anak-anak, seperti meja dan kursi dengan sudut tumpul, lantai yang tidak licin, serta mainan edukatif yang bebas dari bahan berbahaya. Selain itu, fasilitas pendukung seperti ruang tidur bayi dan balita, toilet yang bersih dan aman, serta area bermain indoor disiapkan dengan cermat untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi anak-anak.

Dengan selesainya tahap pelaksanaan ini, Daycare “Aisyah Ralin” diharapkan mampu berfungsi sebagai tempat penitipan anak yang tidak hanya aman dan nyaman, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara holistik, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat Desa Mojotengah Temanggung.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Profil Umum Tempat Penitipan Anak “Aisyah Ralin”**

Tempat pengasuhan anak “Aisyah Ralin” didirikan untuk memberikan layanan penitipan anak yang tidak hanya sekedar memberikan penitipan anak tetapi juga membantu orang tua mengawal tugas tumbuh kembang anak sesuai usianya. Dengan melayani pelayanan dari jam 07.00 – 16.00 WIB.

##### **a. Visi Tempat Penitipan Anak “ Aisyah Ralin”**

1. Membangun karakter anak yang solih/sholihah, mandiri, hidup sehat, disiplin dan ceria

##### **b. Misi Tempat Penitipan Anak ” Aisyah Ralin”**

1. Menanamkan nilai-nilai ke Islaman denan membiasakan anak berdoa, mengaji dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan kepada anak sikap mandiri terampil dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyediakan lingkungan yang aman nyaman mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.
4. Mendidik anak dengan pendekatan yang berlandaskan Al-Qur’an melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif.

#### **2. Komponen penyelenggaraan daycare**

##### **a. Kurikulum**

Kurikulum TPA meliputi semua aspek perkembangan anak yang mencakup:

- Nilai agama dan moral
- Fisik : motorik kasar, motorik halus dsn kesehatan fisik
- Kognitif : pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, konsep warna, konsep ukuran, pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.
- Bahasa :bahasa yang diterima / didengar, bahasa untuk mengungkapkan hasil pikiran / perasaan, dan keaksaraan.

- Sosial emosional

**b. Peserta**

- Sasaran

Sasaran untuk pengguna daycare adalah usia sekurang-kurangnya berusia 6 bulanan – pra PAUD.

- Pengelompokan Usia

Pengelompokan peserta didalam daycare dilakukan dengan cara pengelompokan berdasarkan rentang usia anak, dengan pengelompokan sebagai berikut:

- Kelompok 1 : usia 6 bulan sampai 1 tahun
- Kelompok 2 : usia 1 tahun – 2 tahun
- Kelompok 3 : usia 2 tahun sampai 5 tahun

**c. Pengasuh / Pendamping**

Pengasuh atau pendamping memiliki kewajiban menjadi contoh bagi pembentukan karakter anak, mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan dan minat dari anak yang diasuh, rencana pengembangan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, merawat kebersihan dari anak yang diasuh, mempertahankan gizi dari anak melalui makan dan minum yang dikonsumsi, merawat kebersihan fasilitas yang digunakan dan bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak. Untuk pengasuh / pendamping di daycare ini dengan memanfaatkan tenaga kerja ibu-ibu dusun Condong yang belum produktif untuk menjadi tenaga pengasuh atau staff daycare, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam perekonomian keluarga dan komunitas.

**2. Lokasi**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya dimana daerah yang menjadi potensi untuk didirikan daycare adalah Dusun Condong, Desa Mojotengah, Kabupaten Temanggung.

Pemilihan lokasi untuk daycare menurut *Quality Environments for Children* menyebutkan kriteria sebagai berikut:

- a. Terletak dikawasan Pendidikan
- b. Memiliki akses yang mudah dijangkau dalam keadaan darurat
- c. Memiliki keharmonisan dengan fungsi bangunan sekitarnya

- d. Kondisi eksisting memiliki sumber mata air, drainase, listrik, telepon, dan lain-lain
- e. Berpotensi untuk pengembangan selanjutnya

Dari kriteria diatas Dusun Condong Desa Mojotengah memenuhi persyaratan dari kriteria pemilihan dan penilaian lokasi.

### 3. Pembiasaan Anak

Pembiasaan anak merupakan sebuah metode atau cara efektif yang digunakan dalam mendidik anak untuk melakukan kebiasaan yang baik yang sesuai dengan tuntutan agama Islam. Pembiasaan anak bertujuan untuk mendalami penerapan pembiasaan positif sebagai strategi khusus dalam upaya meningkatkan karakter islami pada diri anak sejak dini.

Usia Anak	Aktivitas
6 bulan	Tidur, bermain, makan, Buang Air
7 bulan - 1 tahun	Tidur, bermain, makan, belajar jalan
2 tahun - 3 tahun	Makan, istirahat, belajar, bermain, mendengarkan murotal, pengenalan huruf hijaiyyah, transisi ( <i>Toilet training</i> )
4 tahun - 5 tahun	Makan, istirahat, mendengarkan murotal, belajar huruf hijaiyyah Belajar membaca dan menulis huruf abjad, mengenal angka-angka, dll.

### 4. Program Perencanaan dan Perancangan

Program perencanaan dan perancangan pada day care ini terdiri dari:

#### 1. Analisis kebutuhan

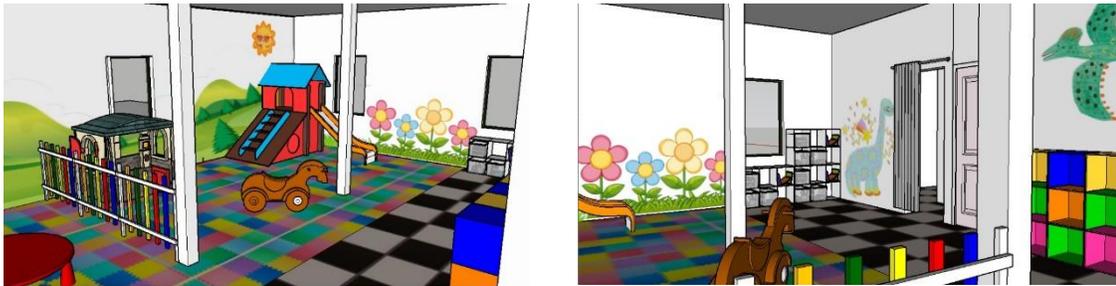
Analisis kebutuhan dan perencanaan merupakan proses mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan untuk menentukan perencanaan dan perancangan yang tepat. Dalam program perencanaan dan perancangan pada day care ini meliputi:

##### a. Area playground

Playground merupakan sebuah taman bermain atau area bermain dengan desain khusus anak-anak. Play Ground atau ruang bermain terletak di lantai dua. Ruang bermain berisi fasilitas bermain dan dengan warna- warna ceria terdapat juga pojok baca seperti majalah, buku cerita, dll.  
Play ground

9

memiliki peralatan permainan seperti perosotan, karpet puzzle, balok-balokan, mandi bola dll. Permainan tersebut dapat membuat anak-anak mengembangkan koordinasi fisik, kekuatan, dan fleksibilitas dalam bermain sehingga anak bisa menikmatinya.



#### b. Kamar tidur

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kamar merupakan ruang yang bersekat (tertutup) didinding yang menjadi rumah atau bangunan (biasanya disekat atau dibatasi empat dinding). Anak menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah keturunan kedua (S. Amelia, 2019). Sesuai dengan aktivitasnya kamar dapat dibedakan beberapa macam sesuai dari kebutuhan serta penggunaannya. Oleh karena itu kamar tidur anak begitu penting. Kamar di desain dengan tema fauna dengan dominasi warna hijau sehingga anak bisa mengenal binatang dan jenis warna-warna.



#### c. Lobby

Lobby merupakan area untuk titik antar jemput anak dan ruang yang dilengkapi meja kursi sebagai pusat informasi. Lobby memberikan kesan pertama tentang kualitas dan kenyamanan

sebagai tempat penitipan anak. Interior lobby daycare ini di desain agar menarik perhatian anak karena lobby merupakan area utama yang dilihat saat anak dan orang tua masuk kedalam ruangan. Suasana yang diberikan ialah rasa nyaman dan ceria.



## 2. Persiapan Kebutuhan

Persiapan kebutuhan yang dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Melakukan riset pasar, dimana harus mengetahui secara pasti bahwa tempat yang dijadikan day care mayoritas orangtuanya pekerja sehingga dapat menjadi peluang didirikannya daycare.
- b. Pemilihan lokasi yang tepat, yaitu lokasi yang mudah dijangkau, dengan lingkungan yang sehat, nyaman, bersih dan ramah anak.
- c. Memilih sarana bermain anak, mainan yang membuat anak tidak mudah bosan sekaligus belajar mengenal warna, binatang, huruf dll.

## 3. Menyusun Desain

Menyusun desain merupakan proses perencanaan dan pembuatan gambar atau rancangan untuk suatu produk atau proyek. Salah satu rancangan desain yang kami rancang adalah desain daycare. Desain daycare yang baik harus aman, nyaman, dan menarik. Desain ini juga harus mempertimbangkan kebutuhan anak-anak, dan mendukung perkembangan anak. Adapun langkah-langkah dalam menyusun desain daycare ini sebagai berikut:

## 11

### 1. Menentukan tujuan

Day care menjadi sarana untuk menitipkan anak selama orang tua berkerja sepanjang hari yang tidak membuat orang tua cemas. Day care tidak hanya untuk tempat penitipan anak, akan tetapi juga sebagai sarana edukatif bagi anak-anak yang aman, nyaman, dan mendukung anak-anak untuk bereksplor dengan dunia sekitarnya.

### 2. Memahami kebutuhan pengguna (anak-anak)

Memahami kebutuhan anak-anak seperti perkembangan kognitif dan motorik, kenyamanan dan kasih sayang dan istirahat yang cukup.

### 3. Membuat rencana ruangan

Rancangan ruangan atau denah ruangan yang meliputi area seperti : area bermain (play ground), kamar tidur, lobby, ruang penyimpanan tas (loker).

### 4. Mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan di daycare adalah faktor utama yang harus diperhatikan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan pada day care ini meliputi: lingkungan yang aman, pengawasan, protokol kesehatan dan kebersihan, ruang yang nyaman dan menyenangkan, dan kegiatan yang menyenangkan dan edukatif.

### 5. Desain interior yang ramah anak

Dengan menciptakan ruang yang penuh warna dan imajinasi untuk si kecil berkembang dengan bebas serta dengan adanya desain interior yang aman dan menyenangkan, dimana anak-anak dapat bermain dan belajar dengan nyaman.

### 6. Pilih peralatan edukasi dan bermain

Pemilihan peralatan edukasi dan bermain harus mempertimbangkan faktor keamanan, usia anak, serta memanfaatkan untuk perkembangan anak. Peralatan edukasi dan bermain meliputi : balok susun, puzzle, majalah, peralatan menggambar, perosotan mini.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dibutuhkan di daycare, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Beberapa aspek tersebut meliputi keamanan, kenyamanan, pendidikan, pengasuh yang profesional. Dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan ini, daycare dapat menyediakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak dengan baik.

#### 4. Merealisasikan Program

Dalam proses pertama melakukan pengukuran ruangan day care, pengukuran ruang untuk day care sangat penting karna berdampak langsung pada keamanan dan kenyamanan anak. Dan tahap kedua melakukan pengecatan atau menggambar desain yang sudah di rencanakan sebelumnya.



*Gambar 1. Mengukur*



*Gambar 2. Mengecat*

#### 5. Hasil ruangan

Untuk hasil ruangan pertama adalah ruang tamu, day care di rancang memberikan Kesan hangat dan ramah bagi pengunjung. terdapat set kursi tamu dari kayu berukir dengan bantalan hijau bermotif memberikan ruansa tradisional dan nyaman. Meja kayu rendah di letakan di tengah, cocok untuk intraksi santai antara orang tua dan staf day care. Penataan ruang ini mencerminkan ruangan antara fungsi, kenyamanan, estetika, memastikan tamu merasa di terima dan betah saat mengunjungi day care.



*Gambar 3. Hasil ruangan day care*

#### **4. Kesimpulan**

Day care bisa menjadi sarana untuk menitipkan anak selama orang tua berkerja sepanjang hari sehingga tidak membuat orang tua cemas. Day care juga bukan hanya sekedar tempat penitipan anak, tetapi juga sebagai sarana edukatif bagi anak-anak yang aman, nyaman, dan mendukung anak-anak untuk mengeksplor dunia sekitarnya.

Dengan adanya daycare ini juga membantu menyediakan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu dusun Condong yang tidak memiliki kegiatan dengan memanfaatkan tenaga kerja ibu-ibu dusun Condong yang belum produktif untuk menjadi tenaga pengasuh atau staff daycare, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam perekonomian keluarga dan komunitas.

Setelah adanya program pengabdian dalam wujud day care ini diharapkan dapat membantu orangtua yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, perlindungan, kesejahteraan dan perawatan anak-anak mereka, sekaligus memberikan lapangan pekerjaan baru bagi anggota masyarakat yang membutuhkan penghasilan. Melalui program ini, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini di Desa Mojotengah akan meningkat, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan akan lebih terjamin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amelia, S. (2019). *TA: Pengembangan Desain Produk Furnitur Tempat Tidur untuk Meningkatkan Efisiensi pada Pengasuh Batita (Studi Kasus Penitipan Anak Aulia Daycare Rungkut Surabaya)* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).

- CATALINA, F. A. B. (2016). *LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DAY CARE DAN PRE-SCHOOL KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Dewi, S. S. (2023). *KIDS PLAYGROUND PALEMBANG (Perencanaan Inovasi Pendirian Jasa Penitipan Anak Dengan Konsep Arena Bermain Playground di Kota Palembang)* (Doctoral dissertation, Universitas Multi Data Palembang).
- Gunawan, A. D. & Wibowo M. (2016). Perancangan Interior—Bambinil Day Care Centre di Surabaya. *Intra*, 4(2), 25-35.
- Kusuma, I. P. S. N., Warnata, I. N., & Widanan, I. W. (2022). Perencanaan dan Perancangan Daycare di Kota Denpasar. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 10(1), 162-170.
- Novitasari, N., Habibah, F. H., Yuniar, D. V., Sulistiowati, I. S., Erlina, K. R., Umah, K., & Azkiyyah, C. (2022). Perancangan Kelas Desain Interior dalam Membentuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 52-61.
- N., Sineala W. S. P. F. "Perancangan Konsep Color of Jungle Pada Kids Center Di Malang." *Intra*, vol. 1, no. 2, 2013.
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25-38.
- Rahadiyanti, M., Wardhani, D. K., Rambung, E., & Silitonga, H. T. H. (2021). Redesain ruang ramah anak pada tempat penitipan anak griya anak Surabaya. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 29.

---

**EDUKASI GERKASA-LASAKIT (GERAKAN LANSIA SEHAT SADAR PENYAKIT)****Nur Indah Nasution<sup>1</sup>, Nadya Fitriani<sup>2\*</sup>**<sup>1,2</sup> Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, Indonesia\*email korespodensi : [ndyfitriani@gmail.com](mailto:ndyfitriani@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: December 30, 2024;

Revised: January 12, 2024;

Accepted: January 26, 2025

Online Available: February 13, 2025

**Keywords:**

Community service, elderly, health education, GERKASA-LASAKIT, Tanjung Anom Village

**Abstract:** This community service project aims to raise awareness and knowledge about health among the elderly through the GERKASA-LASAKIT program (Movement for Healthy and Disease-Aware Seniors) in Dusun 1, Tanjung Anom Village, Deli Serdang Regency. This initiative is driven by the high prevalence of degenerative diseases and the lack of accurate information regarding the prevention and management of these diseases among seniors. Through comprehensive health education, it is hoped that the elderly can improve their quality of life by adopting a healthy lifestyle and gaining a better understanding of common illnesses they may face. The methods used in this project include health education sessions, practical training on early disease detection, and physical activities tailored to the physical condition of the elderly. Health education is provided by medical professionals and public health experts. Additionally, individual consultation sessions are held to offer more personalized care for each participant. The results of this activity show an increase in health knowledge and awareness among the elderly, as evidenced by high participation and enthusiasm in each session. Seniors involved in this program have also begun adopting healthier lifestyles, such as engaging in regular light exercise and having routine health check-ups. This project has successfully built a support network among the elderly, their families, and the local community, creating a more caring and health-conscious environment. Thus, the GERKASA-LASAKIT program makes a significant contribution to improving the quality of life for the elderly in Dusun 1, Tanjung Anom Village. The sustainability of this program is expected to serve as a model for other villages in efforts to enhance the welfare and health of the elderly at the local level.

---

**Abstrak**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan pada lansia melalui program GERKASA-LASAKIT (Gerakan Lansia Sehat Sadar Penyakit) di Dusun 1, Desa Tanjung Anom, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya prevalensi penyakit degeneratif dan kurangnya informasi yang tepat mengenai pencegahan dan penanganan penyakit di kalangan lansia. Melalui edukasi kesehatan yang komprehensif, diharapkan para lansia dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan menerapkan gaya hidup sehat dan lebih memahami penyakit yang sering mereka alami. Metode yang digunakan

---

\* Nur Indah Nasution, [ndyfitriani@gmail.com](mailto:ndyfitriani@gmail.com)

dalam pengabdian ini meliputi penyuluhan kesehatan, pelatihan praktis mengenai deteksi dini penyakit, serta kegiatan fisik yang disesuaikan dengan kondisi fisik lansia. Penyuluhan dilakukan oleh tenaga medis dan ahli kesehatan masyarakat yang berkompeten dalam bidangnya. Selain itu, diadakan sesi konsultasi individual untuk memberikan penanganan yang lebih personal bagi setiap peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan di kalangan lansia, terbukti dengan tingginya partisipasi dan antusiasme dalam setiap sesi yang diadakan. Lansia yang terlibat dalam program ini juga mulai menerapkan pola hidup sehat, seperti rutin berolahraga ringan dan memeriksakan kesehatan secara berkala. Kegiatan ini juga berhasil membangun jaringan dukungan antara lansia dengan keluarga dan komunitas setempat, menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan mendukung kesehatan lansia. Dengan demikian, program GERKASA-LASAKIT memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di Dusun 1, Desa Tanjung Anom. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan lansia di tingkat lokal.

**Kata Kunci :** lansia sadar penyakit (LASAKIT) dan gerakan lansia sehat (GERKASA)

## 1. PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah lansia sebenarnya adalah indikator yang menunjukkan semakin sehatnya penduduk Indonesia karena usia harapan hidupnya meningkat, meskipun disisi lain produktivitas mereka menurun. Proses penuaan penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Kualitas hidup penduduk lanjut usia yang umumnya masih rendah dapat terlihat dari pendidikan akhir yang warga sebagian besar adalah sekolah dasar. Dari sisi kualitas hidup selain pendidikan, penduduk lanjut usia juga mengalami masalah kesehatan. Data menunjukkan bahwa ada kecenderungan angka kesakitan lanjut usia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini tentunya harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak.

Dari hasil survei mawas diri yang sudah dilakukan data yang ditemukan di Dusun 1 Desa Tanjung Anom, jumlah keseluruhan lansia yang hadir ada 30 orang dari total warga yaitu 145 orang. Penurunan kesehatan pada usia lanjut ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah pola hidup yang kurang sehat seperti pola makan diwaktu muda, adanya faktor genetik, mekanisme coping yang kurang efektif dalam menghadapi masalah sehingga dapat mempengaruhi kesehatan pada lansia. Masalah kesehatan yang sering terjadi sebagai

akibat dari pola hidup yang kurang sehat pada lansia adalah penyakit asam urat, hipertensi dan diabetes melitus. Oleh sebab itu untuk meningkatkan dan mengurangi masalah kesehatan yang ada pada lansia perlu adanya peningkatan mutu kesehatan lansia salah satunya dengan adanya senam lansia. Senam lansia sendiri sangat berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh lansia dan mencegah pemberatan masalah kesehatan pada lansia.

Mengingat kondisi dan permasalahan lanjut usia seperti diuraikan di atas, maka penanganan masalah lanjut usia harus menjadi prioritas, karena permasalahannya terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlahnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengadakan suatu kegiatan dengan tema “gerakan lansia sehat (GERKASA)” sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas di kalangan usia lanjut. Oleh sebab itu, kami bermaksud untuk memohon dukungan dari semua pihak terkait demi berlangsungnya acara tersebut.

Masyarakat sasaran kegiatan berada di Dusun 1 Desa Tanjung Anom. Masyarakat tersebut terdiri dari berbagai penduduk baik orang asli Dusun 1 Desa Tanjung Anom maupun pendatang yang tinggal di sekitar. Sebanyak 30 lansia yang pernah mendengar tentang posyandu lansia adalah 25 orang (75%) dan 5 orang (25%) mengatakan bahwa tidak pernah mendengar tentang posyandu lansia. Sebagaian dari jumlah keseluruhan lansia mengatakan kegiatan yang diminati adalah kegiatan senam lansia (61%). Sasaran kami dalam program *gerakanlansiasehat (GERKASA)*”. Kami mengambil sasaran ini karena perlu adanya perhatian lebih pada lansia untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan dan produktivitasnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

### ***Metode Pendekatan***

1. Metode Survey : data yang di dapat berdasarkan survey secara langsung ke masyarakat dengan cara mengundang/ mengumpulkan masyarakat atau langsung ke rumah-rumah.
2. Metode Pendidikan kepada Masyarakat secara individu, kelompok kecil maupun kelompok besar dengan cara mengundang/ mengumpulkan masyarakat atau langsung ke rumah-rumah.
3. Metode Pelatihan kepada para kader lansia
4. Metode Tindakan Langsung ke masyarakat

### ***Rencana Kegiatan***

#### **Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yaitu :**

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
3. Survei masalah kesehatan yang dialami oleh mitra
4. Survei tingkat pengetahuan masyarakat mitra tentang masalah kesehatan dan cara penanganannya
5. Pembuatan bahan ajar pendidikan kesehatan dan modul pelatihan untuk mengatasi masalah kesehatan di masyarakat
6. Pelaksanaan secara langsung ke masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan

#### ***Tahap-Tahap pelaksanaan Tahap awal***

Pada tahap ini akan dilakukan konsultasi kepada dosen pembimbing dan mengevaluasi konsep yang telah di rumuskan dan berkoordinasi dengan masyarakat sasaran. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 3 minggu.

#### ***Tahap-Tahap Pelaksanaan***

Metode yang dilakukan dalam program merupakan sebuah rangkaian kegiatan berupa tahap-tahap yang tersusun secara sistematis, seperti mengajak lansia untuk ikut berpartisipasi dalam senam lansia

#### ***Tahap Akhir***

Pada tahap ini pelaksana gunakan untuk membuat laporan akhir. Kegiatan dan diikuti oleh lansia yang ada di Dusun 1 Desa Tanjung Anom.

Waktu : 10.00  
Kegiatan : Penyuluhan Kesehatan Lansia  
Hari/ Tanggal : Senin, 08 Januari 2024  
Waktu : 10.00 s.d. selesai

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan semam lansia di adalakan pada tanggal 08 Januari 2024. Kegiatan senam lansia ini dilakukan pada Dusun 1, Desa Tanjung Anom. Kegiatan dimulai jam 10.00 WIB dengan

jumlah lansia yang hadir saat itu sebanyak 30 lansia. Hasil yang diperoleh saat mengikuti senam lansia di Dusun 1, Desa Tanjung Anom, lansia yang hadir saat itu ada 30 orang. Hasil survey ini berdasarkan wawancara yang dilakukan pada lansia sebelum senam dimulai dan setelah senam dimulai.

**Tabel 1 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Lansiatentang Hipertensi, Gula Darah Dan Asam Urat Pemeriksaan Gula Darah Dan Asam Urat Sebelum Diberikan Penyuluhan**

No	Tingkat Pengetahuan lansia	Frekuensi	Prosentase
1.	Tingkat Pengetahuan Baik	4	19 %
2.	Tingkat Pengetahuan Sedang	7	33 %
3.	Tingkat Pengetahuan Kurang	19	48 %
	Total	30	100 %

**Tabel 2 Karakteristik tingkat pengetahuan lansiatentang Hipertensi, gula darah dan asam urat pemeriksaan gula darah dan asam urat setelah diberikan penyuluhan**

No	Tingkat Pengetahuan lansia	Frekuensi	Prosentase
1.	Tingkat Pengetahuan Baik	25	71%
2.	Tingkat Pengetahuan Sedang	3	17%
3.	Tingkat Pengetahuan Kurang	2	12%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 30 responden, 19 orang diantaranya tingkat pengetahuan kurang (48%), hal ini berarti pengetahuan lansia tentang hipertensi, gula darah dan asam urat kesadaran masih kurang. Perilaku kesehatan pada setiap individu pada dasarnya merupakan respon seseorang (organism) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan (Simons-Morton et al.,2023). Selama ini upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan (penyakit), masih banyak berorientasi pada penyembuhan penyakit, dimana apa yang dilakukan masyarakat dalam bidang kesehatan hanya untuk mengatasi penyakit yang telah terjadi atau menimpanya, di mana hal ini dirasa kurang efektif karena banyaknya pengeluaran. Upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan sebenarnya adalah dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit dengan berperilaku hidup sehat, namun hal ini ternyata belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat (Kusumawati, 2023).

Menurut Mubarak et al, 2022 Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah, akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan dan promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan orang dewasa (*adult education*).

Sasaran belajar adalah orang dewasa atau anggota masyarakat umum yang ingin mengembangkan pengetahuan, keterampilan, perilaku dan kemampuan-kemampuan lain. Hasil pendidikan orang dewasa adalah perubahan kemampuan, penampilan, atau perilaku. Selanjutnya, perubahan perilaku didasari adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan yang kurang ditambah pengetahuan yang rendah memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan sehari-hari dalam melakukan sesuatu atau mengambil suatu keputusan yang tepat.

Pendidikan kesehatan pada akhirnya bukan hanya mencapai kesehatan pada masyarakat saja, namun yang lebih penting adalah mencapai perilaku kesehatan (*healthy behaviour*). Kesehatan bukan hanya diketahui atau disadari (*knowledge*) dan disikapi (*attitude*), melainkan harus dikerjakan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (*practice*). Hal ini berarti bahwa

tujuan akhir dari pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat dapat mempraktekan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat, atau masyarakat dapat berperilaku hidup sehat (*healthy life style*) (Notoatmodjo, 2023).

## **KESIMPULAN**

1. Peningkatan Kesadaran Kesehatan: Program GERKASA-LASAKIT berhasil meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan lansia. Para peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan mengenali gejala penyakit yang umum terjadi pada usia lanjut.
2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Melalui berbagai kegiatan edukatif, seperti seminar, lokakarya, dan pemeriksaan kesehatan rutin, lansia mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai berbagai penyakit kronis dan cara pencegahannya. Mereka juga diajarkan keterampilan dasar untuk menjaga kesehatan sehari-hari.
3. Peningkatan Kualitas Hidup: Program ini telah memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup para lansia. Mereka menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk menjaga pola hidup sehat, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko terkena penyakit kronis dan meningkatkan kebugaran fisik serta mental.
4. Dukungan Sosial dan Emosional\*\*: GERKASA-LASAKIT juga menciptakan lingkungan sosial yang mendukung bagi para lansia. Kegiatan kelompok dan interaksi sosial yang difasilitasi oleh program ini membantu mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan emosional para peserta.

## **SARAN**

1. Perluasan Program: Mengingat keberhasilan program ini, disarankan agar GERKASA-LASAKIT diperluas cakupannya ke lebih banyak daerah, terutama di wilayah-wilayah dengan populasi lansia yang tinggi dan akses pelayanan kesehatan yang terbatas.
2. Kolaborasi dengan Lembaga Kesehatan: Kerjasama dengan rumah sakit, puskesmas, dan lembaga kesehatan lainnya perlu ditingkatkan untuk memberikan layanan kesehatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi lansia.
3. Pengembangan Materi Edukasi : Materi edukasi dan pelatihan perlu terus dikembangkan dan diperbaharui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang

kesehatan. Penggunaan media digital dan online juga dapat dipertimbangkan untuk menjangkau lebih banyak peserta.

4. Peningkatan Keterlibatan Keluarga : Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan lansia. Oleh karena itu, disarankan agar program ini juga melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan edukasi dan kesehatan, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada lansia.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan : Untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Data yang dikumpulkan dari evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan para lansia.

Dengan kesimpulan dan saran ini, diharapkan GERKASA-LASAKIT dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan para lansia, serta menjadi model program yang dapat diterapkan di berbagai daerah lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D.(2013). *Sembuh Total Diabetes Asam Urat Hipertensi Tanpa Obat*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Ellyza Nasrul, Sofitri (2012) Hiperurisemia pada Pra Diabetes. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 1 (2: 86-91)
- Green. 1980. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* dikutip dalam buku Notoatmodjo. Jakarta : Rineka Cipta
- Herawani. (2002). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Pranandji, D, K. 2002. *Perencanaan Menu Untuk Penderita Diabetes Mellitus*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Soegondo dr sidartawan, dkk. 2000. *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta : FKUI
- Soewondo, P. 2002. *Pemantauan Pengendalian Diabetes Mellitus*; dalam Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu. Jakarta : FKUI
- Utami, Prapti dkk.(2009). *Solusi Sehat Asam Urat dan Rematik*. Jakarta: Agromedia Pustaka

**DOKUMENTASI**



## Edukasi Tentang Pemanfaatan Internet dan Teknologi *Internet Of Things* (IoT) di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara

### *Education on the Utilization of the Internet and Internet of Things (IoT) Technology in Padang Matinggi Village, Rantau Utara Subdistrict*

Riszki Fadillah<sup>1\*</sup>, Intan Nur Fitriyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, Indonesia

Alamat: Jl. Tengku Amir Hamzah, Sioldengan, Kec. Rantau Sel., Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara

Korespondensi penulis : [fadillahriszki@gmail.com](mailto:fadillahriszki@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Januari 16, 2025;

Revised: Januari 26, 2025;

Accepted: Februari 16, 2025;

Published: Februari 18, 2025

**Keywords:** Education, Internet, Internet of Things (IoT), Community Social Workers, Technology

**Abstract:** *The utilization of internet technology and the Internet of Things (IoT) has become an integral part of various aspects of modern life, including the development of Community Social Worker (PSM) cadres' capacity. This study aims to provide education on the use of the internet and IoT to PSM cadres in Padang Matinggi Village, Rantau Utara Subdistrict, so they can optimize these technologies in supporting their social work activities. This community service activity is carried out through counseling and training that covers the basics of internet usage, the introduction of IoT concepts, and their application in social data management and community activities. The results of this activity showed a significant improvement in the participants' understanding of the technology provided, measured through pre-test and post-test evaluations. With a better understanding of technology, it is expected that PSM cadres can be more effective in performing their duties and contribute to improving the welfare of the community in Padang Matinggi Village.*

#### Abstrak

Pemanfaatan teknologi internet dan Internet of Things (IoT) telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat modern, termasuk dalam pengembangan kapasitas kader Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai penggunaan internet dan IoT kepada kader PSM di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, agar mereka dapat mengoptimalkan teknologi ini dalam mendukung pekerjaan sosial mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan yang mencakup dasar-dasar penggunaan internet, pengenalan konsep IoT, serta penerapannya dalam pengelolaan data sosial dan kegiatan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai teknologi yang diberikan, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi, diharapkan kader PSM dapat lebih efektif dalam menjalankan tugas mereka dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi.

**Kata kunci:** Edukasi, Internet, Internet of Things (IoT), Pekerja Sosial Masyarakat, Teknologi

## 1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan internet dan teknologi Internet of Things (IoT) telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern. Di era di mana informasi dan konektivitas digital semakin penting, memahami dan menggunakan teknologi ini telah menjadi keterampilan yang sangat berharga. Salah satu kelompok yang dapat diuntungkan secara signifikan dari pemanfaatan teknologi ini adalah kader pekerja sosial masyarakat (PSM). Internet awalnya adalah proyek yang diciptakan untuk keperluan pribadi suatu negara, namun kini telah menjadi sesuatu yang

dapat diakses oleh publik. Hampir seluruh orang dapat menggunakan internet, bahkan beberapa layanan internet kini disediakan secara gratis oleh masyarakat (Gani, 2014). Tidak dapat dipungkiri bahwa internet mempermudah manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di segala bidang. Internet (Interconnected Network) merupakan jaringan global yang menghubungkan komputer satu dengan lainnya di seluruh dunia (Juliyana and Nuraflah, 2020). Setiap ada perubahan atau inovasi baru, masyarakat langsung merasakannya, terutama dalam bidang teknologi. Dengan jumlah penduduk yang berkisar 200 juta jiwa, Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial untuk dunia digital, termasuk internet (Finamore et al., 2021).

Melalui berbagai upaya tersebut, pemerintah berharap internet dapat dimanfaatkan secara optimal oleh anggota masyarakat. Dengan pemanfaatan internet yang baik, masyarakat Indonesia dapat menjadi bagian dari masyarakat informasi (Information Society), yang berarti bahwa aktivitas ekonomi masyarakat berbasiskan pada informasi digital dari internet (Masse, 2017). Internet adalah singkatan dari inter-network, yang secara harfiah berarti sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar Internet Protocol Suite (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia (Rusito, 2021). Sebagai agen perubahan di masyarakat, kader PSM memiliki peran yang sangat penting dalam membantu memajukan kesejahteraan dan memperkuat komunitas tempat mereka berada. Di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, di mana tantangan dan kebutuhan masyarakat seringkali kompleks, peningkatan pengetahuan dan penguasaan teknologi internet serta IoT dapat menjadi instrumen yang kuat dalam memperkuat kapasitas kader PSM. Dengan memanfaatkan potensi internet dan IoT, kader PSM dapat lebih efektif dalam mengumpulkan informasi, menyebarkan pengetahuan, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Perkembangan jaringan internet yang saat ini populer adalah Internet of Things (IoT), yang merupakan bagian dari ilmu jaringan di mana segala aktivitasnya terintegrasi dan saling berinteraksi menggunakan koneksi internet. Hal ini terbukti dari semakin berkembangnya penggunaan internet di dunia, khususnya di Indonesia. Menurut Hootsuite dan We Are Social, pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 200 juta orang, meningkat dari 143 juta orang pada tahun sebelumnya. Alat yang digunakan untuk mengakses internet tersebut terdiri dari 60 persen smartphone, 22 persen laptop dan komputer, serta 8 persen tablet. Ini menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi lebih banyak diakses melalui smartphone dibandingkan alat elektronik lainnya (Sujadi, Susandi and Rohmanudin, 2020). Media internet juga dapat disebut sebagai perpustakaan dunia karena kita dapat mengakses apa saja yang ingin kita ketahui.

Layanan yang populer di internet termasuk email dan World Wide Web (WWW), yang menggunakan mesin pencari seperti Google (Barru, 2016).

Pada pengabdian masyarakat ini, akan dibahas berbagai langkah konkret yang dapat diambil untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan kader PSM dalam memanfaatkan internet dan teknologi IoT. Salah satu solusi yang diusung adalah edukasi mengenai sistem otomasi berbasis IoT menggunakan Arduino sebagai pengendali mikrokontroler (Adiputra et al., 2022). IoT, yang diciptakan pada tahun 1999 oleh Kevin Ashton, seorang anggota Radio Komunitas, telah berkembang pesat berkat pertumbuhan perangkat seluler, komunikasi tertanam, komputasi awan, dan analisis data. IoT bertujuan untuk memperluas manfaat dari konektivitas internet yang terhubung secara terus-menerus (Turyadi, 2021). Tantangan utama dalam IoT adalah menjembatani kesenjangan antara dunia fisik dan dunia informasi (Adani and Salsabil, 2019). Diharapkan, upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan individu kader PSM, tetapi juga membuka peluang baru dalam membentuk masyarakat yang lebih inklusif, berdaya, dan berkelanjutan di Kelurahan Padang Matinggi. Teknologi yang digunakan adalah IoT. Pada awalnya, teknologi IoT digagas untuk memperbaiki proses bisnis dalam industri manufaktur, namun kini telah merambah berbagai bidang ekonomi lainnya (Anwar and Hermanto, 2022).

IoT mendorong pengembangan berbagai aplikasi yang memanfaatkan jumlah dan variasi data yang dihasilkan oleh objek tersebut untuk memberikan layanan baru kepada warga negara, perusahaan, dan administrasi publik (Wilianto and Kurniawan, 2018). Penggunaan internet yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerugian dan efek buruk pada kehidupan sosial dan psikologis anak-anak. Internet merupakan sistem jaringan komputer global yang saling terhubung menggunakan protokol internet (TCP/IP) yang ada di seluruh dunia, termasuk jaringan pribadi, umum, akademik, bisnis, dan pemerintah lokal (Hidayanto and Zidni Ilmi, 2015). Kemajuan teknologi di era saat ini membuat berbagai hal harus mengutamakan efisiensi dan kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Hal ini memotivasi banyak orang untuk menciptakan berbagai jenis teknologi yang otomatis dan memudahkan pekerjaan tanpa banyak menyita waktu (Heru Sandi and Fatma, 2023).

Dalam pengabdian masyarakat ini, edukasi tentang pemanfaatan internet dan teknologi Internet of Things (IoT) akan diberikan. Dengan pendekatan ini, kami, sebagai dosen Universitas Bina Sarana Informatika, dapat membantu Pekerja Sosial Masyarakat Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, untuk memahami teknologi internet dan IoT secara optimal dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan teknologi internet dan IoT, hampir semua perangkat menjadi "smart", yang artinya IoT dapat meningkatkan berbagai

aspek kehidupan kita melalui pengembangan teknologi berbasis Artificial Intelligence (Sudrajat, Romadoni, and Herlan Asymar, 2022).

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, dalam memanfaatkan teknologi internet dan Internet of Things (IoT). Untuk mencapai tujuan tersebut, kami menggunakan pendekatan edukatif yang berbasis pada teknologi dan pengajaran praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kader PSM.

Kelurahan Padang Matinggi dipilih sebagai lokasi pengabdian karena masyarakat setempat menghadapi tantangan besar dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital, khususnya internet dan IoT. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan kader PSM agar mereka dapat memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung pekerjaan sosial mereka dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah utama yang ingin diatasi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan kader PSM dalam menggunakan teknologi yang dapat membantu mereka dalam pengumpulan data, penyebaran informasi, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Kegiatan dimulai dengan penyuluhan mengenai dasar-dasar penggunaan internet dan teknologi IoT. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman mengenai konsep dasar internet, pemanfaatannya untuk pekerjaan sosial, serta cara-cara mengintegrasikan teknologi IoT dalam kehidupan sehari-hari dan tugas pekerjaan sosial masyarakat. Selain itu, materi juga mencakup penggunaan perangkat seperti Arduino yang berfungsi sebagai pengendali mikrokontroler dalam sistem otomatisasi berbasis IoT. Pelatihan ini bertujuan agar kader PSM dapat memahami dan mengaplikasikan teknologi ini dalam pengumpulan dan pemantauan data secara efisien.

## **3. HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam memanfaatkan teknologi internet dan Internet of Things (IoT) untuk mendukung kegiatan sosial mereka. Kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan dan pelatihan tentang dasar-dasar penggunaan teknologi digital yang kemudian diikuti dengan pelatihan aplikasi IoT yang lebih spesifik, seperti penggunaan perangkat mikrokontroler Arduino untuk

sistem otomatisasi.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman kader PSM tentang teknologi internet dan IoT. Hasil pre-test yang dilakukan sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai teknologi ini. Namun, setelah mengikuti sesi penyuluhan dan pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik, yang tercermin dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan skor yang signifikan. Rata-rata skor pre-test peserta adalah 75, sedangkan setelah pelatihan, skor rata-rata post-test meningkat menjadi 92, dengan p-value sebesar 0,003, yang menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital dalam kegiatan mereka. Sebagai contoh, kader PSM mulai memanfaatkan internet untuk mengumpulkan informasi tentang isu-isu sosial dan kesehatan yang relevan dengan komunitas mereka. Mereka juga mulai menggunakan IoT untuk memantau dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam pekerjaan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pekerjaan sosial dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan masyarakat (Sujadi, Susandi, and Rohmanudin, 2020).

Dalam diskusi yang dilakukan setelah penyuluhan, peserta mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan teknologi, seperti keterbatasan perangkat dan infrastruktur yang mendukung. Beberapa kader mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam mengakses internet di beberapa area tertentu di Kelurahan Padang Matinggi. Kendala ini menggarisbawahi pentingnya dukungan dari pemerintah lokal dan lembaga terkait dalam menyediakan fasilitas teknologi yang memadai untuk memperlancar penggunaan teknologi di tingkat komunitas. Meskipun ada beberapa tantangan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi. Beberapa kader bahkan mulai merencanakan penggunaan IoT untuk memantau kualitas air dan lingkungan di sekitar mereka, yang merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh masyarakat setempat. Ini menunjukkan bahwa pengenalan teknologi seperti IoT dapat membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengatasi masalah yang ada di sekitar mereka.

Diskusi juga menyoroti pentingnya pelatihan lanjutan dan pendampingan yang terus-menerus. Sebagai tindak lanjut, peserta berharap agar ada program pelatihan yang lebih mendalam mengenai penggunaan perangkat IoT dan aplikasi internet lainnya yang dapat

mendukung pekerjaan sosial mereka. Dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah dalam menyediakan pelatihan lebih lanjut akan sangat membantu memperkuat kapasitas kader PSM di Kelurahan Padang Matinggi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PSM dalam memanfaatkan teknologi internet dan IoT untuk meningkatkan kualitas pelayanan sosial kepada masyarakat. Peningkatan pengetahuan yang signifikan dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa teknologi, ketika diterapkan dengan tepat, dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pekerjaan sosial di tingkat komunitas.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam memanfaatkan teknologi internet dan Internet of Things (IoT). Melalui penyuluhan dan pelatihan yang melibatkan pendekatan praktis, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka mengenai penggunaan teknologi digital, yang tercermin dari hasil pre-test dan post-test. Skor rata-rata peserta meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mendorong kader PSM untuk mulai mengimplementasikan teknologi dalam pekerjaan sosial mereka. Kader mulai menggunakan internet untuk mengumpulkan informasi dan memanfaatkan teknologi IoT untuk memantau data yang dibutuhkan dalam pengelolaan masalah sosial di komunitas mereka. Meskipun ada tantangan terkait infrastruktur dan perangkat, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa teknologi, jika diterapkan dengan tepat, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pekerjaan sosial. Dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan ini dapat dilanjutkan dan diperluas di masa depan.

Dengan adanya pelatihan lanjutan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan kader PSM di Kelurahan Padang Matinggi dapat semakin maksimal dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif, baik dalam peningkatan keterampilan kader PSM maupun dalam membuka peluang baru untuk mengatasi masalah sosial dengan menggunakan teknologi. Program ini berhasil mengintegrasikan teknologi internet dan IoT dalam pekerjaan

sosial, yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- Adani, D., & Salsabil, M. (2019). *Challenges and Opportunities in the Implementation of Internet of Things (IoT) in Social Work*. *Journal of Technology in Social Work*, 5(2), 45-58.
- Adiputra, I., Sutanto, A., & Pratama, B. (2022). *Pengembangan Sistem Otomasi Berbasis IoT untuk Pengendalian Mikrokontroler Menggunakan Arduino*. *Jurnal Teknologi dan Sistem*, 8(1), 12-22.
- Anwar, M., & Hermanto, E. (2022). *Internet of Things (IoT) dalam Dunia Industri dan Pekerjaan Sosial*. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11(3), 97-106.
- Barru, S. (2016). *Peran Internet dalam Penyebaran Informasi Global*. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 7(1), 30-39.
- Finamore, P., Mele, M., & Iannone, P. (2021). *The Role of Digital Technology in Developing Countries: A Case Study of Indonesia*. *International Journal of Digital Technologies*, 15(2), 130-142.
- Gani, A. (2014). *Pemanfaatan Internet Gratis di Masyarakat: Peluang dan Tantangan*. *Jurnal Teknologi Sosial*, 6(1), 54-62.
- Heru Sandi, R., & Fatma, M. (2023). *Inovasi Teknologi untuk Efisiensi Pekerjaan Sosial dalam Era Digital*. *Jurnal Pekerjaan Sosial Indonesia*, 9(2), 150-159.
- Hidayanto, A., & Zidni Ilmi, F. (2015). *Internet dan Perkembangannya dalam Dunia Digital*. *Jurnal Informasi dan Komunikasi*, 8(4), 87-101.
- Juliyana, N., & Nurafilah, D. (2020). *Penggunaan Internet di Kalangan Pekerja Sosial: Manfaat dan Kendala*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 10(3), 123-134.
- Masse, T. (2017). *Masyarakat Informasi: Konsep dan Tantangannya di Era Digital*. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 14(1), 22-34.
- Rusito, P. (2021). *Internet sebagai Sistem Jaringan Global: Potensi dan Peranannya di Dunia Modern*. *Jurnal Teknologi Global*, 16(2), 65-74.
- Sudrajat, A., Romadoni, I., & Herlan Asymar, D. (2022). *Artificial Intelligence dan IoT dalam Pengembangan Teknologi Sosial*. *Jurnal Teknologi Sosial*, 8(3), 45-60.
- Sujadi, M., Susandi, A., & Rohmanudin, R. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pekerjaan Sosial di Indonesia*. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 11(1), 80-91.
- Turyadi, H. (2021). *Penerapan Internet of Things dalam Berbagai Bidang Kehidupan*. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 12(1), 35-45.
- Wilianto, Y., & Kurniawan, H. (2018). *Pengembangan Aplikasi IoT untuk Masyarakat: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(2), 102-112.

## Penyuluhan Stunting di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Rantau Utara

### *Stunting Counseling in Padang Matinggi Village, Rantau Utara Subdistrict*

Rani Darma Sakti Tanjung<sup>1\*</sup>, Halimah Tusyadiah Harahap<sup>2</sup>, Rika Handayani<sup>3</sup>,  
Junaidi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, Indonesia

Alamat: Jl. Tengku Amir Hamzah, Sioldengan, Kec. Rantau Sel., Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara

Korespondensi penulis : [rikahandayani5yah@gmail.com](mailto:rikahandayani5yah@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Januari 16, 2025;

Revised: Januari 26, 2025;

Accepted: Februari 16, 2025;

Published: Februari 18, 2025

**Keywords:** Counseling, Stunting, Nutrition, Health Cadres, Community Participation

**Abstract:** Counseling is an effective method to increase public knowledge about stunting prevention. This study aims to enhance the understanding of the community, especially pregnant women and health cadres, in Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, regarding the importance of stunting prevention. The method used in this activity is interactive counseling, which includes lectures, educational videos, educational games, and role play. A pre-test was conducted before the counseling to measure participants' initial knowledge, and a post-test was administered after the counseling to assess the increase in participants' knowledge. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, with the average score increasing from 81.1 in the pre-test to 96.6 in the post-test ( $p=0.002$ ). This counseling successfully raised community awareness about the importance of balanced nutrition and stunting prevention, as well as encouraged health cadres to be more active in spreading this information within the community. The success of this activity demonstrates that a community-based and participatory approach can be an effective strategy in preventing stunting.

#### Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Penyuluhan menjadi salah satu metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan kader kesehatan, di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, mengenai pentingnya pencegahan stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan interaktif yang melibatkan ceramah, video edukasi, permainan edukatif, dan role play. Sebelum penyuluhan, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dan setelah penyuluhan dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peserta, dengan skor rata-rata meningkat dari 81,1 pada pre-test menjadi 96,6 pada post-test ( $p=0,002$ ). Penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting, serta mendorong kader kesehatan untuk lebih aktif dalam menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam pencegahan stunting.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Stunting, Gizi, Kader Kesehatan, Partisipasi Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan utama di Indonesia, termasuk di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara. Menurut World Health Organization (WHO, 2018), stunting didefinisikan sebagai kondisi

gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi yang memadai pada anak di 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan motorik anak yang dapat menghambat produktivitasnya di masa depan (Kemenkes, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor utama penyebab stunting adalah kekurangan asupan zat gizi makro dan mikro, terutama protein hewani, serta pola pengasuhan yang kurang optimal (Rahayu et al., 2023). Di tingkat nasional, berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini masih berada di atas standar WHO yang menargetkan di bawah 20% (Kemenkes, 2022).

Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, menjadi salah satu daerah yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya percepatan penurunan angka stunting. Berbagai faktor seperti keterbatasan akses pangan bergizi, pola asuh yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang masih menjadi kendala dalam menekan angka kejadian stunting di wilayah ini. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat melalui edukasi, penyuluhan, serta program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua, terutama ibu hamil dan kader kesehatan, mengenai strategi pencegahan stunting (Kementerian PPN/Bappenas, 2018).

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting sebagai bagian dari strategi nasional untuk mencapai zero stunting di Indonesia. Selain itu, program Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 juga menargetkan pengurangan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, akademisi, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memastikan intervensi yang efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan stunting di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara.

Dengan adanya penyuluhan dan edukasi yang sistematis, diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pola makan sehat, konsumsi gizi seimbang, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin sebagai langkah preventif dalam mencegah stunting (Rahayu et al., 2023). Selain itu, penguatan kapasitas kader kesehatan di tingkat kelurahan juga menjadi strategi penting dalam memastikan keberlanjutan program pencegahan stunting di daerah ini.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan kader kesehatan, mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, yang merupakan salah satu daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil survei awal dan diskusi dengan pemerintah setempat, yang menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah stunting.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini bersifat partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif. Ibu hamil, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat dilibatkan dalam kegiatan ini dengan tujuan untuk memberdayakan mereka agar dapat menyebarkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting ke keluarga dan lingkungan mereka. Dengan cara ini, diharapkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik terkait dengan pemenuhan gizi yang seimbang dan pencegahan stunting.

## **3. HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting, terutama di kalangan ibu hamil dan kader kesehatan. Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum penyuluhan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pemberian gizi yang tepat selama kehamilan dan pada masa 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) untuk mencegah stunting. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemenkes pada tahun 2023 yang mencatat bahwa masih banyak masyarakat yang kurang mengerti mengenai dampak jangka panjang stunting terhadap perkembangan anak, baik dari segi kognitif maupun kesehatan (Kemenkes, 2023).

Setelah dilaksanakan penyuluhan, di mana materi tentang gizi ibu hamil, pentingnya pemeriksaan ANC, serta pemilihan makanan bergizi disampaikan melalui ceramah, video edukasi, games, dan role play, dilakukan evaluasi menggunakan post-test. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting. Skor rata-rata peserta meningkat dari 81,1 pada pre-test menjadi 96,6 pada post-test

( $p=0,002$ ), yang mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang cara-cara pencegahan stunting. Peningkatan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ginting et al., (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode interaktif seperti ceramah, video, dan kuis secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai isu kesehatan dan gizi.

Penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Padang Matinggi juga melibatkan diskusi langsung antara peserta dan narasumber, yang memberi ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah yang mereka hadapi dalam penerapan pola makan sehat. Hal ini menambah dimensi praktis dalam penyuluhan, memberikan contoh nyata tentang cara-cara yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Pertiwi et al., (2023) mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis komunitas, di mana masyarakat terlibat aktif dalam diskusi dan pertukaran informasi, memiliki dampak yang lebih kuat dalam perubahan perilaku masyarakat terkait kesehatan.

Salah satu hasil yang signifikan adalah peningkatan partisipasi kader kesehatan dalam menyebarkan informasi tentang pencegahan stunting. Setelah penyuluhan, para kader menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Achmad et al., (2022), yang menekankan bahwa peran kader kesehatan sangat penting dalam menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat tentang pencegahan stunting, terutama pada tingkat komunitas. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan penyuluhan ini juga mendorong adanya perubahan pola pikir masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi yang tepat. Sebagai contoh, banyak peserta yang mulai merencanakan menu makanan yang lebih bergizi untuk keluarga mereka, termasuk memperkenalkan makanan lokal yang kaya akan nutrisi.

Penelitian oleh Selawati (2022) menunjukkan bahwa salah satu langkah penting dalam pencegahan stunting adalah meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi berbasis pangan lokal yang mudah diakses oleh masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi tentang pencegahan stunting. Peningkatan signifikan dalam hasil pre-test dan post-test membuktikan efektivitas metode penyuluhan yang diterapkan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dan berbasis komunitas dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan stunting.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan kader kesehatan, tentang pencegahan stunting. Melalui penyuluhan yang melibatkan berbagai metode interaktif seperti ceramah, video edukasi, games, dan role play, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, yang terbukti dari hasil pre-test dan post-test. Peningkatan skor pengetahuan peserta dari 81,1 pada pre-test menjadi 96,6 pada post-test ( $p=0,002$ ) menunjukkan keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencegah stunting.

Penyuluhan ini juga berhasil melibatkan masyarakat secara aktif, dengan para kader kesehatan mengambil peran penting dalam menyebarkan informasi yang diperoleh kepada keluarga dan komunitas mereka. Peningkatan kesadaran tentang pentingnya pola makan sehat dan pemilihan makanan bergizi berbasis pangan lokal memberikan dampak yang lebih luas di tingkat masyarakat. Keberhasilan ini sesuai dengan temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan partisipasi aktif masyarakat dalam penyuluhan memiliki dampak yang signifikan dalam perubahan perilaku terkait kesehatan dan gizi.

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu memberikan edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami untuk mencegah stunting di Kelurahan Padang Matinggi. Keberlanjutan program ini akan bergantung pada upaya untuk melanjutkan kegiatan penyuluhan secara berkala dan memperkuat kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Puskesmas dan kader kesehatan, agar informasi tentang pencegahan stunting terus disebarluaskan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Achmad, R., Fauzi, T., & Suryanto, H. (2022). Peran kader kesehatan dalam pencegahan stunting di tingkat komunitas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(2), 145–152.
- Amiruddin, H., Yusuf, F., & Ramadhani, A. (2023). Strategi kolaboratif dalam penanganan stunting melalui pemberdayaan komunitas. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 12(1), 55–63.
- Fauziah, N., Hariani, T., & Sihombing, P. (2022). Peran kader kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Berbasis Komunitas*, 4(3), 210–220.

- Ginting, P., Harahap, D., & Siregar, M. A. (2023). Penggunaan metode interaktif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang isu kesehatan dan gizi. *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 7(1), 123–130.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman penanganan dan pencegahan stunting di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2018). Strategi nasional percepatan penurunan stunting. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Nuraini, D., Rahmawati, S., & Wulandari, A. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak balita. *Jurnal Gizi dan Pertumbuhan Anak*, 9(2), 112–118.
- Pertiwi, S., Hartono, W., & Widodo, A. (2023). Efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 201–210.
- Rahayu, S., Lestari, D. R., & Handayani, T. (2023). Faktor-faktor penyebab stunting pada anak usia dini di Indonesia: Tinjauan literatur. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(4), 300–308.
- Selawati, A. (2022). Pengaruh konsumsi makanan bergizi berbasis pangan lokal terhadap pencegahan stunting di masyarakat pedesaan. *Jurnal Nutrisi dan Masyarakat*, 5(2), 150–160.
- World Health Organization. (2018). *Stunting in children: Definition and prevention*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Global nutrition targets 2025: Policy brief series*. Geneva: World Health Organization.
- Yulianti, E., & Kartika, M. (2022). Efektivitas penyuluhan interaktif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 78–85.

---

## HUBUNGAN KUALITAS MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN DENGAN KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI RSU MITRA SEJATI MEDAN TAHUN 2024

Ratih Widya Wati Gultom, Rian Fedriko Ginting

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sehati

Email : ratigultom88@gmail.com

---

### Article History:

Received: : January 04, 2025;

Revised: January 17, 2025;

Accepted: February, 03, 2025

Online Available: February 19, 2025

### Keywords:

Service Quality, Patient Satisfaction Level, Hospitalization.

**Abstract:** *Quality is not easy to define but easy to feel, its form is the service of unfriendly officers, queues of visitors at the counter, long waiting times for service. This will be complained of as a service that is not in accordance with expectations, services that are of less quality so that patients feel less satisfied after getting the services provided. The formulation of the problem in this study is how is the relationship between the quality of nursing services and satisfaction of inpatients at the hospital. Mitra Sehati Medan in 2024? This research uses quantitative research using analytic survey and cross sectional approach. The population in this study were all hemodialysis outpatients, the sample of this study used accidental sampling as many as 64 people. The results of this study using the chi square statistical test, the results obtained are Responsiveness (pvalue = 0.021), Reliability (pvalue = 0.018), Assurance (pvalue = 0.030), Empathy (pvalue = 0.025), direct evidence (pvalue = 0.004), which shows that there is a relationship between The significant variables are responsiveness, reliability, assurance, empathy and direct evidence with satisfaction of inpatients at Mitra Sehati Medan hospital, and by using logistic regression test, the most dominant variable is responsiveness. This can be seen from the EXP(B) value of 4.766 times, which means that direct evidence has a relationship of 4.7 times with inpatients at Mitra Sehati Medan hospital. With suggestions to create a conducive atmosphere to improve the quality of professional health services so that patient satisfaction can be maintained as expected.*

---

### Abstrak

Mutu tidak mudah untuk didefinisikan tetapi mudah untuk dirasakan, wujudnya adalah pelayanan petugas yang tidak ramah, antrian pengunjung di loket, waktu tunggu pelayanan yang lama. Hal tersebut akan dikeluhkan sebagai pelayanan yang kurang sesuai dengan harapan, pelayanan yang kurang bermutu sehingga pasien merasa kurang puas setelah mendapatkan pelayanan yang diberikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Kualitas Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSU Mitra Sehati Medan Tahun 2024? Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey yang bersifat analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan Haemodialisis, sampel penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu sebanyak 64 orang. Hasil penelitian ini menggunakan uji statistic chi square didapat hasil Ketanggapan ( $pvalue=0,021$ ), Kehandalan ( $pvalue=0,018$ ), Jaminan ( $pvalue=0,030$ ), Empati ( $pvalue=0,025$ ), bukti langsung ( $pvalue=0,004$ ), yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan variabel ketanggapan, kehandalan, jaminan, empati dan bukti langsung dengan kepuasan pasien rawat inap di RSU Mitra Sehati Medan, serta dengan menggunakan uji *regresi logistic* terdapat variabel yang paling dominan adalah ketanggapan. Hal ini dapat dilihat dari nilai EXP(B) yaitu sebesar 4,766 kali yang berarti bahwa bukti langsung memiliki hubungan sebesar 4,7 kali dengan pasien rawat inap di RSU Mitra Sehati Medan. Dengan saran menciptakan suasana kondusif

---

\* Ratih Widya Wati Gultom, ratigultom88@gmail.com

untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang profesional agar kepuasan pasien dapat terjaga sesuai dengan apa yang diharapkannya.

**Kata Kunci :** Mutu Pelayanan, Tingkat Kepuasan Pasien, Rawat Inap

## **PENDAHULUAN**

Mutu pelayanan memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan pelanggan karena mutu pelayanan memberikan suatu dorongan kepada pelanggan untuk menjalin ikatan hubungan yang kuat dengan rumah sakit.

Mutu tidak mudah untuk didefinisikan tetapi mudah untuk dirasakan, wujudnya adalah pelayanan petugas yang tidak ramah, antrian pengunjung di loket, waktu tunggu pelayanan yang lama. Hal tersebut akan dikeluhkan sebagai pelayanan yang kurang sesuai dengan harapan, pelayanan yang kurang bermutu sehingga pasien merasa kurang puas setelah mendapatkan pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “bagaimana Hubungan Kualitas Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSU Mitra Sejati Tahun 2024?”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian survey yang bersifat analitik dengan pendekatan *case control*. Lokasi penelitian di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit RSU Mitra Sejati. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap Di RSU Mitra Sejati, dan Sampel sejumlah 64, menggunakan Teknik Pengambilan Sampel dengan *accidental sampling*.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis yang digunakan yaitu analisis *Univariat*, dan analisis *Bivariat (Chi Square Test)* dan analisis Multivariat (uji regresi logistik).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, masing-masing variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, meliputi: Ketanggapan, Kehandalan, Jaminan, Empati, Bukti Langsung, dan Kepuasan pasien sebagai berikut:

Tabel 4.2.1.1 Distribusi Frekuensi Ketanggapan di RSUD Mitra Sehati Medan Tahun 2024

No.	Ketanggapan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Baik	41	64,1
2.	Baik	23	35,9
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas berdasarkan ketanggapan mayoritas Tidak baik sebanyak 41 orang (64,1 %).

Tabel 4.2.1.2 Distribusi Frekuensi Kehandalan di RSUD Mitra Sehati Medan Tahun 2024

No.	Kehandalan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Baik	38	59,4
2.	Baik	26	40,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas berdasarkan kehandalan mayoritas Tidak baik sebanyak 38 orang (59,4 %).

Tabel 4.2.1.3 Distribusi Frekuensi Jaminan di RSUD Mitra Sehati Medan Tahun 2024

No.	jaminan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Baik	39	60,9
2.	Baik	25	39,1
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas berdasarkan jaminan mayoritas tidak baik sebanyak 39 orang (60,9 %).

Tabel 4.2.1.4 Distribusi Frekuensi Empati di RSUD Mitra Sehati Medan Tahun 2024

No.	Empati	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Baik	31	48,4
2.	Baik	33	51,6
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas berdasarkan empati mayoritas baik sebanyak 33 orang (51,6 %).

Tabel 4.2.1.4 Distribusi Frekuensi Bukti Langsung di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2024

No.	Bukti Langsung	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Baik	33	51,6
2.	Baik	31	48,4
Total		64	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas berdasarkan bukti langsung mayoritas Tidak baik sebanyak 33 orang (51,6%).

Tabel 4.2.1.4 Distribusi Frekuensi Kepuasan Pasien di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2024

No.	Kepuasan Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Puas	26	40,6
2.	Puas	38	59,4
Total		64	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas berdasarkan kepuasan pasien mayoritas puas sebanyak 38 orang (59,4 %).

### **Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel dependen, dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *chi-square*.. Adapun analisis bivariat sebagai berikut:

Tabel 4.2.2.1 Pengaruh Ketanggapan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2024

No	Ketanggapan	Kepuasan Pasien		Jumlah	P Value
		Tidak Puas	Puas		
1.	Tidak Baik	21	20	41	0,021
2.	Baik	5	18	23	
Jumlah		26	38	64	

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,021 ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya Ketanggapan berpengaruh dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RS Mitra Sejati Tahun 2024

Tabel 4.2.2.2 Pengaruh Kehandalan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2024

No	Kehandalan	Kepuasan Pasien		Jumlah	P Value
		Tidak Puas	Puas		
1.	Tidak Baik	20	18	38	0,018
2.	Baik	6	20	26	
	Jumlah	26	38	64	

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,018 ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya Kehandalan berpengaruh dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RS Mitra Sejati Tahun 2024.

Tabel 4.2.2.3 Pengaruh Jaminan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2024

No	Jaminan	Kepuasan Pasien		Jumlah	P Value
		Tidak Puas	Puas		
1.	Tidak Baik	20	19	39	0,030
2.	Baik	6	19	25	
	Jumlah	26	38	64	

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,030 ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak yang artinya Jaminan berpengaruh dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RS Mitra Sejati Tahun 2024.

Tabel 4.2.2.4 Pengaruh Empati Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2024

No	Empati	Kepuasan Pasien		Jumlah	P Value
		Tidak Puas	Puas		
1.	Tidak Baik	17	14	31	0,025
2.	Baik	9	24	33	
	Jumlah	26	38	64	

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,025 ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya Empati berpengaruh dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RS Mitra Sejati Tahun 2024.

Tabel 4.2.2.5 Pengaruh Bukti Langsung Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSU Mitra Sejati Medan Tahun 2024

No	Bukti Langsung	Kepuasan Pasien		Jumlah	P Value
		Tidak Puas	Puas		
1.	Tidak Baik	19	14	33	0,004
2.	Baik	7	24	31	
	Jumlah	26	38	64	

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,004 ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya Bukti Langsung berpengaruh dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RS Mitra Sejati Tahun 2024.

### Analisis Multivariat

Analisa multivariate bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel independen dengan satu variabel dependen secara bersama-sama. analisa yang di gunakan adalah analisa *regresi logistic*, untuk memperoleh variabel mana dari variabel independen yang paling berhubungan dengan variabel dependen dan di sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2.3.1 Variabel Kandidat Multivariabel Pada Variabel Independen Dengan Dependent

No.	Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
1.	Ketanggapan	0.021	Signifikan
2.	Kehandalan	0.018	Signifikan
3.	Jamman	0.030	Signifikan
4.	Empati	0.025	Signifikan
5.	Bukti Langsung	0,004	Signifikan

Dari hasil analisa bivariat di dapat bahwa semua variabel memenuhi kriteria dengan  $p\text{-value} < 0.05$  Berdasarkan tabel di atas, maka terbentuk variabel yang akan masuk kedalam *candidate model*. Model ini disebut juga sebagai *main effects model*. Selanjutnya dilakukan pemilihan variabel dengan memasukkan semua variabel yang telah terpilih sebagai *candidate model*.

Tabel 4.3.3.2 Hasil Analisis Multivariabel Tahap Pertama

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1*	ketanggapan	.806	.690	1.363	1	.243	2.239	.579	8.665
	kehandalan	1.020	.644	2.512	1	.113	2.773	.786	9.790
	jaminan	.502	.689	.530	1	.467	1.652	.428	6.381
	empati	.276	.665	.172	1	.679	1.318	.358	4.856
	buktilangsung	1.321	.614	4.638	1	.031	3.748	1.126	12.477
	Constant	-5.068	1.574	10.368	1	.001	.006		

a. Variable(s) entered on step 1: ketanggapan, kehandalan, jaminan, empati, buktilangsung.

Uji multivariat pada penelitian ini menggunakan uji regresi logistic menggunakan metode enter. Hal ini bertujuan untuk menentukan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji tahap pertama pada tabel 4.2.3.2, didapatkan hanya variabel bukti langsung yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Oleh karena itu, variabel independen lainnya (ketanggapan, kehandalan jaminan dan empati) tidak dimasukkan ke dalam uji multivariat selanjutnya.

Tabel 4.3.3.3 Hasil Analisis Multivariabel Tahap Kedua (Empati Dikeluarkan)

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1*	ketanggapan	.887	.661	1.801	1	.180	2.429	.665	8.878
	kehandalan	1.056	.638	2.740	1	.098	2.874	.823	10.035
	jaminan	.599	.647	.859	1	.354	1.821	.513	6.466
	buktilangsung	1.343	.611	4.833	1	.028	3.832	1.157	12.692
	Constant	-4.977	1.556	10.235	1	.001	.007		

a. Variable(s) entered on step 1: ketanggapan, kehandalan, jaminan, buktilangsung.

Tabel 4.3.3.4 Hasil Analisis Multivariabel Tahap Ketiga (Jaminan Dikeluarkan)

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1*	ketanggapan	.913	.654	1.947	1	.163	2.492	.691	8.988
	kehandalan	1.138	.628	3.279	1	.070	3.120	.911	10.689
	buktilangsung	1.485	.593	6.273	1	.012	4.415	1.381	14.110
	Constant	-4.526	1.439	9.887	1	.002	.011		

a. Variable(s) entered on step 1: ketanggapan, kehandalan, buktilangsung.

Tabel 4.3.3.5 Hasil Analisis Multivariabel Tahap Keempat (Ketanggapan Dikeluarkan)

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1*	kehandalan	1.339	.606	4.881	1	.027	3.814	1.163	12.503
	buktilangsung	1.562	.582	7.188	1	.007	4.766	1.522	14.926
	Constant	-3.712	1.254	8.762	1	.003	.024		

a. Variable(s) entered on step 1: kehandalan, buktilangsung.

Dari uji regresi logistik variabel diatas dapat di lihat bahwa bukti langsung memiliki hubungan signifikan dengan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RS Mitra Sejati Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistik *Logistic Regression* diketahui bahwa Dari hasil tersebut yang paling memiliki hubungan mutu kualitas pelayanan dengan kepuasan pasien Di Ruang Rawat Inap RS Mitra Sejati Tahun 2024 adalah variabel bukti langsung dengan  $P_{value}$  0,007 dan  $Exp(B)$  4,766 dengan  $CI$  95% (1.522-14.926)

## PEMBAHASAN.

### Analisis Univariat

#### Ketanggapan di RS Mitra Sejati Tahun 2024.

Hasil penelitian pada kuesioner ketanggapan atau kesigapan karyawan dalam membantu pasien dan memberikan pelayanan yang cepat dan tanggap, dari hasil penelitian diketahui yang memiliki tindakan mayoritas responden menjawab tidak baik sebanyak 41 orang. Daya tanggap dapat menumbuhkan persepsi yang positif terhadap kualitas jasa yang diberikan. Termasuk

didalamnya jika terjadi kegagalan atau keterlambatan dalam penyampaian jasa, pihak penyedia jasa berusaha memperbaiki atau meminimalkan kerugian konsumen dengan segera.

#### **Kehandalan di RS Mitra Sejati Tahun 2024.**

Hasil penelitian pada kuesioner kehandalan atau ketepatan waktu pelayanan dan kesesuaian antara harapan dengan realisasi waktu bagi pasien Berupa kemampuan dalam memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan cepat, akurat dan memuaskan, dari hasil penelitian mayoritas responden menjawab Tidak baik sebanyak 38 orang. Jadi komponen atau unsur dimensi reliability ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menyampaikan jasa secara tepat dan pembebanan biaya secara tepat.

#### **Jaminan di RS Mitra Sejati Tahun 202**

Berdasarkan hasil penelitian Mayoritas responden menjawab tidak baik sebanyak 39 orang (60,9%). Dimana Jaminan berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan staf dalam menangani setiap pelayanan yang diberikan sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan dan rasa aman pada pelanggan.

#### **Empati di RS Mitra Sejati Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian Emmpati yang merupakan kemudahan dalam membangun hubungan komunikasi yang baik antara pegawai dengan klien, perhatian pribadi, dan dapat memahami kebutuhan pelanggan. Adapun hasil penelitian Mayoritas responden menjawab baik sebanyak 33 orang (51,6%). Emphaty merupakan kemampuan perusahaan yang dilakukan langsung oleh karyawan untuk memberikan perhatian kepada konsumen secara individu, termasuk juga kepekaan akan kebutuhan konsumen.

#### **Bukti Langsung di RS Mitra Sejati Tahun 2024.**

Berdasarkan hasil penelitian Bukti Langsung yang merupakan penampilan dan kelengkapan fasilitas, dapat dilihat dari tabel mayoritas responden menjawab tidak Baik sebanyak 33 orang (51,6%). Pentingnya dimensi tangibles ini akan menumbuhkan image penyedia jasa terutama bagi konsumen baru dalam mengevaluasi kualitas jasa. Perusahaan yang tidak memperhatikan fasilitas fisiknya akan menumbuhkan kebingungan atau bahkan merusak image perusahaan

#### **Kepuasan Pasien Rawat Inap di RS Mitra Sejati Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab puas yaitu sebanyak 38 orang (59,4%). Kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan

harapan.

### **Analisis Bivariat**

#### **Pengaruh Ketanggapan terhadap Kepuasan Pasien di RS Mitra Sejati Tahun 2024**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,021 ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya Ketanggapan berpengaruh dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herniyatun, Nurlaila dan Sudaryani (2009) yang meneliti tentang efektivitas program discharge planning terhadap tingkat kepuasan pasien di rumah sakit umum daerah Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden didapatkan hasil uji statistik untuk ketanggapan dengan nilai probabilitas sebesar ( $p = 0,0001 < \alpha = 0,05$ ) tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan pelayanan ketanggapan dengan kepuasan pasien.

#### **Pengaruh Kehandalan terhadap Kepuasan Pasien di RS Mitra Sejati Tahun 2024**

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,018 ( $P > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya Kehandalan tidak berpengaruh dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RS Mitra Sejati Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Riza pada tahun 2012 yang mengatakan adanya nilai yang signfikansi yang membuktikan terdapat hubungan antara kehandalan dengan kepuasan pasien dimana nilai *p value* dari uji *Chi Square* = 0,00 atau dapat dikatakan  $0,00 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  Diterima.

#### **Pengaruh Jaminan terhadap Kepuasan Pasien di RS Mitra Sejati Tahun 2024**

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,030 ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak yang artinya Jaminan berpengaruh dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RS Mitra Sejati Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhamidah pada tahun 2017. Yang mengatakan adanya beda secara signifikan dinyatakan apabila  $p < 0,05$ . Untuk hasil uji pada penelitian ini nilai *p* sebesar 0,000 yang mana artinya ada hubungan antara jaminan dengan kepuasan pasien.

#### **Pengaruh Empati terhadap Kepuasan Pasien di RS Mitra Sejati Tahun 2024**

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,025 ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya Empati berpengaruh dengan

Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RS Mitra Sejati Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara, Asmuji, Komaruddin tahun 2017 mengatakan hasil penelitian dapat diketahui dari 29 responden yang menyatakan empati perawat dalam kategori empati, 58,6% mengatakan puas dan 41,4% mengatakan cukup puas terhadap pelayanan yang diterima. Dari 35 responden yang menyatakan empati perawat dalam kategori cukup empati, 22,8% menyatakan puas, 60% menyatakan cukup puas, dan 17,2% menyatakan kurang puas. Sedangkan dari 10 responden yang menyatakan empati perawat dalam kategori kurang empati, 60% menyatakan cukup puas, dan 40% menyatakan kurang puas.

### **Pengaruh Bukti Langsung terhadap Kepuasan Pasien di RS Mitra Sejati Tahun 2024**

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai *p value* diperoleh 0,004 ( $P > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya Bukti Langsung berpengaruh dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RS Mitra Sejati Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Kiyai, Rattu, Maramis, Pangemanan pada tahun 2013 menyatakan hasil analisis korelasi product moment (korelasi sederhana) nilai koefisien korelasi sebesar ( $r_{hitung} = 0,491 > r_{tabel} = 0,195$ ).

### **Analisis Multivariat**

Berdasarkan hasil uji statistik *Logistic Regression* diketahui bahwa Dari hasil tersebut yang paling memiliki hubungan mutu kualitas pelayanan dengan kepuasan pasien Di Ruang Rawat Inap RS Mitra Sejati Tahun 2024 adalah variabel bukti langsung dengan  $P_{value}$  0,007 dan  $Exp(B)$  4,766 dengan  $CI 95\%$  (1.522-14.926). Kualitas pelayanan kesehatan juga dapat dirasakan secara langsung oleh para pengginanya dengan menyediakan fasilitas fisik dan kelengkapan yang memadai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra pada tahun 2015 yang mengatakan bahwa ada hubungan antara mutu pelayannya BPJS Kesehatan terhadap kepuasan pasien, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Flora Panjaitan, Pratiwi Sitio, Ripai Siregar pada tahun 2019 yang mengatakan terdapat hubungan antara bukti langsung terhadap kepuasan pasien dimana hal tersebut ditunjukkan dari nilai hasil uji *Chi Square*  $< 0,005$ . Dimana nilai *p value* sebesar 0,003.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Ada hubungan signifikan ketanggapan dengan kepuasan pasien Rawat Inap di RS Mitra Sejati Serdang Bedagai Tahun 2021
2. Ada hubungan yang signifikan kehandalan dengan kepuasan pasien Rawat Inap di RS Mitra Sejati Tahun 2024
3. Ada hubungan yang signifikan pengaruh jaminan dengan kepuasan pasien Rawat Inap di RS Mitra Sejati Tahun 2024
4. Ada hubungan yang signifikan pengaruh empati dengan kepuasan pasien Rawat Inap di RS Mitra Sejati Tahun 2024
5. Ada hubungan yang signifikan bukti langsung dengan kepuasan pasien Rawat Inap di RS Mitra Sejati Tahun 2024
6. Faktor yang paling dominan yang paling berhubungan dengan kepuasan pasien Rawat Inap adalah Bukti Langsung, hal ini dapat dilihat dari nilai  $pvalue=0,007$  dan  $Exp (B) 4,766$  dengan  $CI 95\%$  (1.522-14.926) yang berarti bahwa bukti langsung memiliki pengaruh sebesar 4,7 kali dengan kepuasan pasien Rawat Inap di RS Mitra Sejati Tahun 2024

#### **Saran**

Lebih meningkatkan bukti langsung di RS Mitra Sejati, agar dapat menciptakan suasana kondusif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang profesional agar kepuasan pasien dapat terjaga sesuai dengan apa yang diharapkannya. serta dapat memberikan sikap adil dalam melayani seluruh pasien tanpa membedakan pasien sesuai yang diharapkan pasien.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmadi (2008). Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi. Jakarta
- Asmadi. (2008), Konsep Dasar Keperawatan. EGC. Jakarta
- Bolton & Drew, 1991 : 376; Ting, 2004 : 408; Ganguli & Roy, 2010 : 405; Kumar, Fong & Manshor, 2009 : 212). Diakses pada 21 januari 2021
- Diman S, Agus. 2015. Hubungan Mutu Pelayanan BPJS Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat inap Kelas III RSUD Sekayu tahun 2015. Akademi keperawatan Pemkab Banyuasin.
- Juliana. 2017. Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit UNS. <http://eprints.ums.ac.id/57559/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada 22 Januari 2021

- Laporan IKM RSUP Fatmawati. 2015. Jurnal ARSI (Administrasi Rumah Sakit Indonesia). file:///C:/Users/user/Downloads/106-13-PB.pdf diakses pada 19 november 2024.
- Muninjaya.A.A.G. 2004. Managemen Kesehatan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Nisya R & Hartanti S. 2013. Prinsip-Prinsip Dasar Keperawatan. Dunia Cerdas. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhamidah Ritonga, 2017. Hubungan Antara Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Di Instalasai Rawat Inap RSUD Rantau Prapat Kab. Labuhan Batu 2017. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6031/131000039.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. diakses pada 26 maret 2021.
- Nusantara, Fajar. Asmuji.Komarudin. 2017. Hubungan Empati Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSD Balung Kabupatn Jember. <http://repository.unmuhjember.ac.id/1017/1/ARTIKEL.pdf>. Diakses pada 27 Maret 2021.
- Pohan.I.S.2007. Jaminan Mutu Layanan Kesehatan. Buku Kedokteran ECG. Jakarta.
- Potter PA & Perry AG. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4.EGC. Jakarta.
- Purwoastuti, E. & Walyani.E.S.. 2015. Mutu Pelayanan Kesehatan Dan Kebidanan. Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Perawatan. EGC. Jakarta.
- Supriyanto S, dan M.Ernawati. 2010. Pemasaran Industri Jasa Kesehatan. ANDI. Yogyakarta.
- Syaiin, Surbakti. 2008. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Klinik Spesialis Bestari Medan.
- Utama, S. 2005. “Memahami Fenomena Kepuasan Pasien Rumah Sakit”. Jurnal Manajemen Kesehatan. 09(1), 1-7.
- UU RI No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. [http://dkk.balikipapan.go.id/assets/files/1.UU44-09-RS\\_.pdf](http://dkk.balikipapan.go.id/assets/files/1.UU44-09-RS_.pdf). Diakses pada 21 November 2024.

---

**EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENCEGAHAN HIV/AIDS MELALUI METODE PENDIDIKAN SEBAYA BAGI REMAJA PEREMPUAN DI MEDAN JOHOR*****REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION AND HIV/AIDS PREVENTION THROUGH PEER EDUCATION METHODS FOR ADOLESCENT GIRLS IN MEDAN JOHOR*****Humaida Hamim<sup>1</sup>, Khairunnisa Situmorang<sup>2\*</sup>, Citra Oktavia Nainggolan<sup>3</sup> Nur Ainun Boru Sitepu<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada, Medan  
<sup>3,4</sup> Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada, Medan

\*Email@korespondensi ([khairunsitumorang@gmail.com](mailto:khairunsitumorang@gmail.com))<sup>1</sup>

---

**Article History:**

Received: : January 04, 2025;

Revised: January 17, 2025;

Accepted: February, 03, 2025

Online Available: February 19, 2025

**Keywords:**

Peer Education, Reproductive Health, HIV/AIDS, Refusal Skills, Adolescent Girls.

**Abstract:** Adolescent girls face various challenges in understanding reproductive health and the risks of sexually transmitted infections (STIs), including HIV/AIDS. Limited education and communication barriers with parents lead many adolescents to seek information from unreliable sources. This community service program aimed to enhance adolescent girls' understanding of reproductive health and HIV/AIDS prevention through the peer education method. The program was conducted in Karya Tani, Kecamatan Medan Johor, Pangkalan Masyhur, involving 18 adolescent girls aged 15-19 years as the primary participants. The methods used in this program included Focus Group Discussions (FGD), refusal skills training, interactive discussions, and pre-test and post-test evaluations. The evaluation results indicated a 5% increase in knowledge about reproductive health, a 10% improvement in HIV/AIDS awareness, and a 39% rise in participants' self-confidence. Although the program had a positive impact on increasing adolescent awareness, challenges remained, such as limited program duration, low parental involvement, and communication barriers in discussing reproductive health issues. As a recommendation, extending the program duration, actively involving parents and educators, and collaborating with local health institutions are essential to ensure sustainable education. This program is expected to serve as a model for improving adolescent girls' understanding of reproductive health and HIV/AIDS, enabling them to make more informed decisions regarding their health and future.

---

**Abstrak**

Remaja perempuan menghadapi berbagai tantangan dalam memahami kesehatan reproduksi dan risiko infeksi menular seksual (IMS), termasuk HIV/AIDS. Minimnya edukasi dan keterbatasan komunikasi dengan orang tua menyebabkan banyak remaja mendapatkan informasi dari sumber yang kurang valid. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS melalui metode pendidikan sebaya (peer education). Kegiatan ini dilaksanakan di Karya Tani, Kecamatan Medan Johor, Pangkalan Masyhur, dengan melibatkan 18 remaja perempuan berusia 15-19 tahun sebagai peserta utama. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi Focus Group Discussion (FGD), pelatihan keterampilan menolak (refusal skills training), diskusi interaktif, dan evaluasi pre-test serta post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi sebesar

---

\* Humaida Hamim, [khairunsitumorang@gmail.com](mailto:khairunsitumorang@gmail.com)

5%, pengetahuan tentang HIV/AIDS meningkat 10%, serta kepercayaan diri peserta meningkat 39%. Meskipun program ini memberikan dampak positif dalam peningkatan kesadaran remaja, tantangan masih ditemukan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya keterlibatan orang tua, serta hambatan komunikasi dalam membahas isu kesehatan reproduksi. Sebagai rekomendasi, diperlukan perpanjangan durasi program, keterlibatan aktif orang tua dan tenaga pendidik, serta kerja sama dengan institusi kesehatan setempat agar edukasi ini dapat lebih berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model dalam upaya peningkatan pemahaman remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih bijak terkait kesehatan dan masa depan mereka.

**Kata Kunci:** pendidikan sebaya, kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, keterampilan menolak, remaja perempuan.

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan pesat secara biologis, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, remaja mulai memperluas jaringan sosialnya, termasuk dengan orang-orang dewasa, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sayangnya, kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual membuat remaja rentan terhadap berbagai risiko, termasuk perilaku seksual berisiko dan infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS. Data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2022 mencatat bahwa sekitar 1.929 remaja berusia 15–24 tahun terinfeksi HIV, mengalami peningkatan sebesar 3,8% dibanding tahun sebelumnya. Bahkan, pada tahun 2024, kelompok usia ini menyumbang sekitar 25% dari total kasus HIV di Indonesia, menunjukkan urgensi peningkatan edukasi dan pencegahan di kalangan remaja.

Selain risiko penyakit menular seksual, remaja perempuan juga menghadapi tantangan kesehatan mental yang signifikan. Survei Nasional Kesehatan Mental Remaja Indonesia (I-NAMHS) tahun 2022 menemukan bahwa 1 dari 3 remaja mengalami setidaknya satu gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Namun, hanya 2,6% dari mereka yang mengakses layanan kesehatan mental, menunjukkan bahwa stigma dan keterbatasan akses layanan masih menjadi hambatan utama dalam penanganan kesehatan mental remaja. Faktor ini semakin diperparah dengan adanya tekanan sosial dan norma budaya yang masih menganggap diskusi mengenai kesehatan reproduksi sebagai sesuatu yang tabu. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Indonesia, sebagian besar remaja lebih memilih berdiskusi tentang seksualitas dengan teman sebaya daripada dengan orang tua, sehingga pemahaman mereka sering kali didasarkan pada informasi yang tidak terverifikasi.

Tingginya angka kehamilan remaja juga menjadi perhatian. Pada tahun 2022, angka kehamilan di usia 15–19 tahun tercatat sebanyak 48 dari setiap 1.000 kelahiran, sementara angka

kematian ibu masih cukup tinggi, yakni 207 per 100.000 kelahiran hidup. Kehamilan pada usia remaja tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu dan bayi, tetapi juga berpotensi menghambat pendidikan serta menurunkan kualitas hidup remaja perempuan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan edukasi kesehatan yang berbasis partisipasi remaja sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai kesehatan reproduksi dan risiko seksual.

Program pendidikan kesehatan berbasis peer education (pendidikan sebaya) menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS. Melalui pendekatan ini, remaja diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko seksual, keterampilan dalam mengambil keputusan yang sehat, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menolak perilaku yang berisiko. Program ini bertujuan untuk membentuk pendidik sebaya yang dapat menyebarkan informasi kesehatan kepada rekan-rekan mereka, sehingga dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang lebih mendukung bagi remaja perempuan dalam menghadapi tantangan kesehatan reproduksi.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Karya Tani, Kecamatan Medan Johor, Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kota Medan, sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja perempuan di wilayah ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja perempuan mengenai kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, serta keterampilan menolak (refusal skills) guna mencegah perilaku seksual berisiko. Program ini menggunakan metode pendidikan sebaya (peer education), yang melibatkan remaja perempuan sebagai agen edukasi bagi teman sebaya mereka.

Seluruh kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dan daring dalam beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Perencanaan**

Pada tahap awal, dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, sekolah-sekolah di sekitar Karya Tani, serta tenaga pendidik dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi remaja perempuan dalam memahami kesehatan reproduksi dan risiko perilaku seksual. Diskusi ini juga bertujuan untuk menentukan peserta yang akan dilibatkan dalam pelatihan.

Peserta yang terlibat adalah remaja perempuan berusia 15-19 tahun yang direkomendasikan oleh pihak sekolah dan guru bimbingan konseling (BK). Mereka dipilih berdasarkan minat dan potensi untuk menjadi pendidik sebaya, sehingga nantinya dapat menyebarluaskan edukasi ini kepada teman-teman mereka di lingkungan sekolah dan komunitas.

## **2. Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat sesi utama yang menggabungkan metode diskusi interaktif, simulasi, serta role-play, dengan rincian sebagai berikut:

### **Sesi 1: Focus Group Discussion (FGD)**

Diskusi kelompok dilakukan untuk menggali pemahaman awal peserta mengenai kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, dan tantangan yang mereka hadapi di lingkungan sosial mereka. Sesi ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi serta pengalaman mereka dalam menghadapi isu-isu kesehatan remaja.

### **Sesi 2: Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan HIV/AIDS**

Sesi ini berfokus pada edukasi tentang sistem reproduksi, cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS, serta dampak perilaku seksual berisiko. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif, pemutaran video edukatif, serta diskusi yang melibatkan tanya jawab dengan peserta.

### **Sesi 3: Pelatihan Keterampilan Menolak (Refusal Skills Training)**

Dalam sesi ini, peserta diajarkan keterampilan menolak ajakan atau tekanan untuk melakukan perilaku seksual berisiko melalui simulasi dan role-play. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan ketegasan mereka dalam menghadapi situasi yang dapat membahayakan.

### **Sesi 4: Evaluasi dan Penguatan Peran Pendidik Sebaya**

Sesi terakhir merupakan evaluasi pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka mengenai HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi. Selain itu, peserta diberikan pelatihan tambahan tentang cara menyebarluaskan informasi kepada teman sebaya, sehingga mereka dapat berperan sebagai agen edukasi di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program melalui beberapa pendekatan:

**Pre-test dan post-test:** Untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan.

**Observasi partisipatif:** Untuk menilai keterlibatan peserta dalam sesi diskusi dan latihan keterampilan menolak.

**Umpan balik peserta:** Melalui kuesioner dan wawancara singkat guna mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dan kesiapan mereka dalam menjadi pendidik sebaya.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi remaja perempuan di Karya Tani, Kecamatan Medan Johor, Pangkalan Masyhur, dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS. Melalui metode pendidikan sebaya, mereka tidak hanya memperoleh manfaat bagi diri sendiri tetapi juga dapat berkontribusi dalam memberikan edukasi kepada teman-teman mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Karya Tani, Kecamatan Medan Johor, Pangkalan Masyhur ini diikuti oleh 18 remaja perempuan berusia 15-19 tahun yang merupakan siswa dari berbagai sekolah di wilayah sekitar. Berdasarkan hasil wawancara awal, diketahui bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS. Kurangnya sosialisasi dari lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang membuat banyak remaja lebih memilih mencari informasi melalui teman sebaya atau media sosial, yang belum tentu menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Setelah pelaksanaan program pendidikan sebaya ini, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dalam beberapa aspek utama. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi meningkat sebesar 5%, sementara pemahaman dasar mengenai HIV/AIDS meningkat 10%. Selain itu, tingkat kepercayaan diri peserta juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni sebesar 39%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendidikan yang diterapkan dalam kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi isu kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko.

Selama sesi pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama dalam sesi pelatihan keterampilan menolak (*refusal skills training*). Pada awalnya, banyak peserta yang merasa canggung dan malu untuk berbicara mengenai isu kesehatan reproduksi. Namun, melalui simulasi dan *role-play* yang dilakukan dalam sesi ini, mereka mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat dan mempertahankan batasan diri dalam menghadapi tekanan sosial. Sesi diskusi interaktif juga memperlihatkan adanya perubahan persepsi peserta mengenai HIV/AIDS. Sebelumnya, beberapa peserta memiliki pemahaman keliru, seperti anggapan bahwa HIV dapat menular melalui sentuhan atau berbagi alat makan. Setelah sesi edukasi, peserta lebih mampu mengidentifikasi cara penularan HIV yang benar dan memahami pentingnya pencegahan melalui perilaku sehat.

Meskipun program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu, di mana program ini hanya berlangsung selama satu bulan, yang dinilai belum cukup untuk mengubah pola pikir dan perilaku remaja secara menyeluruh. Selain itu, kendala komunikasi juga menjadi hambatan, terutama karena beberapa peserta masih merasa malu atau tidak nyaman mendiskusikan topik kesehatan reproduksi. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam edukasi kesehatan reproduksi juga menjadi kendala lain, karena banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka kesulitan berdiskusi tentang topik ini dengan keluarga mereka.

Hasil dari kegiatan ini memberikan beberapa implikasi penting bagi upaya peningkatan edukasi kesehatan reproduksi remaja di masa mendatang. Untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan perpanjangan durasi pelatihan agar peserta memiliki waktu yang lebih lama untuk memahami dan menginternalisasi materi yang diberikan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan tenaga pendidik juga perlu ditingkatkan agar komunikasi mengenai kesehatan reproduksi dapat lebih terbuka di lingkungan keluarga. Menjalinkan kerja sama dengan institusi kesehatan setempat, seperti Puskesmas atau organisasi kesehatan remaja, juga dapat membantu menyediakan layanan konsultasi dan dukungan bagi remaja. Program edukasi yang dilakukan secara berkala juga dapat menjadi strategi efektif untuk memastikan bahwa remaja mendapatkan informasi yang akurat dan terus diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, program pendidikan sebaya yang dilaksanakan di Karya Tani, Kecamatan Medan Johor, Pangkalan Masyhur telah berhasil meningkatkan pemahaman remaja

perempuan mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya. Dengan meningkatnya kesadaran dan keterampilan peserta dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka, diharapkan mereka dapat menjadi agen edukasi bagi teman sebaya mereka serta mampu mengambil keputusan yang lebih bijak terkait kesehatan mereka di masa depan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Karya Tani, Kecamatan Medan Johor, Pangkalan Masyhur telah berhasil meningkatkan pemahaman remaja perempuan mengenai kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, serta keterampilan menolak (*refusal skills*) dalam menghadapi perilaku seksual berisiko. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS, serta peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan terkait kesehatan mereka. Selain itu, pendekatan pendidikan sebaya (*peer education*) terbukti efektif dalam membangun keterlibatan aktif remaja dalam diskusi serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu kesehatan reproduksi.

Meskipun program ini memberikan dampak positif, beberapa tantangan masih dihadapi, terutama dalam hal keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya keterlibatan orang tua, serta adanya hambatan komunikasi dalam membahas isu kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan agar dampak dari program ini dapat lebih optimal dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil kegiatan ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk peningkatan efektivitas program di masa mendatang. Pertama, durasi program perlu diperpanjang, agar peserta memiliki waktu lebih lama untuk memahami dan menginternalisasi materi yang diberikan, sehingga perubahan perilaku dapat lebih terpantau. Kedua, melibatkan orang tua dan tenaga pendidik dalam edukasi kesehatan reproduksi, sehingga komunikasi antara remaja dan keluarga dapat lebih terbuka, serta meningkatkan dukungan lingkungan sekitar dalam memberikan pemahaman yang benar mengenai isu kesehatan reproduksi. Ketiga, membangun kerja sama dengan institusi kesehatan setempat, seperti Puskesmas dan organisasi kesehatan remaja, guna menyediakan layanan konsultasi dan pendampingan bagi remaja yang membutuhkan.

Selain itu, pelaksanaan program edukasi secara berkala sangat disarankan agar remaja dapat terus mendapatkan informasi yang akurat dan terkini mengenai kesehatan reproduksi dan

HIV/AIDS. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, remaja perempuan tidak hanya dapat menjaga kesehatan mereka sendiri, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu menyebarkan informasi positif kepada teman sebaya dan komunitas mereka. Diharapkan bahwa program ini dapat menjadi model bagi upaya edukasi kesehatan reproduksi remaja di daerah lain, sehingga lebih banyak remaja perempuan yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, serta keterampilan untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab mengenai masa depan mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Janah, E. N., Zakiudin, A., & Lestari, A. M. (2019). Pencegahan HIV/AIDS melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019, 54-60.
- Astari, R. Y., & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan HIV-AIDS di SMK Korpri Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 150-158.
- Fatkhiyah, N., Masturoh, & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 4(1), 84-90.
- Arini, T., & Kasanah, A. A. (2021). Peningkatan Pencegahan HIV-AIDS kepada Remaja melalui Pelaksanaan Edukasi melalui Metode Peer Education. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 4(2), 7-12.
- Mukti, G. A. (2018). Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Kretek Bantul. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Handayani, L. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin HIV-AIDS 2020. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- UNAIDS. (2020). Global HIV & AIDS Statistics – 2020 Fact Sheet.
- World Health Organization. (2020). HIV/AIDS: World Health Organization
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23.  
<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.

## KONSELING GIZI IBU HAMIL ANEMIA UNTUK MENINGKATKAN STATUS KESEHATAN MATERNAL DI PRAKTEK BIDAN MANDIRI

Diana Putri

Universitas Natsir Bukittinggi, Indonesia

Email : [dianaputri270509@gmail.com](mailto:dianaputri270509@gmail.com)

### Article History:

Received: : January 04, 2025;

Revised: January 17, 2025;

Accepted: February, 03, 2025

Online Available: February 19, 2025

### Keywords:

Education, health services, pregnant women.

**Abstract:** *Anemia in pregnancy is still a major problem experienced by almost half of pregnant women in all countries in the world including Indonesia. Many pregnant women refuse and do not comply with taking FE tablets for various reasons so that the prevalence of anemia in pregnant women is still high. A mother is said to be compliant with taking FE tablets if  $\geq 90\%$  of the amount should have been taken. Anemia in pregnancy is a national problem because it reflects the value of the socio-economic welfare of the community, and has a very large impact on the quality of human resources, which is called "potential danger to mother and child". The purpose of the service is to provide education on the addition of nutrients to reduce anemia. Based on the results of the activity, the delivery of material. The results of this activity are the participation of pregnant women during educational and simulation activities running smoothly, indicated by the activeness of pregnant women and attended by all pregnant women class participants and there is an increase in understanding of anemia by 50%. The service was carried out on 23 June 2023 at Waonosari Polindes in the class of pregnant women. The method used was education and simulation in making soy milk and date pudding. Indonesia itself has an anemia prevention program for pregnant women by providing a minimum FE supplement of 90 tablets during pregnancy.*

### Abstrak

Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah utama yang dialami oleh hampir separuh wanita hamil di seluruh Negara di dunia termasuk Indonesia. Banyak ibu hamil yang menolak dan tidak patuh minum tablet Fe ini karena berbagai alasan sehingga prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi. Seorang ibu disebut patuh minum tablet Fe apabila  $\geq 90\%$  dari jumlah seharusnya telah diminum. Anemia pada kehamilan merupakan masalah Nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia, yang disebut "potential danger to mother and child". Tujuan Pengabdian memberikan edukasi penambahan nutrisi guna menurunkan anemia. Berdasarkan hasil kegiatan, penyampaian materi. Hasil dari kegiatan ini partisipasi ibu hamil selama kegiatan pemberian edukasi dan simulasi berjalan dengan lancar ditunjukkan dengan keaktifan ibu hamil dan di hadiri oleh semua peserta kelas ibu hamil dan terdapat peningkatan pemahaman anemia adalah sebesar 50%. Pengabdian dilakukan pada tanggal 23 Juni 2023 di Polindes Waonosari pada kelas ibu hamil. Metode yang digunakan berupa edukasi dan simulasi dalam pembuatan susu kedelai dan puding kurma. Indonesia sendiri mempunyai program pencegahan anemia pada ibu hamil dengan memberikan suplemen Fe minimal sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, pelayanan kesehatan, ibu hamil

## 1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan global utama yang mempengaruhi hampir setengah dari ibu hamil di dunia adalah anemia. Karena terdapat perbedaan kondisi yang mempengaruhi wanita tidak hamil akibat hemodilusi yang paling sering terjadi pada trimester II, anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kondisi ibu memiliki kadar Hb kurang dari 10,5 gr% atau lebih pada trimester II atau kurang dari 11,00 gr% pada trimester I dan III (Prawirohardjo, 2014) sitasi (N. E. R. Fatimah, et all, 2021). Ibu hamil yang mengalami anemia dianggap sebagai "*potential danger to mother and child*" atau suatu kondisi yang menimbulkan risiko bagi ibu dan anak yang belum lahir dan terkait dengan peningkatan morbiditas ibu, sehingga memerlukan perawatan khusus dari layanan medis. Hal ini agar ibu dan janin tidak mengalami kondisi buruk.

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2015 (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi isu utama di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurun dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup antara tahun 1991 dan 2015. Menurut *Sustainable Development Goals* (SDGs), menunjukkan bahwa pada tahun 2030 dapat mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup ((SDGs), 2017). Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor penyebab utama kematian ibu. Secara tidak langsung anemia dapat menyebabkan perdarahan post partum dan menjadi penyebab kematian ibu secara tidak langsung.

Menurut WHO tahun 2019 sitasi (Ayu, Hidayati, & Hapsari, 2023), Prevalensi anemia secara global pada ibu hamil sebesar 41,8%. Sekitar setengah ibu hamil anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia 48,2%. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia ibu hamil dengan anemia sebesar 48,9%. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Anemia yang paling banyak ditemukan pada ibu hamil adalah anemia defisiensi zat besi. Ibu hamil diharuskan mengatur pola makan agar kebutuhan gizi terpenuhi. Pola makan yang seimbang terdiri dalam jumlah dan proporsi yang sesuai yaitu karbohidrat, protein, mineral, sayuran, dan vitamin untuk memenuhi kebutuhannya. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2015) sitasi (Astuti, 2020) dijelaskan bahwa di Puskesmas Plered Kabupaten Bantul untuk menghindari anemia pada ibu hamil adalah dengan memperbaiki pola makan dan kebutuhan gizi. Pola makan sehat selama kehamilan dapat mengurangi kejadian anemia. Jika pola makan buruk

akan mengakibatkan konsumsi protein dan vitamin tidak memadai, metabolisme yang tidak seimbang sehingga dapat menghambat pembentukan hemoglobin, dan kekurangan mikro dan makronutrien yang akan menyebabkan munculnya berbagai masalah gizi, termasuk anemia ringan dan sedang ataupun berat (Afnas, 2024). Berdasarkan uraian permasalahan tersebut perlu adanya pemberian intervensi dalam peningkatan cakupan pada kasus Anemia pada Ibu hamil. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada ibu hamil trimester 1, trimester 2 dan trimester 3 yang bergabung dalam kelas ibu hamil di Praktek Mandiri Bidan Kota Padang Panjang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi sehubungan dengan penambahan nutrisi guna menurunkan anemia pada ibu hamil.

## **1. METODE**

### **a. Tujuan dan Persiapan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan dengan memberikan informasi tentang kegiatan yaitu tentang anemia pada ibu hamil,. Melakukan Simulasi dalam pembuatan menu hemat yang dapat meningkatkan kadar Hemoglobin . Proses Persiapan Pengabdian Masyarakat bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa ATK, fotocopy proposal dan penjilidan, pemesanan spanduk dan pembelian alat pelindung diri yang digunakan pada pengabmas. Mempersiapkan materi dan mempersiapkan pelaksanaan pengabmas

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Metode melaksanakan pengabdian masyarakat :

Kegiatan yang pertama : pemberian materi anemia pada masa kehamilan. Pada kegiatan pertama responden dibagikan alat pelindung diri berupa masker dan handsanitizer.

Kegiatan kedua adalah simulasi melalui demonstrasi cara membuat susu kedelai dan pudding kurma. Para peserta juga diajarkan terkait cara cuci tangan yang benar. Diskusi dilakukan dua arah dibantu dengan ibu kader, ibu bidan dan petugas puskesmas. Fasilitator mendampingi dan melakukan penilaian. Semua peserta mengikuti acara kegiatan sampai selesai dan terasa antusias.

**c. Evaluasi**

1) Struktur

Peserta ( ibu hamil ) yang datang sebanyak 20 orang di kelas ibu hamil. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, ibu hamil dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian. masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pelatihan dan diskusi.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada pukul 09.00 s/d 13.00 sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

**2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan, penyampaian materi edukasi dan simulasi ibu hamil sangat aktif dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan dilakukan selama 2 sesi pretest dan posttest, selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias dan tidak ada yang meninggalkan tempat sampai akhir acara serta banyaknya peserta yang bertanya. Pada tahap pretes yang didapatkan melalui angket kuesioner hasil mean 40. Tahap akhir dilakukan evaluasi posttest dengan memberikan angket kuesioner posttest dan hasilnya didapatkan hasil mean sebanyak 80 dan ibu hamil menjelaskan kembali pembuatan susu kedelai dan puding kurma dengan benar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Susiloningtyas, menyatakan bahwa anemia defisiensi besi pada kehamilan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dan kelahiran prematur. Lebih lanjut dalam penelitiannya tentang mekanisme biologi dampak pemberian zat besi pada pertumbuhan janin dan kejadian kelahiran premature melaporkan anemia dan defisiensi besi dapat menyebabkan ibu dan janin menjadi stres sebagai akibat diproduksinya corticotropin-releasing hormone (CRH). Peningkatan konsentrasi CRH merupakan faktor resiko terjadinya kelahiran prematur, pregnancy-induced hypertension. Disamping itu juga berdampak pertumbuhan janin. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Cristian (2003) dan Palma (2007) yang menyatakan suplemen zat besi berhubungan dengan resiko BBLR pada ibu yang mengalami anemia.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada ibu hamil dan kader tentang pencegahan dan deteksi dini terjadinya anemia, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat merubah pola hidup menjadi lebih sehat. Dengan demikian distribusi ibu hamil yang meminum tablet Fe menjadi meningkat dan angka ibu hamil dengan anemia.

Peningkatan pengetahuan. akan memberikan kemudahan kepada setiap karyawan untuk memanfaatkannya, sehingga proses pemanfaatan pengetahuan di lingkungan organisasi akan meningkat, yang akhirnya proses kreatifitas dan inovasi akan terdorong lebih luas dan setiap karyawan dapat meningkatkan kompetensinya (Devi, 2018). penting dan menjadi faktor awal dalam memberdayakan masyarakat termasuk dalam pencegahan ibu hamil. Semakin kurang pengetahuan seseorang, maka semakin meningkat risiko ibu hamil untuk mengalami anemia (Damanik, 2019). Namun semakin baik pengetahuan seseorang maka peluang untuk menghindari risiko semakin tinggi . Perubahan praktik yang disebut juga perubahan terbuka akibat suatu stimulus tertentu, didahului oleh perubahan tertutup yaitu perubahan pengetahuan, kemudian perubahan sikap, baru perubahan praktik. Hal ini juga berlaku pada praktik atau perilaku terhadap pencegahan anemia pada saat kehamilan sampai dengan bersalin (Nurbaniy, 2023).

Pengetahuan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan factor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Hariati, Bagu, & Thamrin, 2019).

***Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia Pada Kelas Ibu Hamil Di Praktek Mandiri Bidan Kota Padang Panjang***

NO	Kategori Pengetahuan	Pengetahuan	
		Pre Test	Post Test
1	Rendah	17 (85%)	0
2	Sedang	3 (15%)	2 (10%)
3	Tinggi	0 (0%)	18 (90%)
	TOTAL	20 (100%)	20 (100%)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan tentang pencegahan anemia mengalami peningkatan, hampir seluruh ibu hamil memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 18 ibu hamil (90 %). Dan pengetahuan sedang sebanyak 10 % atau 2 ibu hamil.

### 3. KESIMPULAN

Edukasi dan simulasi Anemia yang pada Saranya bertujuan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Ibu Hamil untuk Mencegah Anemia dengan Peningkatan Pengetahuan bermanfaat karena dapat meningkatkan status kesehatan ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam mencegah anemia dan mengatasinya. Kegiatan ini berjalan lancar dan disambut positif oleh masyarakat. Pengetahuan ibu hami tentang anemia dan pencegahannya mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan ibu hamil.

### 4. DAFTAR PUSTAKA

- Afnas, N. (2024). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Taksiran Berat Badan Janin Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022. *Jakia.Org*. Retrieved From <http://jakia.org/index.php/jakia/article/view/17>.
- Astuti, S. (2020). Keragaman Konsumsi Pangan Pada Balita Stunting Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan Kabupaten Probolinggo. *Pdfs.Semanticscholar.Orgdk Astuti, S Sumarmi media Gizi Indonesia, 2020•Pdfs.Semanticscholar.Org*. <https://doi.org/10.204736/mgi.v15i1.14-21>.
- Ayu, A., Hidayati, L., & Hapsari, A. A. (2023). Hubungan Asupan Vitamin C Dan Vitamin B12 Dengan Kejadian Suspek Anemia Pada Remaja Putri Di Kabupaten Sukoharjo. *Myjurnal.Poltekkes-Kdi.Ac.Id, 15*. Retrieved From. <https://Myjurnal.Poltekkes Kdi.Ac .Id/Index.Php/Hijp/Article/View/1245>.
- Damanik, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ii. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan, 5(2)*. <https://Doi.Org/10.33485/JIik-WK.V5I2.133>.
- Devi, H. N. (2018). Penerapan Knowledge Management Dalam Peningkatan Kinerja Pada PT. Indominco Bontang Kalimantan Timur. *Jurnalsmart.Stembi.Ac.Id*. Retrieved From <Http://Jurnalsmart.Stembi.Ac.Id/Index.Php/Jurnalsmart/Article/Download/100/88>.

- Fatimah, N. E. R. (2021). Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. L 25 Tahun G2p1a0 Hamil Trimester Tiga Dengan Anemia Ringan Di Kecamatan Cimerak Kabupaten. *Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id*. Retrieved From [Http://Www.Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Emass/Article/View/782](http://www.Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Emass/Article/View/782).
- Hariati, H., Bagu, A. A., & Thamrin, A. I. (2019). Anemia Event In Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.36590/JIKA.V1I1.1>.
- Nurbaniy, N. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Belo Tahun 2021. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 116–142. <https://doi.org/10.59585/BAJIK.V1I2.130>.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Retrieved 7 June 2024, From <https://www.kemkes.go.id/id/indonesia-health-profile-2022>.

## EDUKASI PASIEN DAN KELUARGA TERKAIT KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM MITRA SEJATI TAHUN 2024

**Diah Karlina**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati, Medan, Indonesia

Email : [diahkarlinanana@gmail.com](mailto:diahkarlinanana@gmail.com)

### Article History:

Received: : January 08, 2025;

Revised: January 22, 2025;

Accepted: February, 11, 2025

Online Available: February 27, 2025

### Keywords:

Education, Patient Safety, Family

***Abstract:** Patient safety is a global issue. The losses caused by neglecting patient safety are substantial. Many patients experience unintended harmful events during care at healthcare facilities. Nurses, as one of the frontline professions, are responsible for patient safety. Therefore, it is necessary to address this issue, one of which is through education. The purpose of this community service is to provide education on patient safety within the hospital environment, for both patients and their families. The methods used include lectures, discussions, and evaluations. The results obtained after the education were that all participants understood patient safety within the hospital environment. It is recommended that this education be conducted consistently, so it can reduce adverse events for patients and families.*

### Abstrak

Keselamatan pasien merupakan isu utama global. Kerugian yang ditimbulkan akibat tidak memperhatikan keselamatan pasien cukup besar. Banyak pasien mengalami kejadian membahayakan yang tidak disengaja dari perawatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Perawat sebagai salah satu profesi yang beradadi front liner pelayanan harus bertanggung terhadap keselamatan pasien. Oleh karena itu perlu penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan edukasi. Tujuan pengabdian ini memberikan edukasi tentang keselamatan pasien dilingkungan rumah sakit, baik pasien maupun keluarga. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan evaluasi. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan edukasi seluruh peserta memahami tentang keselamatan pasien dilingkungan rumah sakit. Disarankan edukasi ini dilakukan secara konsisten, sehingga dapat menurunkan kejadian tidak diharapkan pada pasien dan keluarga.

**Kata Kunci :** Edukasi, Keselamatan Pasien, Keluarga

## PENDAHULUAN

Perawat sebagai pemberi perawatan yang berada di fasilitas kesehatan dalam waktu yang lama memiliki tanggung jawab besar terhadap keselamatan pasien dan mutu pelayanan. Pelayanan yang baik dan berkualitas tidak hanya akan memberikan kepuasan kepada pasien, tetapi juga akan mendatangkan keuntungan bagi fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan semakin kritisnya kondisi pasien dan kesadaran mereka terhadap hak-haknya, mereka menginginkan pelayanan yang aman,

\* Diah Karlina, [diahkarlinanana@gmail.com](mailto:diahkarlinanana@gmail.com)

efektif, dan memuaskan. Kepuasan pasien merupakan tujuan utama setiap sistem pelayanan kesehatan, dan fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak dapat memenuhi harapan pasien berisiko ditinggalkan (Asmirajanti, 2019).

Keselamatan pasien rumah sakit merupakan sistem yang dirancang untuk menjamin perawatan pasien yang lebih aman. Sistem ini mencakup penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dari insiden, tindak lanjut, dan implementasi solusi guna meminimalkan munculnya risiko (Ibanah, 2013). Sistem ini bertujuan untuk mencegah cedera yang disebabkan oleh kesalahan dalam melaksanakan tindakan atau ketidakterlaksanaan tindakan yang seharusnya dilakukan (Pratiwi et al., 2020).

Standar keselamatan pasien rumah sakit yang digunakan saat ini mengacu pada “Hospital Patient Safety Standards” yang dikeluarkan oleh Joint Commission on Accreditation of Health Organizations di Illinois pada tahun 2002. Enam tujuan utama dalam penanganan keselamatan pasien menurut Joint Commission International antara lain: mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi secara efektif, meningkatkan keamanan dari obat-obatan yang memiliki risiko tinggi, memastikan prosedur, tempat, dan tindakan pembedahan yang benar, mengurangi risiko infeksi akibat pekerja kesehatan, dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan yang lebih buruk pada pasien (Asmirajanti, 2019).

Survei untuk mengukur iklim keselamatan di rumah sakit kini telah berkembang dan digunakan secara rutin untuk memprediksi perhatian rumah sakit terhadap keselamatan pasien (Nurhafizah, 2020). Upaya rumah sakit untuk menjamin keselamatan pasien sangat bergantung pada keterlibatan semua sumber daya manusia yang ada di rumah sakit, termasuk dokter, paramedis, manajemen, dan tenaga lainnya. Kerja sama seluruh tim medis dan manajerial sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan menjaga kualitas pelayanan kesehatan yang optimal.

## **METODE**

**Tahap Pertama** : Pengumpulan pasien dan keluarga Tahap ini bersama dengan perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD. Melati Perbaungan mengumpulkan pasien dan keluarga yang sedang di rawat untuk diberikan edukasi tentang keselamatan pasien.

**Tahap Kedua** : Edukasi tentang Keselamatan Pasien

Tahap ini melakukan cramah dengan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga terkait keselamatan pasien. menyelenggarakan pelayanan kesehatan untuk pasien. Perawat memainkan peran penting terhadap proses implementasi keselamatan pasien di rumah sakit (Setiyoargo et al., 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien, yaitu diantaranya kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang keselamatan pasien (Halawa et al., 2021).

**Tahap Ketiga** : Evaluasi

Tahap ini melakukan evaluasi terkait keselamatan pasien dengan melihat sejauh mana pasien dan keluarga memahami tentang keselamatan pasien, sehingga menurunnya angka kejadian tidak di harapkan dan tercapainya peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pasien dan keluarga terkait keselamatan pasien telah dilaksanakan di RSUD Mitra Sejati, Medan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh pasien dan keluarga yang mengikuti edukasi terkait keselamatan pasien memahami berbagai tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diharapkan selama berada di rumah sakit. Keselamatan pasien di rumah sakit merupakan suatu sistem yang dirancang untuk membuat perawatan pasien lebih aman. Sistem ini mencakup penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan faktor-faktor yang berkaitan dengan risiko pasien, pelaporan serta analisis insiden, kemampuan untuk belajar dari insiden yang terjadi dan tindak lanjutnya, serta penerapan solusi yang bertujuan untuk meminimalkan potensi timbulnya risiko (Ibanah, 2013).

Sistem keselamatan pasien ini bertujuan untuk mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan dalam pelaksanaan tindakan atau ketidakterlaksanaan tindakan yang seharusnya dilakukan (Ibanah, 2013; Pratiwi et al., 2020). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan pasien, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pentingnya keselamatan pasien. Pengetahuan yang memadai mengenai keselamatan pasien oleh pasien dan keluarga sangat mempengaruhi tingkat keselamatan pasien di rumah sakit, yang pada gilirannya berperan dalam menentukan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan (Halawa et

al., 2021; Pratiwi et al., 2020). Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pasien dan keluarga terkait keselamatan pasien. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif dalam menurunnya angka kejadian yang tidak diharapkan, baik pada pasien maupun keluarga. Dengan meningkatnya pemahaman tentang keselamatan pasien, kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit diharapkan dapat tercapai, karena penurunan insiden yang tidak diinginkan secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

## **SIMPULAN**

Keselamatan pasien di rumah sakit merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh tenaga medis dan manajerial untuk menciptakan sistem pelayanan yang aman dan berkualitas. Perawat, sebagai pemberi perawatan yang berada di fasilitas kesehatan dalam waktu lama, memiliki peran penting dalam menjamin keselamatan pasien. Sistem keselamatan pasien yang mencakup penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan faktor risiko, serta pelaporan dan analisis insiden, sangat penting untuk mencegah cedera akibat kesalahan tindakan atau ketidaklaksanaan tindakan yang seharusnya dilakukan. Standar keselamatan pasien yang diterapkan oleh rumah sakit, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan iklim keselamatan di rumah sakit, dapat berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan dan mengurangi kejadian yang tidak diinginkan.

## **SARAN**

1. Rumah sakit perlu terus melakukan edukasi dan pelatihan terkait keselamatan pasien bagi seluruh tenaga medis dan staf rumah sakit, agar mereka lebih paham dan bertanggung jawab terhadap keselamatan pasien.
2. Peningkatan sistem pelaporan dan analisis insiden harus dilakukan secara rutin untuk meminimalkan risiko kejadian yang tidak diinginkan. Ini termasuk pembelajaran dari insiden dan implementasi solusi yang tepat.
3. Semua pihak di rumah sakit, baik dokter, perawat, manajemen, maupun tenaga medis lainnya, harus terus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan berkualitas untuk pasien.

4. Rumah sakit sebaiknya secara berkala melakukan survei untuk mengukur iklim keselamatan pasien guna memastikan bahwa perhatian terhadap keselamatan pasien tetap terjaga.
5. Fasilitas rumah sakit harus terus meningkatkan komunikasi antara tim medis dan pasien, serta memperhatikan hak-hak pasien dalam setiap aspek perawatan untuk memastikan kepuasan dan keselamatan pasien.

## REFERENSI

- Asmirajanti, M. (2019). *Peran Perawat Menyongsong Era 5.0 Untuk Profesionalisme Dan Keselamatan Pasien*. 1–9.
- Halawa, A., Setiawan, & Syam, B. (2021). *Persepsi Perawat Tentang Peran Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien*. 3(1), 73–84.
- Ibanah, I. (2013). *Sistem Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Dan Kejadian Kecelakaan Pasien Di Rumah Sakit Al Huda Genteng Kabupaten Banyuwangi*.
- Lindawati, T., & Krisanti. (2017). *Bahan Ajar Keperawatan: Manajemen Keselamatan Pasien*.
- Menkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*.
- Nurhafizah. (2020). *Pengaruh Program Edukasi Pasien Dan Keluarga Terhadap Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sarah Medan*.
- Pratiwi, L. A., Yetti, K., & Mashudi, D. (2020). Optimalisasi Supervisi Pemberian Edukasi Pasien Dan Keluarga Pada Rs Di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 16(2), 132–141.
- Pujilestari, A. (2013). *Gambaran Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Di Instalasi Rawat Inap Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo*.
- Setiyoargo, A., Sigit, N., & Maxelly, R. O. (2021). *Edukasi Kesehatan Dalam Menjamin Ketepatan Identifikasi Pasien Guna Meningkatkan Keselamatan Pasien Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 4(April), 200–204.